

**SKRIPSI**

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING*  
(PBL) TERHADAP KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS  
PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN IPS  
DI KELAS VIII SMP NEGERI 1 BATANGHARI**

**Oleh :**

**PUPUT AYU PUTRI  
NPM. 2001072011**



**PROGRAM STUDI TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (IPS)  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO  
1446 H/2024 M**

**HALAMAN JUDUL**

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING*  
(PBL) TERHADAP KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS  
PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN IPS  
DI KELAS VIII SMP NEGERI 1 BATANGHARI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Akhir Dan Merupakan Salah Satu Syarat  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Jurusan Tadris Ilmu  
Pengetahuan Sosial Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan  
Institute Agama Islam Negeri Metro**

**Oleh:**

**PUPUT AYU PUTRI  
NPM. 2001072011**

**Pembimbing: Wardani, M.Pd  
NIP. 199002272019031009**

**Program Studi: Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)  
Fakultas: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO  
1446 H/2024 M**

## NOTA DINAS



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

## NOTA DINAS

Nomor : -  
Lampiran : 1 (Satu) Berkas  
Perihal : **Pengajuan Skripsi Untuk Dimunaqosyahkan**

Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Metro  
di-

Tempat

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka skripsi penelitian yang telah disusun oleh :

Nama : Puput Ayu Putri  
NPM : 2001072011  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (TIPS)  
Yang berjudul : **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN IPS DI KELAS VIII SMP NEGERI 1 BATANGHARI**

Sudah kami setujui dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro untuk dimunaqosyahkan.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*

Metro, 07 Oktober 2024  
Dosen Pembimbing



Mengetahui  
Ketua Program Studi TIPS

**Dr. Tubagus Al Rachman Puja Kesuma, M.Pd**  
NIP. 19880823 201503 1 007

**Wardani, M.Pd.**  
NIP. 19900227 201902 1 009

## PERSETUJUAN

## PERSETUJUAN

Judul : PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN IPS DI KELAS VIII SMP NEGERI 1 BATANGHARI

Nama : Puput Ayu Putri

NPM : 2001072011

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (TIPS)

## DISETUJUI

Untuk diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Metro, 07 Oktober 2024  
Dosen Pembimbing



Wardan, M.Pd.  
NIP. 19900227 201902 1 009

## HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Jember Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296. Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

### PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

No. : 2.516.4.1.1n.23.1.1.01.18.002/11/2024

Proposal dengan Judul: PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) TERHADAP KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN IPS DI KELAS VIII SMP NEGERI 1 BATANGHARI, disusun Oleh : PUTUP AYU PUTRI, NPM : 2001072011, Jurusan : Tadris IPS, telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/tanggal : Kamis, 24 Oktober 2024

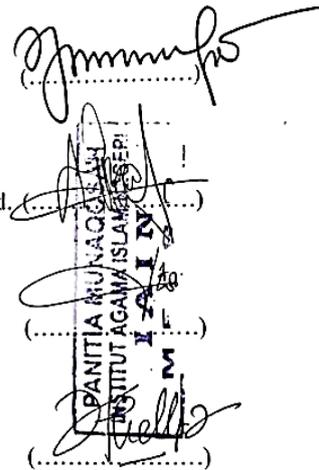
#### TIM PENGUJI:

Pembahas 1 : Wardani, M.Pd.

Pembahas 2 : Dr. Tubagus Ali Rachman Puja Kesuma, M.Pd.

Pembahas 3 : Atik Purwasih, M.Pd.

Pembahas 4 : Wellfarina Hamer, M.Pd.

  
PANIATIA MUNAQOQAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
METRO  
I  
M

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING*  
(PBL) TERHADAP KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS  
PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN IPS  
DI KELAS VIII SMP NEGERI 1 BATANGHARI**

**ABSTRAK**

**Oleh  
Puput Ayu Putri  
NPM. 20010720011**

Permasalahan dalam penelitian ini adalah peserta didik belum dapat mengerjakan permasalahan yang otentik dengan maksud untuk menyusun pengetahuan mereka sendiri, mengembangkan inkuiri dan keterampilan berpikir tingkat lebih tinggi, mengembangkan kemandirian, dan percaya diri. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap keterampilan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran IPS di kelas VIII SMP Negeri 1 Batanghari.

Jenis penelitian ini menggunakan eksperimen semu (Quasi Eksperimental) dengan pendekatan kuantitatif dan desain yang digunakan yaitu *The Nonequivalent Pretest-Posttest Control Group Design*. Penelitian ini membandingkan kelompok yang mendapatkan perlakuan (kelas eksperimen) dan kelompok yang tidak mendapatkan perlakuan (kelas kontrol). Populasi pada penelitian ini yaitu kelas VIII SMP Negeri 1 Batanghari. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 50 siswa, yaitu kelas VIII. 1 sebagai kelas eksperimen yang terdiri dari 25 siswa dan kelas VIII.2 sebagai kelas kontrol yang terdiri dari 25 siswa. Untuk menentukan sampel, peneliti menggunakan teknik *cluster random sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, uji hipotesis, dan uji *N-Gain score*, karena data tidak berdistribusi normal maka peneliti menguji hipotesis dengan uji statistik non-parametrik yaitu uji *Mann-Whitney*.

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan uji *Mann-Whitney* diperoleh nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* = 0,004. Karena nilai  $0,004 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Artinya Terdapat Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap keterampilan Berpikir Kritis Peserta didik Pada Mata Pelajaran IPS di Kelas VIII SMP Negeri 1 Batanghari. Penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir siswa, dibuktikan dengan uji *N-Gain* skor dalam kelas eksperimen mendapat nilai 0,2628 dalam kategori rendah.

**Kata Kunci: Model Pembelajaran, *Problem Based Learning* (PBL), Kemampuan Berpikir Kritis.**

**THE EFFECT OF PROBLEM BASED LEARNING (PBL) LEARNING  
MODEL ON STUDENTS' CRITICAL THINKING SKILLS IN SOSIAL  
STUDIES SUBJECT IN GRADE VIII OF SMP NEGERI 1 BATANGHARI**

**ABSTRACT**

*The problem in this study is that students have not been able to work on authentic problems with the intention of compiling their own knowledge, developing inquiry and higher-level thinking skills, developing independence, and self-confidence. The purpose of this study is to analyze the effect of the problem based learning (PBL) learning model on students' critical thinking abilities in sosial studies subjects in grade VIII of SMP Negeri 1 Batanghari.*

*This type of Research uses a quasi-experimental (Quasi Experimental) with a quantitative approach and the design used is The Nonequivalent Pretest-Posttest Control Group Design. This study compared the group that received treatment (experimental class) and the group that did not receive treatment (control class). The population in this study was class VIII of SMP Negeri 1 Batanghari. The sample in this study was 50 students, namely class VIII. 1 as the experimental class consisting of 25 students and class VIII.2 as the control class consisting of 25 students. To determine the sample, the Researcher used the cluster random sampling technique. The data collection techniques used were tests, observations, and documentation. The data analysis technique used the normality test, homogeneity test, hypothesis test, and N-Gain score test, because the data was not normally distributed, the Researcher tested the hypothesis with a non-parametric statistical test, namely the Mann-Whitney test.*

*Based on the results of data analysis using the Mann-Whitney test, the Asymp.Sig value was obtained. (2-tailed) = 0.004. Because the value of 0.004 < 0.05, it can be concluded that  $H_a$  is accepted and  $H_0$  is rejected. This means that there is an influence of the Problem Based Learning (PBL) Learning Model on Students' Critical Thinking Skills in Sosial Studies Subjects in Class VIII of SMP Negeri 1 Batanghari. The use of the Problem Based Learning (PBL) learning model is effective in improving students' thinking skills, as evidenced by the N-Gain test score in the experimental class getting a value of 0.2628 in the low category.*

**Keywords:** *Learning Model, Problem Based Learning (PBL), Critical Thinking Skills.*

## HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN

### ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Puput Ayu Putri

NPM : 2001072011

Program Studi : Tadris Ilmu Pendidikan Sosial

Jurusan : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka

Metro,

Penulis, 07 Oktober 2024



  
**Puput Ayu Putri**

**NPM. 2001072011**

## **MOTTO**

"Maka sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan.  
Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan"  
(Q.S Al-Insyirah, 94:5-6)

## PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin tak lepas dari ucapan saya serta sujud syukur kupanjatkan kepada-Mu ya Allah, tuhan yang maha kuasa atas segala kehendaknya. Berkat rahmat dan hidayahnya saya dapat menjadi pribadi yang selalu berfikir, berusaha dan bersabar sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini dengan semaksimal mungkin. Semoga dengan terselesaikannya skripsi ini menjadi suatu jembatan kemudahan untuk meraih cita-cita saya demi masa depan yang cerah dan lebih baik. Skripsi ini saya persembahkan kepada orang-orang yang berarti dikehidupan saya, yaitu untuk:

1. Kedua orang tua saya bapak Slamet dan Ibu Poniem yang selalu mendoakan saya disepanjang waktu, tak henti-hentinya memberikan semangat. Semua yang saya dapatkan dari kalian akan selalu menjadi acuan untuk membuktikan bahwa putri cantik mu ini akan menjadi kebanggaan mu kelak. Oleh karena itu keberhasilan dalam meraih gelar strata satu (S1) saya persembahkan khusus untuk kedua orang tua tercinta.
2. Kepada kakak serta nenek saya dan Alm. Kakek tentunya. Terimakasih sudah menjadi sosok orang tua yang baik mau membersarkan, merawat, membimbing ketika bapak ibu putri tidak ada disamping putri. Kakek pasti bangga di surganya Allah melihat cucu kakek yang cantik ini bertemu orang-orang yang hebat. Alfatihah untuk kakek.
3. Paman dan keponakan. Terima kasih sudah mau menjemput dan mengantar saya, telah meluangkan waktu dan memberikan tenaga semasa saya menempuh pendidikan SMK sampai sekarang.
4. PUPUT AYU PUTRI, ya! Untuk diri saya sendiri. Saya ingin berterima kasih kepada diri sendiri yang merupakan bagian kebahagiaan tersendiri karena telah mampu berusaha keras dan berjuang sejauh ini, dan bertanggung jawab menyelesaikan apa yang sudah dimulai. Percaya pada diri sendiri bahwa saya bisa melalui semua ini. Terima kasih sudah kuat dan bertahan sejauh ini. Do'a terbaik yang selalu aku do'a kan dihidup ku adalah semoga selalu menjadi wanita yang beruntung dalam segala hal, dan seemoga segala urusan ku selalu dipermudah oleh Allah SWT Aamiin.. Sesulit apapun jalannya dan senangis apapun prosesnya Alhamdulillah skripsinya selesai.

## KATA PENGANTAR

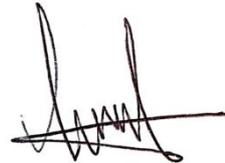
Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan inayahnya sehingga peneliti diberikan kesempatan dan kekuatan untuk dapat menyelesaikan Skripsi penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPS Di Kelas VIII SMP Negeri 1 Batanghari” dengan baik. Skripsi penelitian ini sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan program strata satu (S1) Pendidikan/ Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

Selama proses penyelesaian skripsi ini, peneliti berharap menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Maka dari itu, peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Siti Nurjanah, M.Ag., PIA selaku Rektor IAIN Metro, yang telah memfasilitasi dan bertanggung jawab atas proses kegiatan akademik dilingkungan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.
2. Dr. Zuhairi, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro beserta staf pimpinan dan karyawan yang telah bertanggung jawab atas terselenggaranya proses akademik dilingkungan Fakulras Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
3. Dr. Tubagus Ali Rachman Puja Kesuma, M. Pd., selaku ketua program studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), yang telah bertanggung jawab atas terselenggaranya proses akademik di lingkungan Program Studi Ilmu Pengetahuan Sosial.
4. Wardani M.Pd., selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan yang sangat berharga dalam mengarahkan dan memberikan semangat serta motivasi demi terselesaikannya skripsi ini.
5. Seluruh jajaran keluarga besar SMP Negeri 1 Batanghari yang telah membantu peneliti dalam menjalankan penelitian hingga selesai.
6. Rekan-rekan angkatan 2020, terkhusus prodi Tadris Ilmu Pendidikan Sosial, yang tak mampu saya tulis satu persatu. Terimakasih bersama kalian saya dapat belajar banyak ditengah perbedaan. Doaku semoga kita sukses selalu dalam setiap langkah kalian.
7. Tuan pemilik NRP 1721101020001011. Terkasih yang tak kalah penting kehadirannya menjadi salah satu penyemangat dan tak henti-hentinya memberikan dukungan. Terima kasih banyak telah menjadi bagian dari perjalanan saya hingga saat ini berkontribusi banyak dalam penulisan skripsi. Telah menjadi rumah tempat berkeluh kesahku diwaktu lelahmu, menjadi pendengar yang baik, menghibur, penasehat yang baik, senantiasa sabar menghadapi sikap saya dan semangat untuk pantang menyerah. Semoga Allah mengganti berkali-kali lipat dan sukses selala kedepannya untuk kita berdua...  
Aamiin

Penulis menyadari bahwa penyusunan Skripsi penelitian ini masih belum mencapai kesempurnaan. Oleh karenanya peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak untuk kesempurnaan Skripsi penelitian ini. Semoga Skripsi penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti, pembaca, dan pihak-pihak yang berkepentingan

Metro, 02 November 2024  
Peneliti

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Puput Ayu Putri', with a horizontal line drawn through the bottom of the signature.

**Puput Ayu Putri**  
NPM: 2001072011

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMBUNG</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN NOTA DINAS</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>v</b>
<b>HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	<b>viii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPRAN</b> .....	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	7
C. Batasan Masalah .....	7
D. Rumusan Masalah .....	8
E. Tujuan Dan Manfaat Penelitian .....	8
F. Penelitian Relevan.....	9
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Kemampuan Berpikir Kritis .....	12
1. Konsep Kemampuan Berpikir Kritis .....	12
2. Karakter Kemampuan Berpikir Kritis .....	19
3. Indikator Kemampuan Berpikir Kritis.....	20
B. Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> .....	25
1. Konsep Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> .....	25
2. Karakteristik Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> .....	28
3. Langkah-langkah Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> .....	29
4. Keunggulan dan Kelemahan Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> .....	31
C. Teori Belajar .....	33
D. Ruang Lingkup Pendidikan IPS.....	38
E. Kerangka Pikir .....	39
F. Hipotesis Penelitian.....	40
<b>BAB III MODEL PENELITIAN</b>	
A. Rancangan Penelitian .....	43
B. Definisi Konseptual dan Definisi Operasional Variabel .....	45
C. Populasi dan Sampel .....	47
D. Teknik Pengumpulan Data .....	49

E. Instrumen Penelitian .....	51
F. Teknik Analisis Data .....	56
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian .....	64
1. Deskripsi Lokasi Penelitian .....	64
2. Deskripsi Hasil Data Penelitian .....	70
3. Pengujian Hipotesis .....	76
B. Pembahasan .....	81
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	86
B. Saran .....	86
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Penelitian Relevan .....	10
Tabel 2. 1 Indikator Berpikir Kritis menurut Ennis .....	22
Tabel 3. 1 Rekapitulasi populasi.....	48
Tabel 3. 2 Sampel Penelitian Kelas VIII SMP Negeri 1 Batanghari Ajaran2024.	50
Tabel 3. 3 Kisi-kisi Konseptual Variabel.....	52
Tabel 3. 4 Kategori Persentase Kemampuan Berpikir Kritis Peserta didik .....	53
Tabel 3. 5 Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r .....	54
Tabel 3. 6 Hasil Uji Validitas Tes .....	55
Tabel 3. 7 Kriteria Reabilitas .....	56
Tabel 3. 8 Hasil Uji Reliabilitas Tes.....	57
Tabel 3. 9 Kriteria Tingkat Kesukaran.....	58
Tabel 3. 10 Hasil Uji Tingkat Kesukaran.....	59
Tabel 3. 11 Klasifikasi Daya Pembeda .....	60
Tabel 3. 12 Hasil Uji Daya Beda Soal .....	61
Tabel 3. 13 Kriteria <i>N-Gain</i> .....	66
Tabel 4. 1 Data Jumlah Siswa SMP Negeri 1 Batanghari .....	69
Tabel 4. 2 Daftar Nama Pendidik SMP Negeri 1 Batanghari .....	70
Tabel 4. 3 Hasil Data <i>Pre-Test</i> Kelas Eksperimen .....	78
Tabel 4. 4 Data Hasil <i>Pre-Test</i> Kelas Kontrol.....	79
Tabel 4. 5 Hasil Data <i>Post-Test</i> Kelas Eksperimen.....	80
Tabel 4. 6 Data Hasil <i>Post-Test</i> Kelas Kontrol .....	81
Tabel 4. 7 Perbandingan Hasil <i>Pre-Test</i> dan <i>Post-Test</i> kelas VIII 1 dan VIII 2 ...	82
Tabel 4. 8 Hasil Uji Normalitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	84
Tabel 4. 9 Hasil Uji Homogenitas <i>Pre-Test</i> dan <i>Post-Test</i> Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen.....	85
Tabel 4. 10 Hasil Uji Hipotesis Penelitian .....	86
Tabel 4. 11 Hasil Uji <i>N-Gain</i> Skor .....	87
Tabel 4. 12 Hasil angket terhadap persepsi mahasiswa terhadap ketercapaian tujuan pembelajaran	

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir .....	44
Gambar 4. 1 Denah Sekolah.....	73
Gambar 4. 2 Diagram Batang Peningkatan Hasil Belajar Ips Siswa .....	83

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Alat Pengumpulan Data dan Outline .....	100
Lampiran 2 : Daftar Nilai <i>Pre-Test</i> dan <i>Post-Test</i> Kelas Eksperimen .....	118
Lampiran 3 : Daftar Nilai <i>Pre-Test</i> dan <i>Post-Test</i> Kelas Kontrol.....	120
Lampiran 4 : Hasil Uji Validitas Soal .....	122
Lampiran 5 : Hasil Uji Reliabilitas Soal.....	124
Lampiran 6 : Hasil Uji Kesukaran Soal.....	124
Lampiran 7 : Hasil Uji Daya Beda Soal .....	125
Lampiran 8 : Hasil Uji Normalitas.....	125
Lampiran 9 : Hasil Uji Homogenitas .....	126
Lampiran 10 : Hasil Uji <i>Mann-Withneyy</i> .....	126
Lampiran 11 : Hasil Uji <i>N-Gain</i> .....	127
Lampiran 12 : Dokumentasi Penelitian .....	128
Lampiran 13 : Surat Izin <i>Pra-Survey</i> .....	129
Lampiran 14 : Balasan <i>Pra-Survey</i> .....	130
Lampiran 15 : Surat Izin <i>Research</i> .....	131
Lampiran 16 : Balasan <i>Research</i> .....	132
Lampiran 17 : Surat Tugas .....	133
Lampiran 18 : Surat Bebas Pustaka .....	134
Lampiran 19 : Buku Bimbingan Skripsi .....	135
Lampiran 20 : Turnitin .....	139

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Peranan dunia pendidikan tidak disangsikan lagi, dengan pendidikan akan tercipta generasi yang memiliki sumber daya manusia (SDM) yang tinggi. Dengan memperhatikan isi hakekat pembangunan nasional dan tujuan pendidikan nasional, pendidikan yang dimaksud tidak hanya bertujuan untuk membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan saja, akan tetapi juga mencakup semua aspek dalam pendidikan yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting bagi kehidupan manusia, karena dengan pendidikan manusia dapat mengembangkan diri dan menjalankan fungsinya sebagai kholifah di bumi. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>1</sup>

Belajar merupakan suatu perubahan dalam tingkah laku menuju perubahan tingkah laku yang baik, dimana perubahan tersebut terjadi melalui

---

<sup>1</sup> *UU Sistem Pendidikan Nasional (UU RI No 20 Tahun 2003)* (Jakarta: Sinar Grafika, 2009), 7.

latihan atau pengalaman. Perubahan tingkah laku tersebut harus relatif mantap yang merupakan akhir daripada suatu periode waktu yang cukup panjang.<sup>2</sup>

Di era yang serba modern ini, guru dituntut harus bisa menggunakan berbagai cara agar pembelajaran dikelas bisa berjalan lebih efektif. Guru adalah tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didik di sekolah. Guru adalah orang yang berpengalaman dalam bidang profesinya. Dengan keilmuan yang dimilikinya, dia dapat menjadikan anak didik menjadi orang yang cerdas.<sup>3</sup> Salah satu caranya adalah menggunakan suatu model pembelajaran yang memberikan tantangan kepada peserta didik sehingga peserta didik mampu mengembangkan cara berpikir mereka serta memberikan kesempatan agar pengetahuan yang mereka peroleh bisa diproses dan dipahami dengan baik.<sup>4</sup> Kemampuan peserta didik masih dapat ditingkatkan jika pembelajaran yang diterapkan memberikan kesempatan kepada peserta didik berlatih menggunakan dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis dalam proses pemecahan masalah.

Peserta didik pada saat ini banyak yang tidak mampu merumuskan pokok-pokok permasalahan, tidak mampu merencanakan ide penyelesaian sesuai dengan rencana awal, peserta didik tidak mampu mengungkapkan argument dengan jelas, dan juga tidak mampu mengoreksi kembali jawaban. Hal ini tidak sesuai dengan keterampilan 4C pada pembelajaran abad ke-21.

---

<sup>2</sup> Nidawati, "Belajar Dalam Perspektif Psikologi Dan Agama", *Jurnal Pionir*, Banda Aceh: Ar-Raniry Darussalam, Volume 1, Nomor 1, Juli-Desember 2013, 14.

<sup>3</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta:PT. Rineka Cipta, 2010), 112.

<sup>4</sup> Jamil Suprihati ningrum, *Strategi Pembelajaran Teori dan Apikasi* (Jogyakarta: Ar Ruzz Media, 2014), 215-216.

yang dimana peserta didik dituntut untuk memiliki kemampuan *Creativity* (keterampilan berpikir kreatif), *Collaboration* (keterampilan bekerja sama atau berkolaborasi), *Communication* (keterampilan berkomunikasi) dan *Critical Thinking* (keterampilan berpikir kritis).

Untuk mengatasi permasalahan di atas, seharusnya pembelajaran dipusatkan pada peserta didik agar bisa menggali kemampuan berpikir kritisnya, salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) yang diterapkan melalui proses belajar mengajar. Pembelajaran dengan model PBL, menawarkan kebebasan peserta didik dalam proses pembelajaran

Model Pembelajaran PBL berkaitan dengan penggunaan intelegensi dari dalam individu yang berada dalam sebuah kelompok orang, atau lingkungan untuk memecahkan masalah yang bermakna, relevan, dan kontekstual.<sup>5</sup> Pendidikan bukan hanya menyiapkan masa depan, tetapi juga bagaimana menciptakan masa depan. Pendidikan harus membantu perkembangan terciptanya individu yang kritis dengan tingkat kreatifitas yang sangat tinggi dan tingkat keterampilan berpikir yang lebih tinggi pula.

Model pembelajaran ini dipilih oleh peneliti karena PBL merupakan model pembelajaran yang dapat melatih peserta didik dalam berpikir kritis dan memecahkan masalah secara mandiri yang disesuaikan dengan fakta yang ada di lingkungan sekitar peserta didik. Model pembelajaran PBL ini merupakan model yang mengharuskan peserta didik menghadapi masalah sehingga secara

---

<sup>5</sup>Rusman, *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), 230.

tidak langsung dapat merangsang peserta didik untuk berpikir kritis. Hal ini senada dengan pendapat Rusman, bahwa model pembelajaran PBL merupakan model pembelajaran dengan membuat konfrontasi pada peserta didik dengan masalah-masalah praktis dan memiliki konteks dengan dunia nyata. Dengan model ini guru dapat memfokuskan diri untuk membantu peserta didik dalam mencapai keterampilan mengarahkan diri sehingga permasalahan dalam mencapai tujuan pembelajaran dapat terselesaikan.<sup>6</sup>

Tujuan pembelajaran dapat terselesaikan dengan dilakukan pembelajaran berbasis masalah saat belajar untuk membantu kemampuan berpikir peserta didik. Dengan adanya pembelajaran berbasis masalah, peserta didik mampu menyelesaikan masalah. Melalui pembelajaran berbasis masalah akan mendorong peserta didik untuk berpikir mencari solusi atas permasalahan yang terjadi, sehingga peserta didik akan berpikir aktif dan kritis untuk menemukan jawaban yang tepat. Pembelajaran yang diajarkan setiap sekolah tentu memiliki cara yang berbeda beda. Hal ini pun juga sama untuk para guru yang ada di SMP Negeri 1 Batanghari.

Salah satu SMP Negeri yang ada di Batanghari adalah SMP Negeri 1 Batanghari, maka guru di SMP ini juga dituntut untuk mampu mengatasi permasalahan tersebut. Berdasarkan observasi yang dilakukan pada bulan Februari 2024 ditemukan informasi bahwa masih banyak guru menggunakan model pembelajaran ceramah dalam melaksanakan pembelajaran. Masih banyaknya peserta didik yang hanya duduk dan mendengarkan tanpa interaksi

---

<sup>6</sup> Rusman, *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014).

dengan guru. Masih sedikitnya peserta didik yang mau mengeluarkan pendapat pada saat pembelajaran berlangsung. Hal ini tentu secara tidak langsung menghambat berjalannya proses pembelajaran. Selain itu, guru mengalami kesulitan dalam menimbulkan kemampuan peserta didik untuk berpikir kritis.

Berdasarkan *Pra-Survey* pada tanggal 20 Februari 2024 bahwa hingga saat ini masih banyak pembelajaran yang digunakan guru dalam sebuah pembelajaran di sekolah dengan menggunakan model tradisional. Model tradisional yang dimaksud adalah model ceramah yang cenderung berjalan searah, berpusat pada guru dan kurang melibatkan peserta didik dalam belajar mengajar sehingga menyebabkan peserta didik kesulitan dalam memahami konsep atau materi yang diberikan.

Para guru di SMP Negeri 1 Batanghari juga selama ini masih banyak memberikan latihan mengerjakan soal-soal pada LKS atau buku paket. Hal ini menyebabkan peserta didik kurang terlatih mengembangkan keterampilan berpikir dalam memecahkan masalah dan menerapkan konsep-konsep yang dipelajari di sekolah ke dalam dunia nyata. Hasil tes yang telah dilakukan berdasarkan dengan materi mobilitas sosial yang telah dijabarkan didalam kelas mereka kurang mampu untuk menganalisisnya dengan berpikir secara kritis. Sehingga dalam tes tersebut nilai KKTP peserta didik masih dibawah KKTP. Berikut ini tabel hasil tes dikelas dengan materi mobilitas sosial.

**Tabel 1.1**  
**Nilai Ulangan Tengah Semester**

**Kelas VII SMP Negeri 1 Batanghari**

NO	Kelas	KKM	Jumlah Peserta Didik	Ketuntasan Belajar		Persentase		Jumlah
				Tuntas	Tidak Tuntas	Tuntas	Tidak Tuntas	
1	VII 1	72	25	12	13	48%	52%	100%
2	VII 2	72	25	11	14	44%	56%	100%
3	VII 3	72	23	13	10	57%	43%	100%
4	VII 4	72	25	13	12	52%	48%	100%
5	VII 5	72	24	17	7	71%	29%	100%
6	VII 6	72	25	14	11	56%	44%	100%
	VII 7	72	25	15	10	60%	40%	100%
<b>Rata – Rata Ketuntasan</b>				14	11	55%	45%	100%

Sumber : Dokumentasi Nilai Hasil Ulangan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Batanghari

Berdasarkan tabel tes hasil belajar dapat dilihat bahwasannya hasil belajar peserta didik kelas VII 1 dan VII 2 SMP Negeri 1 Batanghari tergolong rendah dibandingkan dengan kelas lainnya. pengambilan data diambil waktu dari kelas 7 menuju kelas 8. Kriteria Ketercapain Tujuan Pembelajaran (KKTP) pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Batanghari adalah 72. Peserta didik dinyatakan tuntas dalam pembelajaran IPS jika nilai yang diperoleh minimal 72. Sebagaimana siswa yang belum bisa menjawab soal dengan benar terkait pada materi yang diajarkan. Berdasarkan data tabel yang diperoleh peneliti, dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa kelas VII 1 dan VII 2 pada mata pelajaran IPS masih tergolong rendah. Hasil belajar yang rendah ini berpengaruh juga pada keterampilan berpikir kritis siswa.

Dalam pembelajaran di kelas pun dapat terlihat saat diberikan pertanyaan, hanya beberapa peserta didik saja yang menjawab pertanyaan dari guru. Peran serta peserta didik dalam proses pembelajaran masih kurang, yakni hanya sedikit peserta didik yang menunjukkan keaktifan berpendapat dan bertanya. Pertanyaan yang dibuat peserta didik juga belum menunjukkan

pertanyaan-pertanyaan kritis berkaitan dengan materi yang dipelajari. Kemudian jawaban dari pertanyaan masih sebatas ingatan dan pemahaman saja, belum terdapat sikap peserta didik yang menunjukkan jawaban analisis terhadap pertanyaan guru.<sup>7</sup>

Selain itu, peserta didik belum dapat mengerjakan permasalahan yang otentik dengan maksud untuk menyusun pengetahuan mereka sendiri, mengembangkan inkuiri dan keterampilan berpikir tingkat lebih tinggi, mengembangkan kemandirian, dan percaya diri. Hal ini menunjukkan kemampuan berpikir kritis peserta didik yang kurang, dimana peserta didik belum bisa menemukan pemecahan masalah terkait materi yang dipelajari karena peserta didik pasif dan kurang mampu mengembangkan informasi yang diperoleh.<sup>8</sup>

Diharapkan dengan diterapkannya model PBL ini kemampuan peserta didik dalam berpikir kritis dan memecahkan masalah secara mandiri berdasarkan masalah yang ada di sekitar lingkungan peserta didik dapat meningkat. Untuk mendukung berlangsungnya kegiatan model pembelajaran PBL, peneliti menggunakan permasalahan yang ada di lingkungan sekitar guna dapat melatih peserta didik dalam berpikir kritis. Dengan pertimbangan inilah yang dapat mendorong peneliti untuk meneliti masalah ini, mengingat pentingnya pemilihan model pembelajaran. Sehubungan dengan hal di atas, maka peneliti mengemukakan judul sebagai berikut: “Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap keterampilan

---

<sup>7</sup> Hasil Prasurvey di SMP Negeri 2 Metro pada tanggal 10 Mei 2024

<sup>8</sup> Hasil Prasurvey di SMP Negeri 2 Metro pada tanggal 10 Mei 2024

Berpikir Kritis Peserta didik Pada Mata Pelajaran IPS di Kelas VIII SMP Negeri 1 Batanghari”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat diidentifikasi permasalahan-permasalahan sebagai berikut:

1. Peserta didik belum dapat mengerjakan permasalahan yang otentik dengan maksud untuk menyusun pengetahuan mereka sendiri, mengembangkan inkuiri dan keterampilan berpikir tingkat lebih tinggi, mengembangkan kemandirian, dan percaya diri.
2. Dalam kegiatan pembelajaran peserta didik belum biasa dilibatkan dalam kegiatan analisis mengolah masalah, mengevaluasi, dan menciptakan.
3. Peserta didik masih kesulitan dalam menerapkan pengetahuan yang dimiliki dalam kehidupan sehari-hari.
4. Kurang berpikir kritis dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan oleh guru maupun membuat pertanyaan.

## **C. Batasan Masalah**

Pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Subjek penelitian Peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 1 Batanghari.
2. Objek penelitian model pembelajaran PBL yang diterapkan guru pada mata Pelajaran IPS dalam materi mobilitas sosial di Indonesia.
3. Tempat penelitian SMP Negeri 1 Batanghari.

4. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun Pelajaran 2024/2025.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka pertanyaan penelitian yang peneliti ajukan dalam penelitian ini yaitu : bagaimana pengaruh model pembelajaran PBL terhadap keterampilan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran IPS kelas VIII SMP Negeri 1 Batanghari?

#### **E. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

##### **1. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari kegiatan penelitian ini adalah: Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran PBL terhadap keterampilan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran IPS di kelas VIII SMP Negeri 1 Batanghari.

##### **2. Manfaat Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini, ada beberapa manfaat yang bisa diambil yaitu:

###### **a. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan, pengetahuan dan sumbangan ilmiah bagi kalangan akademis yang mengadakan penelitian berikutnya maupun riset baru tentang pengaruh model pembelajaran PBL terhadap berpikir kritis peserta didik.

## b. Manfaat Praktis

### 1) Bagi Peneliti

Untuk menambah dan memperkaya pengetahuan peneliti dalam bidang pendidikan, serta memberikan wawasan baru mengenai pengaruh model pembelajaran PBL terhadap berpikir kritis peserta didik sebagai syarat untuk melanjutkan penelitian skripsi dan menyelesaikan program studi strata satu.

### 2) Bagi Peserta didik

Dapat memecahkan masalah tentang berpikir kritis yang mereka alami berdasarkan pengetahuan yang telah mereka dapatkan.

### 3) Bagi Satuan Pendidikan

Dapat mendorong kreativitas dan keterampilan berfikir kreatif guru serta kepala sekolah maupun pihak-pihak terkait sehingga menghasilkan peserta didik yang berkualitas serta religius.

## F. Penelitian Relevan

Penelitian relevan merupakan uraian mengenai hasil penelitian terdahulu tentang persoalan yang akan dikaji. Peneliti menemukan beberapa penelitian relevan sebagai berikut:

**Tabel 1. 1**  
**Penelitian Relevan**

No	Nama/Judul Penelitian	Pembahasan	Persamaan	Perbedaan
1.	Siti Nurhidayati dengan judul Skripsi pengaruh model pembelajaran <i>Problem Beased Learning</i> (PBL)	Berdasarkan hasil penelitian dari pembahasan yang telah diuraikan, nilai diperoleh thitung = 2,45 dan ttabel = 1,745.	Persamaan pada penelitian yaitu terletak pada pengaruh yang akan diteliti yaitu pengaruh penggunaan Model pembelajaran PBL	Perbedaan pada penelitian ini yaitu terletak di mata pelajaran yang akan digunakan peneliti

No	Nama/Judul Penelitian	Pembahasan	Persamaan	Perbedaan
	terhadap keterampilan berpikir kritis siswa kelas VIII tahun pelajaran 2022/2023. <sup>9</sup>	Karena thitung > ttabel (2,45 > 1,745), maka Ha diterima dan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan penggunaan model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> terhadap keterampilan berpikir kritis siswa.	terhadap keterampilan berpikir kritis siswa kelas VII.	terdahulu menggunakan mapel MTK sedangkan peneliti sekarang menggunakan Mapel IPS.
2.	Yumnia, dengan judul skripsi pengaruh model <i>Problem Based Learning</i> terhadap keterampilan berpikir kritis siswa kelas V pada materi persatuan dan kesatuan di MI Attaqwa 18. <sup>10</sup>	Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pada penerapan model <i>Problem Based Learning</i> terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas V pada materi persatuan dan kesatuan di MI Attaqwa 18. Hasil pengujian hipotesis posttest kelas eksperimen dan kelas control dapat diperoleh thitung sebesar 7,640 dan ttabel sebesar 1,667. Maka, dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima.	Sama-sama menggunakan model pembelajaran yang berbasis masalah untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik di SMP. Selain itu menggunakan jenis penelitian yang sama yaitu penelitian kuantitatif.	Perbedaan penelitian ini terletak pada objek penelitian yaitu peneliti terdahulu menggunakan kelas V MI sedangkan peneliti sekarang menggunakan jenjang SMP.
3.	Anisa Yuyun Rahmawati, dengan judul skripsi pengaruh model <i>Problem Based Learning</i> (PBL) pada	Terdapat pengaruh model <i>Problem Based Learning</i> (PBL) terhadap keterampilan berpikir kritis peserta didik di MIM Gonilan.	Sama-sama membahas model pembelajaran PBL untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.	Perbedaan dari penelitian ini terletak pada mata pelajaran yang diajarkan jan juga jenjang sekolah.

<sup>9</sup> Siti Nurhidayati, 'Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Terhadap keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas VIII Tahun Pelajaran 2022/2023' (Universitas Hamzanwadi, 2022).

<sup>10</sup> Yumnia, 'Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Terhadap keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas V Pada Materi Persatuan Dan Kesatuan Di MI Attaqwa 18' (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2023).

No	Nama/Judul Penelitian	Pembahasan	Persamaan	Perbedaan
	pembelajaran IPA terhadap keterampilan berpikir kritis siswa kelas V di Mim Gonilan tahun pelajaran 2022/2023. <sup>11</sup>	Berdasarkan persentase indikator keterampilan berpikir kritis persentase tetinggi sebesar 86% terletak pada membangun keterampilan dasar (basic support) dan indikator terendah yaitu penarikan kesimpulan (inference) sebesar 67%.		

---

<sup>11</sup> Annisa Yuyun Rahmawati, 'Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Terhadap keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas V Di MIM Gonilan Tahun Pelajaran 2022/2023' (Universitas Islam Negeri raden Mas Said Surakarta, 2023).

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kemampuan Berpikir Kritis**

##### **1. Konsep Kemampuan Berpikir Kritis**

Berpikir kritis dan kreatif merupakan dari berfikir tingkat tinggi (*higher order thinking*). Berpikir kritis dapat dipandang sebagai kemampuan berfikir seseorang untuk membandingkan dua atau lebih informasi, misalkan informasi yang diterima dari luar dengan informasi yang dimilikinya. Jika terdapat perbedaan atau persamaan, maka ia akan mengajukan pertanyaan atau komentar dengan tujuan untuk memperoleh penjelasan.<sup>1</sup>

Berpikir kritis adalah mode berfikir mengenai hal, substansi atau masalah apa saja, dimana si pemikir meningkatkan kualitas pemikirannya dengan menangani secara terampil struktur-struktur yang melekat dalam pemikiran dan menerapkan standar-standar intelektual padanya. berpikir kritis meliputi komponen keterampilan-keterampilan menganalisis argument, membuat kesimpulan menggunakan penalaran yang bersipat induktif atau deduktif, penilaian atau evaluasi, dan membuat keputusan atau memecahkan masalah<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Tatag Yuli Eko Siswono, *Model Pembelajaran IPA Berbasis Pengajaran dan Pemecahan Masalah untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif*, (Surabaya : Unesa University Press, 2008), 15.

<sup>2</sup> Kowiyah, *Kemampuan Berpikir Kritis*, dalam *Jurnal Pendidikan Dasar* Vol. 3, No.5 Desember 2012, 175.

Kemampuan berpikir kritis mengarahkan peserta didik untuk berperan aktif dan menggali potensinya yang ada pada dirinya sendiri, sehingga peserta didik mampu mengembangkan cara berpikirnya secara kritis dan analisis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah. Menurut Wahyudin menyatakan bahwa berpikir kritis adalah suatu proses berpikir untuk mengkritisi, memilih, memecahkan dan membuat keputusan dengan alasan rasional dan dapat dipertanggung jawabkan.<sup>3</sup> Sejalan dengan pendapat Johnson menyatakan bahwa berpikir kritis adalah suatu proses yang terorganisir dan dapat mengevaluasi fakta, asumsi, logika dan bahasa yang mendasari pertanyaan orang lain.<sup>4</sup>

Salah satu tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan kemampuan berpikir pada umumnya dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis pada khususnya. Berpikir kritis dapat diartikan kemampuan yang sangat essensial untuk kehidupan, pekerjaan dan berfungsi efektif dalam semua aspek kehidupan lainnya. Berpikir kritis merupakan topik yang penting dan vital dalam pendidikan modern. Berpikir kritis sebagai salah satu komponen dalam proses berpikir tingkat tinggi, menggunakan dasar menganalisis argumen dan memunculkan wawasan terhadap tiaptiap makna dan interpretasi, untuk

---

<sup>3</sup> Wahyudi, "Pengaruh Problem-Based Learning Terhadap keterampilan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Ditinjau dari Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa S1 PGSD FKIP UKSW," *Program Studi PGSD FKIP-UKSW*, 2012, 13.

<sup>4</sup> Muhammad Yaumi, *Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences*. (Jakarta: Dilan Rakyat, 2012), 67.

mengembangkan pola penalaran yang kohesif dan logis.<sup>5</sup> Semua pendidik semestinya tertarik untuk mengajarkan berpikir kritis kepada para peserta didiknya. Berpikir kritis dimaksudkan sebagai berpikir yang benar dalam pencarian pengetahuan yang relevan dan reliabel tentang dunia realita.

Berpikir kritis merupakan sebuah proses yang terarah dan jelas yang digunakan dalam kegiatan mental seperti memecahkan masalah, mengambil keputusan, membujuk, menganalisis asumsi, dan melakukan penelitian ilmiah<sup>6</sup> dan menurut Elika Dwi Murwani Berpikir kritis merupakan salah satu ciri manusia yang cerdas. Akan tetapi berpikir kritis akan terjadi apabila didahului dengan kesadaran kritis yang diharapkan dapat ditumbuhkembangkan melalui pendidikan.<sup>7</sup>

Menurut Black dan Robert Ennis menyatakan bahwa berpikir kritis adalah kemampuan menggunakan logika. Logika merupakan cara berpikir untuk mendapatkan pengetahuan yang disertai pengkajian kebenarannya yang efektif berdasarkan pola penalaran tertentu. Pendapat senada diungkapkan oleh *MCC General Education Initiatives*. Menurutnya, berpikir kritis ialah sebuah proses yang menekankan kepada sikap penentuan keputusan yang sementara, memberdayakan logika yang

---

<sup>5</sup> Liliyasi, "Peningkatan Mutu Guru dalam Keterampilan Berpikir Tingkat tinggi melalui model Pembelajaran kapita selekta Kimia sekolah lanjutan," *Jurnal Pendidikan Matematika dan Sains.*, 3 tahun 8, 2003, 175.

<sup>6</sup> Elaine B. Johnson, *Contextual Teaching and Learning*, (Bandung2: Mizan Learning Centre (MLC), 2009).

<sup>7</sup> Elika Dwi Murwani, "Peran Guru dalam Membangun Kesadaran kritis siswa," *Jurnal Pendidikan Penabur* No.06/Th.V/ (Juni 2006): 60.

berdasarkan inkuiri dan pemecahan masalah yang menjadi dasar dalam menilai sebuah perbuatan atau pengambilan keputusan.<sup>8</sup>

Liliasari mengutip Facione menyatakan bahwa inti berpikir kritis adalah deskripsi yang lebih rinci dari sejumlah karakteristik yang berhubungan, yang meliputi analisis, inferensi, eksplanasi, evaluasi, pengaturan diri dan interpretasi.<sup>9</sup> Oleh sebab itu berpikir kritis sangatlah penting dalam pendidikan, karena Berpikir kritis mencakup seluruh proses mendapatkan, membandingkan, menganalisis, mengevaluasi, internalisasi dan bertindak melampaui ilmu pengetahuan dan nilai-nilai. Schafersman mengemukakan berpikir kritis bukan sekedar berpikir logis sebab berpikir kritis harus memiliki keyakinan dalam nilai-nilai, dasar pemikiran dan percaya sebelum didapatkan alasan yang logis dari padanya

Menurut Halpen, berpikir kritis adalah memberdayakan keterampilan atau model kognitif dalam menentukan tujuan. Proses tersebut dilalui setelah menentukan tujuan, mempertimbangkan, dan mengacu langsung kepada sasaran-merupakan bentuk berpikir yang perlu dikembangkan dalam rangka memecahkan masalah, merumuskan kesimpulan, mengumpulkan berbagai kemungkinan, dan membuat keputusan ketika menggunakan semua keterampilan tersebut secara efektif dalam konteks dan tipe yang tepat. Berpikir kritis juga merupakan kegiatan mengevaluasi mempertimbangkan kesimpulan yang akan diambil

---

<sup>8</sup>Arief Achmad, "Memahami Berpikir," t.t., " <http://researchengines.com/1007arief3.html>.hal 1.

<sup>9</sup> Liliasari, "Berpikir Kritis dalam Pembelajaran Sains Kimia menuju Profesionalisme guru," diakses 10 Mei 2010, <http://file.upi.edu/Direktori/SPS/PRODI.PENDIDIKAN>.

manakala menentukan beberapa faktor pendukung untuk membuat keputusan.

Wingkel dalam bukunya mendefinisikan bahwa kemampuan berpikir kritis adalah kemampuan untuk mengidentifikasi dan merumuskan sesuatu masalah, yang mencakup menentukan intinya, menemukan kesamaan dan perbedaan, menggali informasi serta data yang relevan, kemampuan untuk mempertimbangkan dan menilai, yang meliputi membedakan antara fakta dan pendapat, menemukan asumsi atau pengandaian, memisahkan prasangka dan pengaruh sosial, menimbang konsistensi dalam berpikir, dan menarik kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan berdasarkan data yang relevan, serta memperkirakan akibat yang dapat timbul.<sup>10</sup>

Menurut Ennis berpikir kritis adalah cara berpikir reflektif yang masuk akal atau berdasarkan nalar yang difokuskan untuk menentukan apa yang harus diyakini dan dilakukan.<sup>11</sup> Jadi pengertian berpikir kritis adalah kegiatan menganalisis ide atau gagasan ke arah yang lebih spesifik, membedakannya secara tajam, memilih, mengidentifikasi, mengkaji dan mengembangkannya ke arah yang lebih sempurna. Pentingnya mengajarkan berpikir kritis tidak dapat diabaikan lagi, karena berpikir kritis dapat merupakan proses dasar dalam suatu keadaan dinamis yang memungkinkan peserta didik untuk menggulangi dan mereduksi

---

<sup>10</sup> Wingkel, *Psikologi Pengajaran*, Cet.X (Yogyakarta: Media Abadi, 2007), 400–401.

<sup>11</sup> M Akshir Ab Kadir, “Critical thinking: A family resemblance in conception,” *Jurnal of Education and Humam Development* 1, no. 2 (2007): 3.

ketidaktentuan masa datang, sehingga diharapkan peserta didik akan mampu menghadapi berbagai permasalahan hidup yang makin kompleks.

Para peneliti pendidikan menjelaskan bahwa pada dasarnya pembelajaran keterampilan berpikir dapat dengan mudah dilakukan. Sayangnya, kondisi pembelajaran yang ada di kebanyakan sekolah di Indonesia belum begitu mendukung untuk terlaksananya pembelajaran keterampilan berpikir yang efektif. Beberapa kendalanya antara lain pembelajaran di sekolah masih terfokus pada guru, belum student centered; dan fokus pendidikan di sekolah lebih pada yang bersifat menghafal/pengetahuan faktual.

Keterampilan berpikir sebenarnya merupakan suatu keterampilan yang dapat dipelajari dan diajarkan, baik di sekolah maupun melalui belajar mandiri. Keterampilan berpikir sebenarnya suatu keterampilan yang dapat dipelajari dan diajarkan karena berpikir kritis merupakan sebuah proses yang terarah dan jelas yang digunakan dalam kegiatan mental seperti memecahkan masalah, mengambil keputusan, membujuk, menganalisis asumsi, dan melakukan penelitian ilmiah. Berpikir kritis dapat diajarkan melalui kegiatan laboratorium, inkuiri, term paper, pekerjaan rumah yang menyajikan berbagai kesempatan untuk menggugah berpikir kritis, dan ujian yang dirancang untuk mempromosikan keterampilan berpikir kritis. Yang perlu diperhatikan dalam pengajaran keterampilan berpikir ini adalah bahwa keterampilan tersebut harus dilakukan melalui latihan yang sesuai dengan tahap perkembangan

kognitif anak.<sup>12</sup> Tujuan dari berpikir kritis adalah agar dapat menjauhkan seseorang dari keputusan yang keliru dan tergesa-gesa sehingga tidak dapat dipertanggungjawabkan.

Kemampuan berpikir kritis peserta didik dapat membantu manusia membuat keputusan yang tepat berdasarkan usaha yang sangat sistematis, logis, dan mempertimbangkan berbagai sudut pandang bukan hanya mengajar kemampuan yang perlu dilakukan tetapi juga mengajar sikap, nilai dan karakter yang menunjang berpikir kritis.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa seseorang berpikir kritis dengan ciri-ciri utama: (1) menyelesaikan suatu masalah dengan tujuan tertentu, (2) menganalisis, menggeneralisasikan, mengorganisasikan ide berdasarkan fakta/informasi yang ada, dan (3) menarik kesimpulan dalam menyelesaikan masalah tersebut secara sistematis dengan argumen yang benar.<sup>13</sup>

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir kritis adalah suatu kegiatan atau proses kognitif dan tindakan mental untuk memperoleh pengetahuan, pemahaman dan keterampilan agar mampu menemukan jalan keluar dan melakukan keputusan secara deduktif, induktif, evaluatif sesuai dengan tahapannya yang dilakukan dengan berfikir secara mendalam tentang hal-hal yang dapat dijangkau oleh pengalaman seseorang, pemeriksaan dan melakukan penalaran yang logis yang diukur melalui percakapan interpretasi, analisis,

---

<sup>12</sup> Joko Sutrisno, "Menggunakan Keterampilan berpikir untuk meningkatkan Mutu Pembelajaran," t.t.

<sup>13</sup> Kowiyah, *Kemampuan Berpikir Kritis*, 3.

pengenalan asumsi-asumsi, desuktif, evaluasi inference, eksplanasi/penjelasan, regulasi diri.

## 2. Karakter Kemampuan Berpikir Kritis

Berpikir kritis merupakan suatu bagian dari kecakapan praktis, yang dapat membantu seorang individu dalam menyelesaikan suatu permasalahan. Oleh sebab itu kemampuan berpikir kritis ini mempunyai karakteristik tertentu yang dapat dilakukan dan dipahami oleh masing-masing individu. Seifert dan Hoffnung menyebutkan beberapa komponen berpikir kritis, yaitu:

- a. *Basic operations of reasoning*. Untuk berpikir secara kritis, seseorang memiliki kemampuan untuk menjelaskan, menggeneralisasi, menarik kesimpulan deduktif dan merumuskan langkah- langkah logis lainnya secara mental.
- b. *Domain-specific knowledge*. Dalam menghadapi suatu problem, seseorang harus mengetahui tentang topik atau kontennya. Untuk memecahkan suatu konflik pribadi, seseorang harus memiliki pengetahuan tentang person dan dengan siapa yang memiliki konflik tersebut.
- c. *Metakognitive knowledge*. Pemikiran kritis yang efektif mengharuskan seseorang untuk memonitor ketika ia mencoba untuk benar-benar memahami suatu ide, menyadari kapan ia memerlukan informasi baru dan mereka-reka bagaimana ia dapat dengan mudah mengumpulkan dan mempelajari informasi tersebut.

d. *Values, beliefs and dispositions*. Berpikir secara kritis berarti melakukan penilaian secara fair dan objektif. Ini berarti ada semacam keyakinan diri bahwa pemikiran benar-benar mengarah pada solusi. Ini juga berarti ada semacam disposisi yang persisten dan reflektif ketika berpikir.<sup>14</sup>

Beberapa komponen berpikir kritis, yaitu seseorang memiliki kemampuan untuk menjelaskan, menggeneralisasi, menarik kesimpulan deduktif dan merumuskan langkah-langkah logis lainnya secara mental, seseorang harus mengetahui tentang topik atau kontennya, memonitor ketika ia mencoba untuk benar-benar memahami suatu ide dan melakukan penilaian secara fair dan objektif.

### 3. Indikator Kemampuan Berpikir Kritis

Dalam rangka mengetahui bagaimana mengembangkan berpikir kritis pada diri seseorang, Ennis dan Norris mengemukakan bahwa kemampuan berpikir kritis dikelompokkan kedalam 5 langkah yaitu (1) memberikan penjelasan sederhana, (2) membangun keterampilan dasar, (3) menyimpulkan. (4) memberikan penjelasan sederhana dan (5) mengatur model dan taktik.<sup>41</sup> Sejalan dengan ini dalam Arief Achmad ada 12 indikator kemampuan berpikir kritis yang dikelompokkan menjadi 5 aspek kemampuan berpikir kritis, yaitu:

- 1) Memberikan penjelasan sederhana (*Elementary Clarification*), meliputi, fokus terhadap pertanyaan, membuat analisis dari sebuah

---

<sup>14</sup> Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), 154-155

argumentasi, bertanya dan menjawab pertanyaan yang membutuhkan penjelasan atau tantangan.

- 2) Membangun keterampilan dasar (*Basic Support*), meliputi mempertimbangan kredibilitas sumber dan melakukan pertimbangan observasi
- 3) Penarikan kesimpulan (*Inteference*), meliputi penyusunan dan pertimbangan dedukasi, induksi, dan hasil.
- 4) Memberikan penjelasan lebih lanjut (*Advanced Clarification*), meliputi mengidentifikasi istilah dan mempertimbangkan definisi, mengidentifikasi asumsi.
- 5) Mengatur model dan taktik (*modeles and tactics*), meliputi menentukan suatu tindakan dan berinteraksi dengan orang lain.<sup>15</sup>

Menurut Ennis dalam Hanumi Oktiyani Rusdi terdapat 12 indikator keterampilan berpikir kritis yang dikelompokkan ke dalam 5 aspek kelompok keterampilan berpikir. Untuk lebih jelasnya lihat tabel dibawah ini:

**Tabel 2. 1**  
**Indikator Berpikir Kritis menurut Ennis<sup>16</sup>**

---

<sup>15</sup> Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi* (Bandung: Refika Aditama, 2017).267

No	Aspek Kelompok	Indikator	Sub-Indikator
1	Memberikan penjelasan sederhana	Memfokuskan masalah pertanyaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>a) Mengidentifikasi atau merumuskan pertanyaan</li> <li>b) Mengidentifikasi atau merumuskan kriteria untuk mempertimbangkan kemungkinan jawaban</li> <li>c) Menjaga kondisi berpikir</li> </ul>
		Menganalisis argumen	<ul style="list-style-type: none"> <li>a) Mengidentifikasi kesimpulan</li> <li>b) Mengidentifikasi kalimat-kalimat pernyataan</li> <li>c) Mengidentifikasi kalimat-kalimat bukan pernyataan</li> <li>d) Mengidentifikasi dan menangani ketidaktepatan</li> <li>e) Melihat struktur dari suatu argumentasi</li> <li>f) Membuat ringkasan</li> </ul>
		Bertanya dan menjawab pertanyaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>a) Memberikan penjelasan sederhana (Mengapa?, Apa ide utamamu?, Apa yang anda maksud dengan...?, Apakah yang membuat perbedaan?, Apakah faktanya?, Inikah yang anda atakana?, Dapatkah anda mengatakan beberapa hal itu?)</li> <li>b) Menyebutkan contoh</li> </ul>
			(Sebutkan contoh dari?, Sebutkan yang bukan contoh dari...?)

<sup>16</sup> Hanumi Oktiyani Rusdi, *Analisis Keterampilan Berpikir Kritis Peserta didik Kelas XI Pada Pembelajaran Sistem Koloid Melalui Metode Praktikum dengan Menggunakan Bahan Sehari-hari* (Bandung: UPI Bandung, 2007).

No	Aspek Kelompok	Indikator	Sub-Indikator
2	Membangun keterampilan dasar	Mempertimbangkan apakah sumber dapat dipercaya atau tidak	<ul style="list-style-type: none"> <li>a) Mempertimbangkan keahlian</li> <li>b) Mempertimbangkan kemenarikan konflik</li> <li>c) Mempertimbangkan kesesuaian sumber</li> <li>d) Mempertimbangkan reputasi</li> <li>e) Mempertimbangkan penggunaan prosedur yang tepat</li> <li>f) Mempertimbangkan resiko untuk reputasi</li> <li>g) Kemampuan untuk memberikan alasan</li> <li>h) Kebiasaan berhati-hati</li> </ul>
		Mengobservasi dan mempertimbangkan laporan observasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>a) Melibatkan sedikit dugaan</li> <li>b) Menggunakan waktu yang singkat antara observasi dan laporan</li> <li>c) Melaporkan hasil observasi</li> <li>d) Merekam hasil observasi</li> <li>e) Menggunakan bukti-bukti yang benar</li> <li>f) Menggunakan akses yang baik</li> <li>g) Menggunakan teknologi</li> <li>h) Mempertanggung jawabkan hasil observasi</li> </ul>
3	Menyimpulkan	Mendeduksi dan mempertimbangkan hasil deduksi	<ul style="list-style-type: none"> <li>a) Siklus logika-Euler</li> <li>b) Mengkondisikan logika</li> <li>c) Menyatakan tafsiran</li> </ul>
		Menginduksi dan mempertimbangkan hasil induksi	<ul style="list-style-type: none"> <li>a) Mengemukakan hal yang umum</li> <li>b) Mengemukakan kesimpulan dan hipotesis</li> </ul>
			<ul style="list-style-type: none"> <li>a) Mengemukakan hipotesis</li> <li>b) Merancang eksperimen</li> <li>c) Menarik kesimpulan sesuai fakta</li> <li>d) Menarik kesimpulan dan hasil menyelidiki</li> </ul>

No	Aspek Kelompok	Indikator	Sub-Indikator
		Membuat dan menentukan hasil pertimbangan	<ul style="list-style-type: none"> <li>a) Membuat dan menentukan hasil pertimbangan berdasarkan latar belakang fakta-fakta</li> <li>b) Membuat dan menentukan hasil pertimbangan berdasarkan akibat</li> <li>c) Membuat dan menentukan hasil pertimbangan berdasarkan penerapan fakta</li> <li>d) Membuat dan menentukan hasil pertimbangan keseimbangan masalah</li> </ul>
4	Memberikan penjelasan lanjut	Mendefinisikan istilah dan mempertimbangkan suatu definisi	<ul style="list-style-type: none"> <li>a) Membuat bentuk definisi (sinonim, klasifikasi, rentang, ekuivalen, operasional, contoh, dan bukan contoh)</li> <li>b) Model membuat definisi               <ul style="list-style-type: none"> <li>1) Bertindak dengan memberikan penjelasan</li> <li>2) Mengidentifikasi dan menangani ketidakbenaran yang disengaja</li> </ul> </li> <li>c) Membuat isi definisi</li> </ul>
		Mengidentifikasi asumsi-asumsi	<ul style="list-style-type: none"> <li>a) Penjelasan bukan pernyataan</li> <li>b) Mengkontruksi argumen</li> </ul>
5	Mengatur model dan taktik	Menentukan suatu tindakan	<ul style="list-style-type: none"> <li>a) Mengungkap masalah</li> <li>b) Memilih kriteria untuk mempertimbangkan solusi yang mungkin</li> </ul>
			<ul style="list-style-type: none"> <li>a) Merumuskan solusi alternatif</li> <li>b) Menentukan tindakan sementara</li> <li>c) Mengulang kembali</li> <li>d) Mengamati penerapannya</li> </ul>

No	Aspek Kelompok	Indikator	Sub-Indikator
		Berinteraksi dengan orang lain	a) Menggunakan argumentasi b) Menggunakan model logika c) Menggunakan model retorika d) Menunjukkan posisi, orasi atau tulisan

Unsur kemampuan berpikir kritis menurut wingkel adalah merencanakan, menetapkan sasaran, membagi-bagi materi studi atas bagian-bagian, mengatur waktu, memusatkan perhatian, menilai kemajuan yang dicapai, mengadakan perubahan terhadap rencana yang kurang efisien, mengoreksi kesalahan yang dibuat, mengambil inti dari suatu bacaan, merumuskan pertanyaan mengenai hal yang belum jelas.<sup>17</sup>

## **B. Model Pembelajaran *Problem Based Learning***

### **1. Konsep Model Pembelajaran *Problem Based Learning***

Model pembelajaran PBL adalah suatu pendekatan dalam pembelajaran dimana siswa dihadapkan pada suatu masalah kemudian dibiasakan untuk memecahkan melalui pengetahuan dan keterampilan mereka sendiri, megembangkan inkuiri, membiasakan mereka membangun cara berpikir kritis dan terampil dalam memecahkan masalah. Pengertian lain PBL adalah suatu pendekatan untuk membelajarkan siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir dan keterampilan memecahkan

---

<sup>17</sup> Wingkel, *Psikologi Pengajaran*, 401.

masalah, belajar peranan orang dewasa yang autentik serta menjadi pelajar yang mandiri.<sup>18</sup>

Menurut Tan dalam Rusman mengatakan bahwa Pembelajaran Berbasis Masalah PBL merupakan inovasi dalam pembelajaran karena Pembelajaran Berbasis Masalah “kemampuan berpikir peserta didik betul-betul dioptimalkan melalui proses kerja kelompok atau tim yang sistematis, sehingga peserta didik dapat memberdayakan, mengasah, menguji, dan mengembangkan kemampuan berpikirnya secara kesinambungan”.<sup>19</sup> Pendapat lain dari Trianto mengatakan bahwa “pembelajaran berbasis Masalah adalah interaksi dengan respon yang merupakan hubungan dua arah belajar dan lingkungan”.<sup>20</sup>

Menurut Kunandar, pembelajaran berbasis masalah PBL adalah “suatu pendekatan pembelajaran menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi peserta didik untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pembelajaran”.<sup>21</sup>

Sedangkan menurut Duch, Allen dan White dalam bukunya Hamruni adalah “menyediakan kondisi untuk meningkatkan keterampilan

---

<sup>18</sup> Syamsidah, *Model Pembelajaran Problem Based Learning* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018).

<sup>19</sup> Rusman, *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), 229.

<sup>20</sup> Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta : Prestasi Pustaka, 2007), 67.

<sup>21</sup> Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2008), 354.

berpikir kritis dan analitis serta memecahkan masalah kompleks dalam kehidupan nyata sehingga akan memunculkan budaya berpikir pada diri peserta didik”.<sup>22</sup>

PBL dalam bahasa Indonesia disebut juga Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) yang merupakan model pembelajaran dimana model pembelajarannya berpusat pada peserta didik dengan cara menghadapkan peserta didik pada berbagai masalah yang ada dalam kehidupannya yang nantinya dianalisis untuk mencari pemecahan atau solusinya. Sehingga peserta didik dapat meningkatkan keterampilan yang dibutuhkan pada zaman globalisasi saat ini.<sup>23</sup> PBL juga dapat diartikan sebagai kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses menyelesaikan masalah yang dihadapi secara ilmiah.

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran berbasis masalah PBL adalah suatu proses pembelajaran yang menggunakan masalah untuk mengembangkan kemampuan berfikir tingkat tinggi peserta didik. Melalui pendekatan model pembelajaran berbasis masalah PBL peserta didik mempresentasikan gagasannya, peserta didik terlatih merefleksikan persepsinya, mengargumentasikan dan mengomunikasikan ke pihak lain sehingga guru dapat membimbing serta mengintervensikan ide baru berupa konsep dan prinsip.

---

<sup>22</sup> Hamruni, *Strategi Pembelajaran* (Yogyakarta: Insan Madani. 2011), 104.

<sup>23</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Prenada Media Group, 2010).

Menurut Wina dalam buku Sutrjo, PBL merupakan model pembelajaran yang memberikan peluang besar kepada peserta didik dalam penentuan dan perumusan sebuah topik permasalahan yang selanjutnya akan dijawab dan dikaitkan dengan materi pembelajaran tertentu. Peserta didik akan diarahkan kepada aktivitas-aktivitas pembelajaran yang akan mengarah pada penyelesaian masalah secara teratur dan juga masuk akal.<sup>24</sup>

Tujuan dari model PBL yaitu untuk memberikan dorongan kepada peserta didik untuk tidak hanya sekedar berpikir sesuai yang bersifat konkrit, abstrak dan kompleks. Dengan kata lain pembelajaran ini melatih kepada peserta didik untuk memiliki keterampilan berpikir tingkat tinggi.

## **2. Karakteristik Model Pembelajaran *Problem Based Learning***

Menurut Arends Dalam bukunya Trianto disebutkan karakteristik model pembelajaran PBL yaitu :

- a. Pengajuan pertanyaan atau masalah.
- b. Berfokus antar keterkaitan antar disiplin.
- c. Penyelidikan autentik.
- d. Menghasilkan produk dan memamerkannya.
- e. Kolaborasi.<sup>25</sup>

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa karakteristik dari Model Pembelajaran Berbasis Masalah yaitu: dimulai dengan pengajuan masalah, adanya keterkaitan antar disiplin, kemudian

---

<sup>24</sup> Sutarjo Adi Susilo, *pembelajaran Nilai-nilai Karakter* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014).

<sup>25</sup> Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*, (Jakarta: Kencana, 2010). 93-94.

dilakukan penyelidikan masalah autentik, menghasilkan hasil kerja (laporan) serta mempresentasikannya, dan adanya kerja sama antar anggota kelompok.

Tujuan dari model pembelajaran berbasis masalah yaitu untuk memberikan dorongan kepada peserta didik untuk tidak hanya sekedar berpikir sesuai yang bersifat konkrit, abstrak dan kompleks. Dengan kata lain pembelajaran ini melatih kepada peserta didik untuk memiliki keterampilan berpikir tingkat tinggi. Tujuan lain model pembelajaran PBL adalah mengembangkan kemampuan berikir kritis dan kemampuan pemecahan masalah, sekaligus mengembangkan kemampuan peserta didik secara aktif membangun pengetahuannya sendiri. Dengan model pembelajaran PBL, kemandirian belajar dan keterampilan sosial peserta didik dapat dibentuk ketika peserta didik berkolaborasi untuk mengidentifikasi informasi, strategi, dan sumber belajar yang relevan untuk menyelesaikan masalah.<sup>26</sup>

### **3. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Problem Based Learning***

Menurut Hasan Fauzi Maufur ada 5 langkah dalam model pembelajaran PBL yaitu :

- 1) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran. Menjelaskan logistik yang dibutuhkan. Memotivasi peserta didik terlibat dalam aktifitas pemecahan masalah yang dipilih.

---

<sup>26</sup> Farisi, "Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning terhadap keterampilan Berpikir Kritis dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Suhu dan Kalor," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa* 2, no. 3 (2017).

- 2) Guru membantu peserta didik mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut (menetapkan topik, tugas, jadwal, dll).
- 3) Guru mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah, pengumpulan data, hipotesis, pemecahan masalah.
- 4) Guru membantu peserta didik dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan dan membantu mereka berbagi tugas dengan temannya.
- 5) Guru membantu peserta didik untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan.<sup>27</sup>

Dari uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa langkah dalam melaksanakan model pembelajaran PBL yaitu guru dalam memberikan permasalahan harus sesuai dengan kemampuan yang telah dimiliki oleh peserta didik.

#### **4. Keunggulan dan Kelemahan Model Pembelajaran *Problem Based Learning***

Model Pembelajaran PBL memiliki beberapa keunggulan diantaranya :

---

<sup>27</sup> Hasan fauzi maufur, *Sejuta Jurus Mengajar Mengasyikan* (Semarang: Sindur press. 2009), 119.

- a. Merupakan teknik yang cukup bagus untuk lebih memahami isi pelajaran.
- b. Menantang kemampuan peserta didik serta memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru bagi peserta didik.
- c. Meningkatkan aktivitas pembelajaran peserta didik.
- d. Membantu peserta didik mentransfer pengetahuan mereka untuk memahami masalah dalam kehidupan nyata.
- e. Membantu peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan barunya dan bertanggung jawab dalam pembelajaran yang mereka lakukan.<sup>28</sup>

Sedangkan kelemahan dari pembelajaran berbasis masalah diantaranya yaitu :

- a. Ketika peserta didik tidak memiliki minat atau kepercayaan bahwa masalah yang dipelajari sulit dipecahkan, mereka akan merasa enggan untuk mencoba.
- b. Keberhasilan pembelajaran melalui Model Pembelajaran PBL membutuhkan cukup waktu untuk persiapan.<sup>29</sup>

Dari keterangan di atas dapat diambil kesimpulan dengan model pembelajaran berbasis masalah diharapkan peserta didik dapat meningkatkan aktivitas belajarnya dengan peningkatan belajar diharapkan peserta didik dapat meningkat hasil belajarnya.

Model yang baik adalah bila dapat melahirkan model yang baik pula, sebab model adalah merupakan suatu cara pelaksanaan model.

---

<sup>28</sup> Hamruni, *Op.Cit.* Hlm. 114

<sup>29</sup> Wina Sanjaya, *Op.Cit.* Hlm. 115

Dengan demikian model pendidikan islam adalah seperti yang ditunjukkan Allah dalam firman-Nya, antara lain QS. Al Qashas ayat 77 :

وَأَبْتَعْ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيْبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ  
الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ٧٧

*Artinya : Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.<sup>30</sup>*

Sedangkan menurut Wina Sanjaya, Model Pembelajaran PBL memiliki beberapa kelemahan, diantaranya :

- 1) Manakala peserta didik tidak memiliki minat atau tidak mempunyai kepercayaan bahwa masalah yang dipelajari sulit untuk dipecahkan, maka mereka akan merasa enggan untuk mencoba.
- 2) Keberhasilan model pembelajaran melalui *problem solving* membutuhkan cukup waktu untuk persiapan.
- 3) Tanpa pemahaman mengapa mereka berusaha untuk memecahkan masalah yang sedang dipelajari, maka mereka tidak akan belajar apa yang mereka ingin pelajari.<sup>31</sup>

Berdasarkan pendapat di atas dapat diketahui bahwa kelemahan dari Model Pembelajaran PBL yaitu jika peserta didik tidak memiliki

---

<sup>30</sup> Departemen Agama RI,1971. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Yayasan Penterjemah/Penafsir Al-Qur'an, Jakarta. Hlm. 623

<sup>31</sup> Wina Sanjaya, *strategi Pembelajaran Berorientasi Standar...*, 221.

minat atau tidak mempunyai kepercayaan bahwa masalah yang dipelajari sulit untuk dipecahkan, maka mereka akan merasa enggan untuk mencoba, keberhasilan model pembelajaran melalui *problem solving* membutuhkan cukup waktu untuk persiapan dan tanpa pemahaman mengapa mereka berusaha untuk memecahkan masalah yang sedang dipelajari, maka mereka tidak akan belajar apa yang mereka ingin pelajari.

### C. Teori Belajar

Menurut Wheeler mengatakan bahwa teori adalah suatu prinsip atau rangkaian prinsip yang menerangkan sejumlah hubungan antara fakta dan meramalkan hasil-hasil baru berdasarkan fakta-fakta tersebut. Sedangkan teori belajar sebagai prinsip yang saling berhubungan dan merupakan penjelasan atas sejumlah fakta atau penemuan yang berkaitan dengan peristiwa belajar.<sup>32</sup>

Menurut Kelinger dalam Sugiyono dan Hariyanto, teori merupakan sebuah konsep atau definisi menggambarkan sekaligus menjelaskan sesuatu dari sudut pandang tertentu terhadap sebuah fenomena secara sistematis dengan cara menghubungkan berbagai variabel yang ada di dalamnya. Berbeda dengan pendapat tersebut, Sugiyono dan Hariyanto sendiri menjelaskan bahwa teori merupakan sebuah penjelasan tentang hubungan antara dua atau lebih konsep dalam bentuk hukum-hukum, gagasan, prinsip-prinsip, atau tentang teknik-teknik tertentu. Atas dasar pengertian tersebut, pada dasarnya teori merupakan sebuah konsep dasar atas suatu kejadian,

---

<sup>32</sup> Rohmalia Wahab. Psikologi Belajar, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hal.35

aktivitas, atau sebagainya yang Sudah teruji Dan dibuktikan secara empiris dan dipertanggungjawabkan.<sup>33</sup>

Teori belajar pada dasarnya menjelaskan tentang bagaimana proses belajar terjadi pada seorang individu. Artinya, teori belajar akan membantu dalam memahami bagaimana proses belajar terjadi pada individu sehingga dengan pemahaman tentang teori belajar tersebut akan membantu guru untuk menyelenggarakan proses pembelajaran dengan baik, efektif, dan efisien. Dengan kata lain, pemahaman guru dalam mengorganisasikan proses pembelajaran dengan lebih baik sehingga peserta didik dapat belajar dengan lebih optimal. Teori belajar dalam aplikasinya sering digunakan sebagai dasar pertimbangan untuk membantu peserta didik mencapai tujuan-tujuan pembelajaran.

Teori belajar penting diketahui oleh para pendidik dan calon pendidik. Hal ini disebabkan, pemahaman guru terhadap sebuah teori belajar akan mempermudah seorang guru dalam menerapkannya dalam proses pembelajaran. Menurut Winfred F. Hill, terdapat tiga fungsi utama dari teori belajar, sebagai berikut:

- a. Teori belajar berfungsi sebagai petunjuk dan sumber-sumber stimulasi bagi penelitian dan pemikiran ilmiah lebih lanjut.
- b. Teori belajar merupakan simplifikasi atau garis-garis besar pengetahuan mengenai hukum-hukum dan proses belajar.

---

<sup>33</sup> Muhammad Irham dan Novan Ardy Wiyani, Psikologi Pendidikan Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal. 145

- c. Teori belajar menjelaskan secara konsep dasar apa itu belajar dan mengapa proses belajar dan pembelajaran dapat berlangsung<sup>34</sup>

Adapun jenis-jenis teori belajar yang terkenal dalam psikologi antara lain:

1. Teori belajar Konstruktivisme

Menurut teori skema ini, seluruh pengetahuan diorganisasikan menjadi unit-unit, didalam unit-unit pengetahuan ini, disimpanlah informasi. Sehingga skema dapat dimaknai sebagai suatu deskripsi umum atau suatu sistem konseptual untuk memahami pengetahuan tentang bagaimana pengetahuan itu dinyatakan atau pengetahuan itu diterapkan.

Menurut teori ini pengetahuan tidak dapat ditransfer begitu saja dari pikiran guru kepada pikiran peserta didik. Artinya, peserta didik harus aktif secara mental membangun struktur pengetahuannya berdasarkan kematangan kognitif yang dimilikinya. Sehubungan dengan itu, Tasker seperti dikutip oleh Hamzah mengemukakan tiga penekanan dalam teori belajar konstruktivisme sebagai berikut:

- a. Pertama, peran aktif peserta didik dalam mengkonstruksi pengetahuan secara bermakna.
- b. Kedua, pentingnya membuat kaitan antara gagasan dalam pengkonstruksian secara bermakna.
- c. Ketiga, mengaitkan antara gagasan dengan informasi baru yang diterima<sup>35</sup>

---

<sup>34</sup> Muhammad Irham dan Novan Ardy Wiyani, Psikologi Pendidikan Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal. 145

<sup>35</sup> Suyono dan Haryono, Belajar dan Pembelajaran, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), Hal.108

## 2. Teori belajar Behaviorisme (J.B. Watson)

J.B. Watson mengemukakan dua prinsip dasar dalam pembelajaran, yaitu prinsip kekerapan dan kebaruan.

- a. prinsip kekerapan menyatakan bahwa semakin kerap individu bertindak balas terhadap suatu rangsangan, akan lebih besar kemungkinan individu memberikan tindak balas yang sama terhadap rangsangan itu.
- b. prinsip kebaruan menyatakan bahwa apabila individu membuat tindak balas yang baru terhadap rangsangan, apabila kelak muncul lagi rangsangan, besar kemungkinan individu tersebut akan bertindak balas dengan cara yang serupa terhadap rangsangan itu.

Teori Watson ini disebut pula *teori classical conditioning* yang dipelopori oleh Pavlov, seorang ahli psikologi-refleksologi dari Rusia. Pavlov mengawali teori ini dengan mengadakan percobaan terhadap anjing. Berdasarkan hasil percobaannya itu, Pavlov mendapatkan kesimpulan bahwa gerakan-gerakan refleks dapat dipelajari dan dapat berubah karena mendapat latihan. Kemudian, gerak refleks tersebut dibedakan menjadi dua, yaitu refleks wajar (*unconditioned reflex*) dan refleks bersyarat atau refleks yang dipelajari (*conditioned reflex*).

Menurut teori ini, belajar adalah proses perubahan yang terjadi karena adanya syarat-syarat (*conditions*) yang kemudian menimbulkan reaksi (*respons*). Penganut teori ini mengatakan bahwa segala tingkah laku manusia adalah hasil *conditioning*, yakni hasil dari latihan-latihan atau

Kebiasaan-kebiasaan bereaksi terhadap syarat-syarat atau perangsang-perangsang tertentu yang dialaminya di dalam kehidupannya.<sup>36</sup>

### 3. Teori belajar Kognitif (Jean Piaget)

Menurut piaget, proses belajar sebenarnya terjadi dari tiga tahapan yaitu, asimilasi, akomodasi, dan ekuilibirasi (penyeimbang). Piaget berpendapat bahwa proses belajar harus disesuaikan dengan tahapan perkembangan kognitif yang dilalui peserta didik. Tahapan tersebut dibagi menjadi empat tahap, yaitu tahap sensori motor, tahap praoperasional, tahap operasional konkret, dan tahap operasional formal.

Piaget juga berpendapat bahwa perkembangan kognitif peserta didik melalui suatu proses asimilasi dan akomodasi. Di dalam pikiran seseorang, sudah terdapat struktur kognitif atau kerangka kognitif yang disebut skema. Setiap orang akan selalu berusaha untuk mencari suatu keseimbangan, kesesuaian, atau ekuilibrium antara apa yang baru dialami (pengalaman barunya) dan apa yang ada pada struktur kognitifnya.

Piaget juga mengemukakan bahwa selain disebabkan proses asimilasi dan akomodasi diatas, perkembangan kognitif seorang anak juga dipengaruhi oleh kematangan dari otak sistem saraf anak, interaksi anak dengan objek-objek disekitarnya (pengalaman fisik), kegiatan mental anak dalam menghubungkan kerangka kognitifnya (pengalaman fisik), kegiatan mental anak dalam mnghubungkan pengalamannya dengan kerangka

---

<sup>36</sup> Muhammad Thobroni dan Arif Mustofa, Belajar dan pembelajaran, (Jogjakarta: ArRuzz Media, 2013), Hal. 73

kognitifnya (pengalaman *logicomathematics*), dan interaksi anak dengan orang-orang disekitarnya.<sup>37</sup>

#### **D. Ruang Lingkup Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**

Di Indonesia pengorganisasian materi IPS pada tingkat sekolah dasar sejak kurikulum 1968, 1975, dan 1994 pada umumnya menganut pendekatan lingkungan masyarakat yang semakin meluas atau *expanding environments approach*. Menurut Djanius (2013) dalam kurikulum tahun 1968 sebutan pengajaran IPS belum dikenal yang dijelaskan disitu adalah pendidikan kewarganegaraan meliputi sejarah Indonesia, ilmu bumi, dan kewarganegaraan. Mata pelajaran ini di dalam kurikulum termasuk segi pendidikan kelompok pembinaan jiwa pancasila. Segi pendidikan ini merupakan jalinan segi pendidikan ilmu bumi, sejarah, dan pengetahuan kewarganegaraan.

Di samping pendekatan di atas terdapat pula pendekatan seperti pendekatan priodisasi yang berlaku untuk sejarah dimana penyajian materi sejarah dalam kurikulum dimulai dari masa kini menuju kepada masa lalu berdasarkan periode-periode atau tonggak sejarah tertentu, sehingga setiap periode sejarah diuraikan secara tuntas, baru masuk ke periode yang lain. Pendekatan yang berhubungan dengan keterpaduan materi program IPS, pada tingkat sekolah menengah pertama dilakukan secara terpadu atau *integrated*

---

<sup>37</sup> Suyono dan Haryono, Belajar dan Pembelajaran, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), Hal.108

dimana konsep-konsep dari berbagai disiplin ilmu sosial dipadukan untuk mengkaji memahami suatu topik atau permasalahan.

Dibawah ini adalah materi mobilitas sosial yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian ini.

### **Mobilitas Sosial**

#### 1. Bagaimana Dinamika Kependudukan Di Indonesia?

Dinamika penduduk adalah perubahan jumlah penduduk pada suatu wilayah yang disebabkan oleh tiga faktor yaitu kelahiran (natalitas), kematian (mortalitas), dan perpindahan (migrasi). Jumlah penduduk dalam suatu wilayah dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$P = (L - M) + (I - E)$$

Keterangan:

P = Pertambahan penduduk

L = Jumlah kelahiran (natalitas) dalam 1 tahun

M = Jumlah kematian (mortalitas) dalam 1 tahun

I = Jumlah penduduk yang masuk

E = Jumlah penduduk yang keluar (migrasi)

Berdasarkan umur, jenis kelamin, dan karakteristik penduduk suatu daerah atau negara terdapat 3 jenis piramida penduduk yaitu piramida penduduk muda (ekspansif), piramida penduduk dewasa (stasioner), dan piramida penduduk tua (konstruktif). Komposisi penduduk adalah pengelompokan penduduk berdasarkan umur, jenis kelamin, mata pencaharian, agama, bahasa, pendidikan, tempat tinggal, jenis pekerjaan, dan lain sebagainya.

Pertumbuhan penduduk adalah keseimbangan dinamis antara kekuatan yang menambah dan kekuatan yang mengurangi jumlah penduduk. Pertumbuhan penduduk yang cepat akan menyebabkan kondisi sebagai berikut:

- a. Pertumbuhan penduduk usia muda yang cepat menyebabkan tingginya angka pengangguran.
- b. Persebaran penduduk yang tidak merata.
- c. Komposisi penduduk yang kurang menguntungkan karena disebabkan banyak usia muda yang kurang produktif sehingga beban ketergantungan tinggi.
- d. Arus urbanisasi tinggi banyak yang beranggapan kota lebih banyak menyediakan lapangan kerja.
- e. Menurunnya kualitas dan tingkat kesejahteraan penduduk.

## 2. Bagaimana Bentuk Keragaman Masyarakat Indonesia?

- a. Perbedaan agama
- b. Perbedaan budaya
- c. Perbedaan suku bangsa
- d. Perbedaan pekerjaan

## 3. Bagaimana Proses Mobilitas Sosial Di Indonesia?

- a. Pengertian Mobilitas Sosial

Mobilitas berasal dari bahasa latin Mobilis yang berarti mudah dipindahkan atau banyak bergerak dari satu tempat ketempat yang lain. Mobilitas sosial adalah perpindahan posisi seseorang atau

sekelompok orang dari kedudukan (status) sosial dari suatu lapisan ke lapisan lain, baik menjadi lebih tinggi maupun menjadi lebih rendah dari sebelumnya atau hanya berpindah peran tanpa mengalami perubahan kedudukan.

b. Bentuk-Bentuk Mobilitas Sosial

Mobilitas vertikal adalah perpindahan seseorang atau sekelompok dari suatu kedudukan sosial ke kedudukan sosial lain yang tidak sederajat, baik pindah ke tingkat yang lebih tinggi (sosial climbing) maupun turun ke tingkat lebih rendah (sosial sinking)

Mobilitas horizontal adalah perpindahan status sosial seseorang atau sekelompok orang dalam lapisan sosial yang sama.

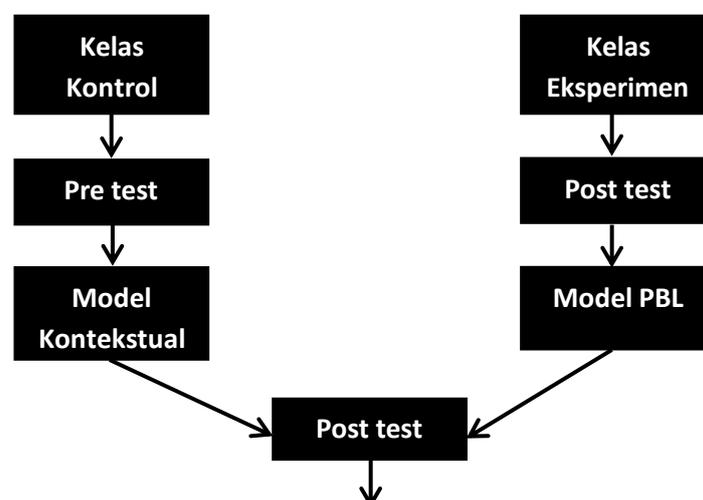
- c. Saluran-Saluran Mobilitas Sosial meliputi Pendidikan, Organisasi politik, Organisasi ekonomi dan Organisasi profesi.
- d. Dampak Mobilitas Sosial yaitu Mendorong seseorang untuk lebih maju, Mempercepat tingkat perubahan sosial, Meningkatkan integrasi sosial.

### **E. Kerangka Pikir**

Suatu pembelajaran dikatakan baik jika pembelajaran itu dapat mencapai tujuan yang ingin dicapai pembelajaran. Salah satu indikator yang dikatakan pembelajaran itu berhasil jika peserta didik dapat berpikir kritis, mampu berkomunikasi, serta dapat berinteraksi dengan guru maupun peserta didik lainnya. Untuk itu kemampuan berpikir kritis sangat diperlukan

oleh peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran. Untuk itu proses pembelajaran di sekolah harus lebih berpusat kepada peserta didik.

Untuk menumbuhkan kemampuan berpikir kritis pada peserta didik perlu dilakukannya inovasi dalam pembelajaran. Salah satu inovasi yang dilakukan adalah menerapkan model pembelajaran PBL. Model ini dapat memberikan suatu persoalan yang di harapkan peserta didik mencari solusinya. Dengan pembelajaran ini peserta didik mampu berpikir sesuai dengan materi yang diberikan untuk memecahkan permasalahan dengan inovasi yang dikemukakan. Dengan model pembelajaran PBL di harapkan mendapatkan hasil belajar yang lebih baik sehingga berpikir kritis peserta didik dalam memecahkan permasalahan dapat lebih terarah dan efektif. Adapun kerangka berpikir dapat dilihat pada gambar dibawah ini





**Uji  
Hipotesis**

**Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir**

## **F. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang diajukan<sup>38</sup>. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

$H_0$  : Model pembelajaran PBL berpengaruh terhadap keterampilan berpikir kritis peserta didik pada mata 44ingkat44n IPS di kelas VIII SMP Negeri 1 Batanghari.

$H_1$  : Model pembelajaran PBL tidak berpengaruh terhadap keterampilan berpikir kritis peserta didik pada mata 44ingkat44n IPS di kelas VIII SMP Negeri 1 Batanghari.

Sehingga hipotesis dalam penelitian ini adalah Ada pengaruh Model pembelajaran PBL terhadap keterampilan berpikir kritis peserta didik pada mata 44ingkat44n IPS di kelas VIII SMP Negeri 1 Batanghari.

## **BAB III MODEL PENELITIAN**

### **A. Rancangan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan model penelitian kuantitatif suatu proses yang banyak menuntut menggunakan data berupa angka sebagai alat untuk memperoleh keterangan mengenai apa yang kita ketahui<sup>39</sup>. Pengumpulan data

---

<sup>38</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012).

<sup>39</sup>M. Ali Sodik Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian* (Jogjakarta: Leterasi Media Publishing, 2015).

model kuantitatif yang dilandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis.

Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif yang diukur secara langsung atau dapat dihitung, dengan bentuk penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang menggambarkan situasi yang jelas dengan memusatkan perhatian pada objek tertentu dan sering menunjukkan hubungan antar variable. Sifat penelitian ini menggunakan korelasi yaitu, bertujuan untuk menemukan ada atau tidak pengaruh hubungan antara variabel X dengan variabel Y.

Penelitian ini untuk menguji pengaruh Variabel X (Model PBL) terhadap Y (Kemampuan Berfikir Kritis). Sedangkan untuk menganalisis pengaruh masing-masing variabel menggunakan teknik analisis *independent sampel test*. Alasan dipilihnya jenis penelitian ini karena peneliti ingin mengetahui seberapa besar pengaruh cara berpikir kritis terhadap peserta didik pada saat mata pelajaran IPS. Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel bebas (X) yaitu model PBL dan variabel terikat (Y) yaitu Kemampuan Berfikir Kritis peserta didik di SMP Negeri 1 Batanghari.

## **B. Definisi Konseptual dan Definisi Operasional Variabel**

### **a) Definisi Konseptual Variabel**

Definisi konseptual adalah unsur penelitian yang menjelaskan tentang karakteristik sesuatu masalah yang hendak diteliti. Berdasarkan

landasan teori yang telah dipaparkan di atas, dapat dikemukakan definisi konseptual dari masing-masing variabel, sebagai berikut:

#### 1. Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Inovasi model pembelajaran yang menggunakan permasalahan dunia nyata sebagai konteks belajar untuk melatih kemampuan berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah sehingga peserta didik memperoleh pengetahuan baru dengan caranya sendiri dalam memecahkan permasalahan.<sup>40</sup>

#### 2. Kemampuan Berpikir Kritis

Menurut Ennis berpikir kritis adalah proses penalaran dan pemikiran logis yang difokuskan pada pengambilan keputusan tentang apa yang harus dilakukan. Dimensi berpikir kritis terdiri dari enam dimensi, yaitu: (1) merumuskan masalah, (2) memberikan pertanyaan, (3) melakukan deduksi, (4) melakukan induksi, (5) melakukan evaluasi, dan (6) memutuskan dan mengambil tindakan.<sup>41</sup>

### **b) Definisi Operasional Variabel**

#### 1. Model PBL (X)

Selain itu peserta didik juga akan mendapatkan berbagai keterampilan dalam proses pembelajarannya. Indikator dalam model pembelajaran PBL:

---

<sup>40</sup> Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer (Suatu Tinjauan Konseptual Operasional)* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 91.

<sup>41</sup> Fathurrahman Parno, Suawarsono P. Asim, dan Muhammad Ali, "The Influence of Problem Based Learning on Critical Thinking Ability for Students in Optical Instrument Topic," *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia* 15 (1) (2019): 39–45.

- a. Pengajuan pertanyaan atau masalah.
- b. Berfokus antar keterkaitan antar disiplin.
- c. Penyelidikan autentik.
- d. Menghasilkan produk dan memamerkannya.
- e. Kolaborasi.

## 2. Kemampuan Berpikir Kritis (Y)

Berpikir Kritis adalah suatu kegiatan melalui cara berpikir tentang ide atau gagasan yang berhubungan dengan konsep yang diberikan atau masalah yang dipaparkan.<sup>42</sup> Adapun 47tingkat47n berpikir kritis adalah sebagai berikut:

### a. Menjelaskan

Kemampuan menjelaskan terdapat beberapa kriteria yaitu mengidentifikasi 47ingk masalah, pertanyaan, dan 47ingkat47n47, menganalisis argument, bertanya dan menjawab pertanyaan klasifikasi atau tantangan, dan mengidentifikasi istilah 47ingkat47n dan menangani sesuai 47ingkat

### b. Menduga

Kemampuan menduga yakni sebagai berikut: mengidentifikasi asumsi tak tertulis, menyimpulkan dan menilai 47ingkat47n, menilai induksi dan generalisasi, serta membuat dan menilai pertimbangan nilai.

### c. Membuat

---

<sup>42</sup> Wowo Sunaryo Kuswana, *Taksonomi Kognitif* (Bandung: Remaja Rodakarya, 2012), 198.

Pengandaian dan Mengintegrasikan kemampuan mempertimbangkan 48 tingkat tanpa memberikan ketidaksepakatan dan mengintegrasikan kemampuan lain serta mempertahankan 48 tingkat 48n.

d. Menggunakan kemampuan berpikir kritis

Kemampuan berpikir kritis sesuai situasi, peka terhadap perasaan, 48 tingkat pengetahuan, dan menerapkan model yang tepat.

## C. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Sugiyono mengemukakan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan<sup>43</sup>. Populasi dalam penelitian ini adalah guru dan peserta didik di kelas VIII SMP Negeri 1 Batanghari yang berjumlah 170 peserta didik.

**Tabel 3. 1**  
**Rekapitulasi populasi**

Kelas	Total (Peserta didik)
VIII.1	25
VIII.2	25
VIII.3	23
VIII.4	25
VIII.5	24
VIII.6	25
VIII.7	25
<b>Jumlah</b>	<b>170</b>

<sup>43</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*.

## 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu<sup>44</sup>. Peneliti harus mengambil sampel yang benar-benar representatif (dapat mewakili). Sampel pada penelitian ini kelas VIII.1 dan VIII.2. Di kelas VIII.1 dijadikan sebagai kelas eksperimen, kelas VIII.2 sebagai kelas kontrol, dengan jumlah peserta didik di kelas VIII.1 sebanyak 25 peserta didik dan di kelas VIII.2 sebanyak 25 peserta didik.

## 3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik sampling pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu *probability sampling* dan *nonprobability sampling*. *Probability sampling* meliputi, *simple random sampling*, *proportionate stratified random sampling*, *disproportionate stratified random sampling*, dan *cluster random sampling*. Teknik yang digunakan dalam penelitian adalah *cluster random sampling*. Teknik *cluster random sampling* adalah teknik yang digunakan untuk menentukan sampel bila obyek yang akan diteliti atau sumber data luas. Teknik *cluster random sampling* digunakan sebagai teknik sampling karena data yang diperoleh normal dan homogen, kemudian sampel diambil secara undian.

---

<sup>44</sup> Sugiyono.

**Tabel 3. 2**  
**Sampel Penelitian Kelas VIII SMP Negeri 1 Batanghari**  
**Ajaran 2024**

No.	Kelas	Jumlah		Jumlah
		L	P	
1.	VIII.1 (Model Pembelajaran PBL)	10	15	25
2.	VIII.2 (Model Pembelajaran Kontektual)	11	14	25
<b>Jumlah</b>		21	29	50

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang objektif dan valid pada pengaruh model pembelajaran PBL pada mata pelajaran IPS terhadap berpikir kritis peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Batanghari, maka peneliti menggunakan beberapa teknik dalam pengumpulan data sebagai berikut:

##### 1. Tes Kemampuan Berpikir Kritis

Tes kemampuan berpikir kritis dilakukan untuk mendapatkan data mengenai kemampuan berpikir kritis yang dimiliki oleh subjek penelitian. Tes yang digunakan berupa soal-soal yang memuat aspek-aspek kemampuan berpikir kritis pada materi pola bilangan. Penyusunan soal terdiri dari soal essay yang memuat 4 indikator kemampuan berpikir kritis yaitu *overview*, *reason*, *inference* dan *situation*. Kisi-kisi instrument yang digunakan dalam penelitian kisi-kisi khusus.<sup>45</sup> Kisi-kisi khusus adalah kisi-kisi yang dibuat untuk menggambarkan rancangan butir-butir yang akan di susun untuk sesuatu instrument. Tes kemampuan berpikir kritis berdasarkan indikator kemampuan- kemampuan berpikir kritis untuk mengukur tingkat keterampilan berpikir kritis peserta didik. Pemberian tes ini bermaksud

---

<sup>45</sup> Sugiyono.

untuk mengukur kemampuan berpikir kritis peserta didik, didalamnya memungkinkan peserta didik menjawab sesuai dengan parameter keterampilan berpikir kritis. Sebelum soal kemampuan berpikir kritis digunakan, materi/ soal tersebut sudah divalidasi kepada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Batanghari.

Soal divalidasi untuk mengetahui layak atau tidaknya instrumen tersebut digunakan. Sebelum soal diujikan, terlebih dahulu dilakukan uji coba instrumen di luar kelas penelitian untuk mengetahui validitas soal. Hal tersebut dilakukan karena peneliti menyadari bahwa peneliti bukan seorang ahli dalam membuat soal-soal, sehingga perlu dilakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap soal.

Agar soal dikatakan dapat memenuhi syarat soal yang baik, maka dilakukan uji validitas dan reliabilitas terlebih dahulu, soal tersebut berupa tes objektif essay. Soal-soal tes dibuat oleh peneliti dan didiskusikan dengan dosen pembimbing serta guru mata pelajaran menyangkut validasi isi dan kejelasan bahasa agar mudah dipahami peserta didik.<sup>46</sup>

## **2. Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan model pengumpulan data dalam memperoleh informasi yang bersumber pada tulisan atau dokumen seperti buku, surat penelitian surat tanda kegiatan dan sebagainya<sup>47</sup>.

---

<sup>46</sup> Muhammad Syahrul Kahar, "Analisis Kemampuan Berpikir Matematis Siswa SMA Kota Sorong terhadap Butir Soal dengan Graded Response Models," *Jurnal Kegruruan dan Ilmu Tarbiyah* 02 (2017): 14.

<sup>47</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*.

Dalam penelitian ini dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentang nama-nama peserta didik, sejarah berdirinya sekolah, visi, misi dan tujuan sekolah, struktur organisasi sekolah, susunan pengurus sekolah, data guru-guru dan dokumentasi kegiatan selama pembelajaran di SMP Negeri 1 Batanghari.

### E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto menyatakan bahwa instrumen penelitian adalah alat pada waktu penelitian yang menggunakan suatu model.

**Tabel 3. 3**  
**Kisi-kisi Konseptual Variabel**

Dimensi	Indikator	Pengukuran variabel	Skala
Memberikan penjelasan sederhana	Memfokuskan masalah pertanyaan	Hasil tes dengan menggunakan model pembelajaran <i>problem Based learning</i> (PBL)	Interval ( <i>rating scale</i> )
Membangun keterampilan dasar	Mempertimbangkan apakah sumber dapat dipercaya atau tidak		
Menyimpulkan	Mendeduksi dan mempertimbangkan hasil deduksi		
Memberikan penjelasan lanjut	Mendefinisikan istilah dan mempertimbangkan suatu		

	definisi		
Mengatur model dan taktik	Menentukan suatu tindakan		

Adapun cara perhitungan nilai persentase adalah sebagai berikut

$$\text{Nilai Persentase} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Nilai persentase berpikir kritis yang diperoleh dari perhitungan kemudian dikategorikan sesuai dengan tabel berikut.

**Tabel 3. 4**  
**Kategori Persentase Kemampuan Berpikir Kritis Peserta didik**

Interprestasi (%)	Kategori
$87,5 < X \leq 100$	Sangat Tinggi
$75,5 < X \leq 87,5$	Tinggi
$62,5 < X \leq 75,5$	Sedang
$50,0 < X \leq 62,5$	Rendah
$0 < X \leq 50,0$	Sangat Rendah

## 1. Pengujian Instrumen

Untuk mengetahui keberhasilan dalam penelitian, maka perlu adanya pengujian instrument sebelum digunakan sebagai instrument penelitian yang dibuat sebelumnya. Pengujian instrument dilakukan dengan dua tahap yaitu:

### a. Validitas.

Validitas adalah instrument yang digunakan sebagai alat ukur untuk mendapatkan data yang valid. Jadi, instrument yang valid menjadi syarat untuk mendapatkan hasil penelitian yang akan mempunyai keterkaitan pada tujuan penelitian. Maka, peneliti menggunakan rumus korelasi yang dikenal dengan biserial,

$$\gamma_{pbi} = \frac{M_p - M}{St} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Keterangan :

- $r_{pbis}$  = koefisien korelasi point biserial  
 $M_p$  = mean skor dari subjek-subjek yang menjawab benar item yang dicari korelasi  
 $M_t$  = mean skor total  
 $S_t$  = simpangan baku  
 $p$  = proporsi subjek yang menjawab benar item tersebut  
 $q$  =  $1-p$

**Tabel 3. 5**  
**Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r**

Besar koefisien korelasi	Interpretasi
0,80 – 1,00	Sangat kuat
0,60 -0,79	Kuat
0,40 – 0,59	Sedang
0,20 – 0,39	Rendah
0,00 – 0,19	Sangat rendah

Kriteria pengujian apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dengan  $\alpha = 0,05$ , maka alat ukur tersebut dinyatakan valid, dan sebaliknya apabila  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , maka alat ukur tersebut tidak valid.

Untuk mempermudah proses pengumpulan data dan perhitungan data, dalam penelitian ini peneliti menggunakan program aplikasi *IBM SPSS Statistics 26*. Adapun langkah-langkah uji validasi data yaitu sebagai berikut:

- 1) Buka aplikasi *IBM SPSS Statistics 26*
- 2) Masukkan data pada *Data View*
- 3) Pilih menu, klik *Analyze* lalu pilih sub *Correlate* kemudian *Brivariate*
- 4) Selanjutnya, muncul kotak *Brivariate Correlations* lalu masukan semua data ke kotak *Variables*. Pada bagian *Correlations Coefficients* pilih *Pearson* dan pada kotak *Test of Significant Correlations*.

5) Terakhir pilih klik OK.

Perhitungan uji validitas dalam penelitian ini menggunakan program aplikasi *IBM SPSS Statistics 26* dengan responden berjumlah 25 siswa kelas VIII.4 di SMP Negeri 1 Batanghari. Uji validitas ini dapat dilihat pada tabel *Correlations*.

Kriteria pengujian validitas adalah bahwa setiap elemen valid jika  $r_{xy} > r_{tabel}$  ( $r_{tabel}$  diperoleh dari nilai kritis *r product moment*). Jika  $r_{xy} > r_{tabel}$  maka instrument dikatakan valid. Uji validitas dilakukan di SMP Negeri 1 Batanghari semester I tahun ajaran 2024/2025 dengan jumlah responden 25 orang responden yaitu siswa kelas siswa kelas VIII.4 SMP Negeri 1 Batanghari. Jadi  $r_{tabel}$  25 responden = 0,396.

**Tabel 3. 6**  
**Hasil Uji Validitas Tes**

No Soal	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	kesimpulan
1	0,489	0,396	Valid
2	0,549	0,396	Valid
3	0,508	0,396	Valid
4	0,498	0,396	Valid
5	0,522	0,396	Valid
6	0,466	0,396	Valid
7	0,487	0,396	Valid
8	0,436	0,396	Valid
9	0,403	0,396	Valid
10	0,414	0,396	Valid

Sumber : Data Output IBM SPSS 26

Berdasarkan uji validitas butir soal dari 10 soal dinyatakan valid karena besar *pearson correlation* ( $r_{hitung}$ ) masing-masing butir soal lebih besar daripada  $r_{tabel}$ . Nilai  $r_{tabel}$  dengan sampel 25 siswa adalah 0,396 yaitu jika  $r_{hitung} > 0,396$  item tersebut valid, jika  $r_{hitung} < 0,396$  item tersebut tidak valid.

b. **Reliabilitas.**

Uji realibilitas digunakan untuk mengetahui item soal sebagai alat ukur yang dapat dipercaya. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan korelasi alpha, yaitu :

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{(k-1)} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

$R_{11}$  = reliabilitas instrumen

$K$  = banyaknya butir pernyataan

= jumlah varians butir

= varians total

Hasil perhitungan  $r_{11}$  dibandingkan dengan  $r_{tabel}$  pada  $\alpha = 5\%$  dengan kriteria kelayakan jika  $r_{11} > r_{tabel}$  berarti dinyatakan reliabel, dan jika  $r_{11} < r_{tabel}$  maka dinyatakan tidak reliabel.

**Tabel 3. 7**  
**Kriteria Reabilitas<sup>48</sup>**

No.	Indeks reabilitas	Klasifikasi
1.	$0,0 < r_{11} < 0,20$	Sangat rendah
2.	$0,20 < r_{11} < 0,40$	Rendah
3.	$0,40 < r_{11} < 0,60$	Sedang
4.	$0,60 < r_{11} < 0,80$	Tinggi
5.	$0,80 < r_{11} < 1,00$	Sangat tinggi

<sup>48</sup> Latifah Aini, *Pengaruh Penggunaan Metode Card Sort Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII MTS N5 Pasamaan Barat* (Universitas Islam Negeri Sumatra Utara, 2021).

Uji reliabilitas pada penelitian ini juga di hitung dengan menggunakan program aplikasi *IBM SPSS Statistics 26*. Langkah-langkah uji reliabilitasnya yaitu sebagai berikut:

- 1) Buka aplikasi *IBM SPSS Statistics 26*
- 2) Masukkan data pada *Data View*
- 3) Pilih menu *Analyze* lalu pilih sub menu *Scale* kemudian *Reliability Analysis*
- 4) Pindahkan data yang akan di uji, pada bagian *Model* pilih *Split-half* kemudian klik *Statistics*, pada kotak *Descriptives for* pilih *Scale if item deleted*. Kemudian klik *Continue*.
- 5) Terakhir klik OK.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rumus *Alpha Cronbach* untuk mengukur uji reliabilitas instrumen penelitian yang diberikan kepada 25 responden diluar sampel penelitian. Dalam mengukur uji reliabilitas menggunakan *Alpha Cronbach*, dengan kriteria pengujian  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 0,05. Maka, alat ukur yang digunakan tersebut reliabel.<sup>49</sup> Data tersebut akan disajikan dalam tabel berikut ini:

**Tabel 3. 8**  
**Hasil Uji Reliabilitas Tes**

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
.614	10

Sumber : Data Output IBM SPSS 26

<sup>49</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Arikunto* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), 109.

Berdasarkan uraian pada tabel di atas, diketahui bahwa masing-masing variabel memiliki *Cronbach Alpha*  $0,614 > 0,396$ . Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa soal tes tersebut reliabel karena dapat digunakan untuk mengumpulkan data dalam menganalisa Pengaruh *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPS Di Kelas VIII SMP Negeri 1 Batanghari.

c. **Uji Tingkat Kesukaran**

Tingkat kesukaran digunakan untuk melihat keberadaan butir soal apakah dipandang sukar, sedang atau mudah. Tingkat kesukaran pada masing-masing butir soal dihitung menggunakan rumus:

$$TK = \frac{\sum S}{N}$$

Keterangan :

TK : Tingkat Kesukaran

S : Banyak peserta didik yang menjawab soal itu dengan salah

N : jumlah seluruh peserta didik peserta tes

Hasil perhitungan tingkat kesukaran diinterpretasikan menggunakan kriteria tingkat kesukaran butir soal yang dikemukakan Suherman seperti Tabel 3.9 berikut :

**Tabel 3. 9**  
**Kriteria Tingkat Kesukaran**

Besar P	Interpretasi
---------	--------------

0,00 – 0,30	Sukar
0,31 – 0,70	Sedang
0,71 – 1,00	Mudah

Uji tingkat kesukaran pada penelitian ini juga di hitung dengan menggunakan program aplikasi *IBM SPSS Statistics 26*. Langkah-langkah uji tingkat kesukarannya yaitu sebagai berikut:

1. Buka aplikasi *IBM SPSS Statistics 26*
2. Masukkan data pada *Data View*
3. Pilih menu *Analyze* lalu pilih sub menu *Descriptive Statistics* kemudian pilih *Frequencies*
4. Selanjutnya, muncul kotak *Frequencies* lalu masukan semua data ke kotak *Variables* kemudian klik *Statistics*, pilih *Mean*. Kemudian klik *Continue*.
5. Terakhir klik OK.

**Tabel 3. 10**  
**Hasil Uji Tingkat Kesukaran**

No Soal	Mean	Kategori
1	0,796	Mudah
2	0,764	Mudah
3	0,796	Mudah
4	0,692	Sedang
5	0,784	Mudah
6	0,8	Mudah
7	0,772	Mudah
8	0,852	Mudah
9	0,684	Sedang
10	0,696	Sedang

*Sumber : Data Output IBM SPSS 26*

Dari keterangan tabel diatas diketahui bahwa dapat diperoleh 7 soal dengan tingkat mudah dan 3 soal dengan tingkat sedang.

d. **Daya Beda**

Daya pembeda digunakan untuk melihat sejauh mana kemampuan butir soal mampu membedakan antara peserta didik yang berkemampuan tinggi dan peserta didik berkemampuan rendah. Rumus yang digunakan untuk menghitung daya pembeda soal uraian adalah sebagai berikut ini:

$$DP = \frac{JB_A - JB_B}{JS_A} \quad \text{atau} \quad DP = \frac{JB_A - JB_B}{JS_B}$$

Keterangan:

DP : Daya pembeda.

JB<sub>A</sub> : Jumlah peserta didik kelompok atas yang menjawab soal itu dengan benar, atau jumlah benar kelompok atas.

JB<sub>B</sub> : Jumlah peserta didik kelompok bawah yang menjawab soal itu dengan benar, atau jumlah benar kelompok bawah.

JS<sub>A</sub> : Jumlah peserta didik kelompok atas (*higher group atau upper group*).

JS<sub>B</sub> : Jumlah peserta didik kelompok bawah (*lower group*).

Daya pembeda uji coba soal didasarkan pada klasifikasi berikut ini:

**Tabel 3. 11**  
**Klasifikasi Daya Pembeda**

No.	Indeks Daya Beda	Klasifikasi
-----	------------------	-------------

1.	0,00 – 0,21	Kurang
2.	0,21 – 0,40	Cukup
3.	0,41 – 0,70	Baik
4.	0,71 – 1,00	Baik sekali

Uji daya beda soal pada penelitian ini juga di hitung dengan menggunakan program aplikasi *IBM SPSS Statistics 26*. Langkah-langkah uji daya beda soal yaitu sebagai berikut:

1. Buka aplikasi *IBM SPSS Statistics 26*
2. Masukkan data pada *Data View*
3. Pilih menu *Analyze* lalu pilih sub menu *Correlate* kemudian pilih *Bivariate*
4. Selanjutnya, muncul kotak *Bivariate Correlations* lalu masukan semua data ke kotak *Variables*. Pada bagian *Correlations Coefficients* pilih *Pearson*
5. Terakhir klik OK.

**Tabel 3. 12**  
**Hasil Uji Daya Beda Soal**

No Soal	Corrected Item-Total Correlation	kesimpulan
1	0,317	Cukup
2	0,382	Cukup
3	0,346	Cukup
4	0,304	Cukup
5	0,359	Cukup
6	0,241	Cukup
7	0,291	Cukup
8	0,294	Cukup
9	0,185	Kurang
10	0,194	Kurang

Sumber : Data Output *IBM SPSS 26*

## F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses penyederhanaan kedalam bentuk

yang mudah untuk diinterpretasikan. Dalam pengertian lain analisis data merupakan suatu cara yang digunakan untuk menganalisis suatu data yang diperoleh dari hasil penelitian. Berdasarkan kepada pemikiran deskriptif kuantitatif yang mengharuskan peneliti untuk mengambil data angka, kemudian mengumpulkan data-data yang telah ada untuk kemudian dilakukan analisis data. Adapun analisis data yang digunakan didalam penelitian ini yaitu menggunakan uji sebagai berikut.

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas perlu dilakukan untuk mengetahui apakah sampel penelitian berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Ada beberapa cara yang digunakan untuk menguji normalitas data, antara lain: dengan kertas peluang normal, uji Chi Kuadrat, uji Liliefors, rumus Kolmogorov-Smirnov, Shapiro-Wilk dan *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS). Langkah-langkah uji normalitas adalah sebagai berikut.

- 1) Pengujian normalitas diawali dengan menentukan hipotesis, yaitu:  
 $H_0$  = Populasi yang berdistribusi normal.  
 $H_1$  = Populasi yang berdistribusi tidak normal.
- 2) Uji normalitas menggunakan SPSS 23 Pada penelitian ini, peneliti menggunakan program SPSS 23 untuk melakukan uji normalitas data. Langkah-langkah uji normalitas adalah sebagai berikut:
  - a) Buka program SPSS, kemudian masukkan daftar tabel skor yang diperoleh.
  - b) Klik menu *Analyze* pilih *Descriptive Statistics* klik *explore*

kemudian klik OK.

- c) Masukkan semua variabel ke dalam kolom *Dependent List* melalui tombol.
- d) Selanjutnya klik tombol Plots lalu beri tanda (v) pada *Normality Plots with test*.
- e) Klik Continue-OK.

## 2. Uji Homogenitas

Jika sampel berasal dari distribusi normal, maka selanjutnya diuji kesamaan dua varians atau disebut uji homogenitas. Uji homogenitas dimaksudkan untuk memperlihatkan kedua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki variansi sama atau tidak.

- 1) Rumusan hipotesis:

$H_0$  = Populasi mempunyai varians yang homogen.

$H_1$  = Populasi mempunyai varians yang tidak homogen.

- 2) Uji homogenitas dengan SPSS 26

Langkah-langkah pengujian homogenitas menggunakan bantuan program statistik SPSS 26

- a. Buka file data yang akan dianalisis.
- b. Pilih menu berikut ini: Analyze → Descriptives → Statistics Explore.
- c. Pilih y sebagai dependent list dan x sebagai factor list.
- d. Klik tombol *plots*.
- e. Pilih *Lavene test*, untuk *untransformed*.

f. Klik *continue* lalu Ok

Selanjutnya data keluaran *test of homogeneity of variance* ditafsirkan dengan memilih salah satu statistik, yaitu statistik yang didasarkan pada rata-rata (*Based of Mean*).

Kaidah Pengujian:

- a. Tetapkan taraf signifikansi uji,  $\alpha = 0,05$ .
- b. Bandingkan nilai  $\alpha$  dengan taraf signifikansi yang diperoleh.
- c. Jika signifikansi yang diperoleh  $> \alpha$ , maka variansi setiap sampel sama (homogen).
- d. Jika variansi yang diperoleh  $< \alpha$ , maka variansi setiap sampel tidak sama (tidak Homogen).

### 3. Uji Hipotesis

#### a. Uji *Mann-Witney*

Uji hipotesis digunakan untuk menghitung perbedaan antara kelompok sebelum diberikan perlakuan dengan kelompok sesudah diberikan perlakuan pada mata pelajaran IPS. Apabila pada uji normalitas diperoleh data berdistribusi normal, maka uji yang digunakan adalah uji parametrik yaitu uji-t, dan apabila pada uji normalitas diperoleh data tidak berdistribusi normal, maka uji yang digunakan adalah uji non-parametrik yaitu uji *Mann-Whitney*.

Uji *Mann-Whitney* digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan dari dua sampel yang independen. Uji *Mann-Whitney* adalah uji non-parametrik yang menjadi alternatif dari uji-t (uji

parametrik). Uji *Mann-Whitney* tidak memerlukan asumsi populasi-populasi berdistribusi normal, namun hanya mengansumsikan bahwa populasi-populasi tersebut mempunyai kesamaan. Uji ini sering disebut juga sebagai uji-U, karena statistic yang digunakan menguji hipotesis nolnya disebut U.

Pada perhitungan uji normalitas data diperoleh data tidak berdistribusi normal, maka untuk perhitungan uji hipotesis dilanjutkan dengan uji non-parametrik yaitu uji *Mann-Whitney*. Perhitungan uji dilakukan dengan bantuan IBM SPSS *Statistics versi 26 for windows*. Dasar pengambilan keputusan dalam uji *Mann-Whitney* yaitu jika nilai *Asymp.sig.* < 0,05 maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak yang artinya terdapat pengaruh, sedangkan jika nilai *Asymp.sig.* > 0,05 maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima yang artinya tidak terdapat pengaruh.

b. Uji *N-Gain Score*

Uji *N-Gain* ini dilakukan untuk memberikan gambaran umum tentang peningkatan skor hasil pembelajaran antara sebelum dan sesudah diterapkannya model pembelajaran *problem based learning*.

Berikut rumus yang dipakai untuk menghitung *N-Gain*:

$$N - GAIN = \frac{S_{post} - S_{pre}}{S_{maks} - S_{pre}}$$

Keterangan:

*N-Gain* = nilai uji *N-Gain*

*Spost* = skor *Pre-Test*

*Spre* = skor *Post-Test*

Smaks = skor maksimal

Adapun kriteria dari nilai *N-Gain* adalah sebagai berikut:

**Tabel 3. 13**  
**Kriteria *N-Gain***

<b>Nilai <i>N-Gain</i></b>	<b>Interpretasi</b>
$-1,00 \leq g < 0,00$	Terjadi Penurunan
$G = 0,00$	Tidak terjadi Penurunan
$0,00 \leq g < 0,30$	Rendah
$0,30 \leq g < 0,70$	Sedang
$0,70 \leq g \leq 1,00$	Tinggi

## **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Hasil Penelitian**

#### **1. Deskripsi Lokasi Penelitian**

##### **a. Sejarah Singkat Sekolah**

SMP Negeri I Batanghari terletak di Jl. Kapten Harun 46B desa Banarjoyo Kecamatan Batanghari, tepatnya 100 M dari kantor kecamatan Batanghari kearah selatan. Pada mulanya, SMP Negeri I Batanghari bernama SMP persiapan yang didirikan pada tanggal 2 april 1981. Pendirian sekolah ini diprakarsai oleh tokoh- tokoh masyarakat kecamatan Batanghari. SMP persiapan ini berjalan selama 2 tahun, karena pada tahun 1983 menjadi sekolah negeri atau menjadi SMP Negeri 1 Batanghari.

Sejak berganti menjadi SMP Negeri I Batang hari, kepemimpinan sekolah atau kepala sekolah dimulai sebagai berikut: 1. Tahun 1983-1990 dipimpin oleh Bapak Drs. Baharudin Harahap. 2. Tahun 1990-1997 dipimpin oleh Bapak Drs. Hasan Basri. 3. Tahun 1990-1998 dipimpin oleh bapak Sugeng R. 4. Tahun 1998- 2006 dipimpin oleh Bapak Drs. Edi Sutrisno, MM 5. Tahun 2006-2007 dipimpin oleh Bapak sugeng, S.Pd 6. Tahun 2007-2009 dipimpin oleh Bapak Drs. M. Ngadenan 7. Tahun 2009 - 2010 dipimpin oleh Bapak Drs. Sunardi, M. M. Pd. 8. Tahun 2011 dipimpin oleh Bapak Suroso, S.Pd. M. Si. 9. Dan yang sekarang Tahun 2023 dipimpin oleh Bapak Ahmad Saidi, S.Pd., MM.

**b. Letak Geografis Sekolah**

Sebelah Utara berbatasan dengan SD Negeri 1 Batanghari, sebelah Selatan berbatasan dengan jalan desa, sebelah Timur berbatasan dengan jalan aspal kecamatan, sebelah Barat berbatasan dengan jalan desa.

**c. Visi dan Misi Sekolah**

Adapun visi UPTD SMP N 1 Batanghari Lampung Timur adalah: “Berprestasi dalam Iptek, Olahraga dan Seni yang dilandasi ImTaq dan Berbudaya Lingkungan”.

Berdasarkan visi yang telah dirumuskan, untuk mewujudkannya diperlukan suatu misi berupa kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan. Adapun Misi yang dirumuskan berdasar visi adalah sebagai berikut:

- 1) Menciptakan profil pelajar yang berakhlak mulia dan rajin beribadah.
- 2) Menciptakan pembelajaran yang menarik, menyenangkan dan berkarakter yang mampu memfasilitasi pelajar sesuai bakat dan minatnya.
- 3) Meningkatkan manajemen satuan pendidikan yang adaptif, berkarakter, dan menjamin mutu
- 4) Menciptakan lingkungan sekolah sebagai tempat perkembangan intelektual, sosial, emosional, keterampilan, dan pengembangan budaya lokal dalam kebhinekaan global

- 5) Menciptakan profil pelajar yang berakhak mulia, mandiri, bernalar kritis dan kreatif sehingga mampu mengkreasi ide dan keterampilan yang inovatif
- 6) Menjamin hak belajar setiap anak tanpa terkecuali termasuk anak yang berkebutuhan khusus (inklusi) dalam proses pembelajaran yang menjunjung tinggi nilai gotong-royong.
- 7) Menciptakan partisipasi aktif orang tua dan masyarakat dalam keberagaman yang mewadahi kreatifitas pelajar yang berjiwa kompetitif.

**d. Data Siswa Keseluruhan**

Data siswa SMP Negeri 1 Batanghari pada Tahun ajaran 2024/2025 tertera pada tabel sebagai berikut.

**Tabel 4. 1**  
**Data Jumlah Siswa SMP Negeri 1 Batanghari**

No	Kelas	Jumlah Siswa
1.	Kelas VII	200 Siswa
2.	Kelas VIII	170 Siswa
3.	Kelas IX	180 Siswa

*Sumber: Dokumentasi SMP Negeri 1 Batanghari*

**e. Data Guru**

Dalam mewujudkan visi, dan misi sekolah perlu didukung oleh pendidik dan tenaga kependidikan yang kompeten dibidangnya, sebagaimana dijelaskan dalam tabel berikut ini:

**Tabel 4. 2**  
**Daftar Nama Pendidik SMP Negeri 1 Batanghari**

No.	Nama	NIP	Mata Pelajaran	Jabatan
1.	Ahmad Saidi, S.Pd,M.M	19670617 200701 1 014		Kepala Sekolah
2.	Ratnaningsih, S.Pd	19700909 199903 2 006	IPS Terpadu	Waka Kurikulum
3.	Drs. Joko Mursito	19660813 199512 1 003	IPA Terpadu	Waka Kesiswaan
	Drs. Hi. Sismadi	19680501 199702 1 001	IPA Terpadu	Waka Sarpras
4.	Mahfian Yani, S.Pd	19690904 199303 1 004	IPA Terpadu	Ka Lab IPA
5.	Sudarsih, S.Pd	19660906 198803 2 006	PKn	
6.	Safitri, S.Pd		PKn	
7.	Suwarjo, S.Pd	19651230 199512 1 002	IPA Terpadu	
8.	Siti Rupiah, S.Pd	19790301 200801 2 011	IPA Terpadu	
9.	Ermawati, S.Pd	19680706 199412 2 004	Bahasa Indonesia	
10.	Suprpto, S.Pd	19710904 199702 1 001	Bahasa Indonesia	
11.	Nurnaningsih, S.Pd	19721026 199802 2 003	Bahasa Indonesia	
12.	Agustina Prabandari,S.Pd	19700803 200701 2 011	Bahasa Indonesia	
13.	Rimadona Ayu,S.Pd	19850524 201407 2 004	Bhs Indonesia	
14.	Drs. M.Nasir, M.Pd.I	19640819 199102 1 002	Pend. Agama Islam	
15.	Susi Nawanti, S.Pd	19800910 201407 2 003	Pend Agama Islam	
16.	Roisatul Aminah, S.Pd	19800623 201407 2 003	Matematika	
17.	Widi Astuti, S.Pd	19790727 201001 2 003	IPS Terpadu	
18.	Sri Sumasni,S.Pd	19681024 200801 2 015	IPS Terpadu	
19.	Laras Wiraswesti, S.Pd	19820813 200801 2 011	Bahasa Inggris	
20.	Setiti Ernawati,S.Pd	19810712 200801 2 019	Bahasa Inggris	
21.	Insiyah, S.Pd	19661011 199003 2 004	Informatika	
22.	Nurmauli Sitorus,S.Pd	19660128 199002 2 001	Seni Budaya	
23.	Agus Pramono,S.Pd	19670818 199003 1 008	Seni Budaya	

24	Muhyar, S.Pd	19640506 198902 1 005	Penjaskes	
25	Sri Wahyuningsih, S.Pd	19790112 200903 2 001	Penjaskes	
26	Erna Budiyantri, S.Pd	19820401 200903 2 002	Penjaskes	
27	Siti Aisyah, S.Pd		B. Lampung	
28	Nurbaiti, S.Pd		IPA + B Lampung	
29	Dinda Saraswati, S.Pd		IPA + PAK	
30	Indrian Saputri, S.Pd	19950731 202221 2 006	BK	
31	Rizqi Puji Evan Bintoro, S.Pd		BK	
32	Iin Yunisa, S.Pd		BK	
33	Nurul Chidayati, S.Pd		Matematika	
34	Siti Rahma Azahra, S.Pd		Matematika	
35	Arum Saraswati, S.Pd		Matematika	
36	Ana Kurnia Windari, S.Pd		Matematika+ IPS	
37	Aldila Ghina Salsabila, S.Pd		Seni Budaya	
38	Hanif Miftahudin, S.Pd		Bahasa Inggris	
39	Siti Hasanah, S.Pd		Bahasa Inggris	
40	Afifah Mayliana, S.Pd		PAI + PAK	
41	Nur Wasilatul M, S.Pd		PAI + PAK	
42	Rosalia Dewi Sinta, S.Pd		TIK dan Non Muslim	
43	Fatrohul Mubaroq, S.Pd	19770915 201407 1 002	Bahasa Indonesia	

*Sumber: Dokumentasi SMP Negeri 1 Batanghari*

#### **f. Sarana dan Prasarana**

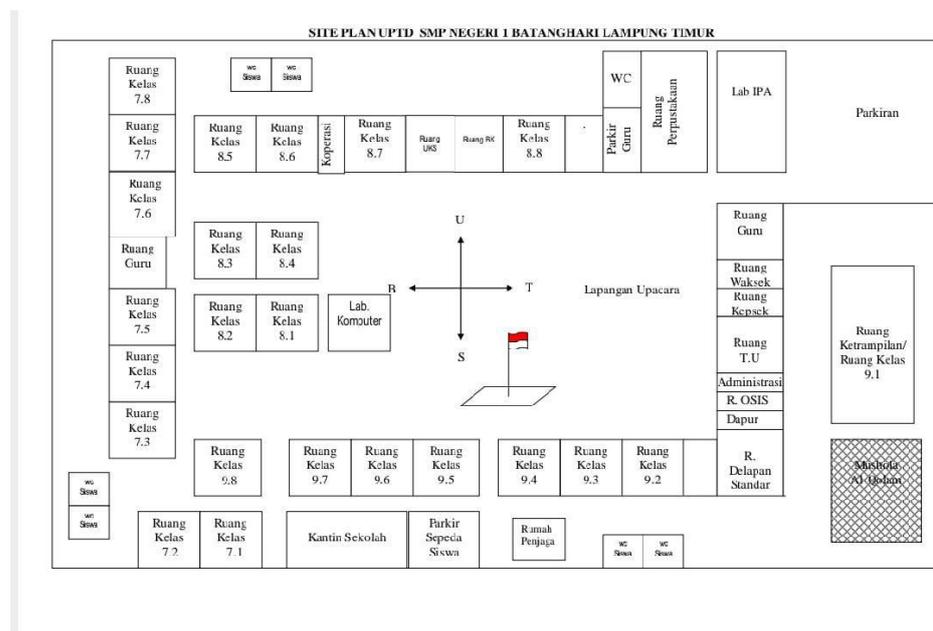
SMP Negeri 1 Batanghari memiliki sarana dan prasarana kegiatan belajar mengajar antara lain:

- 1) Ruang belajar.
- 2) Ruang perpustakaan.

- 3) Ruang laboratorium praktik.
- 4) Ruang keterampilan.
- 5) Ruang kesenian.
- 6) Ruang vasilitas olahraga.
- 7) Ruang UKS.
- 8) Ruang BK.
- 9) Ruang kepala sekolah.
- 10) Ruang administrasi.
- 11) Ruang guru.
- 12) Ruang koperasi sekolah warung sekolah.
- 13) Ruang OSIS.
- 14) Mushola.
- 15) Ruang kamar mandi dan kamar kecil.
- 16) Pagar sekolah.
- 17) Halaman yang tertata indah, sejuk dan segar.
- 18) Peta sekolah dan peta kelas serta peta siswa

**g. Denah Lokasi**

Denah sekolah merupakan peta yang akan menunjukkan tata letak dari ruang serta bangunan didalam sekolah. Berikut ini denah sekolah.



**Gambar 4. 1 Denah Sekolah**

## 2. Deskripsi Data Hasil Penelitian

### a. Deskripsi Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Penelitian ini adalah penelitian eksperimen yang melibatkan dua kelas yaitu kelas VIII 1 sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII 2 sebagai kelas kontrol. Kelas control menjadi kelas pembanding untuk menguji pengaruh PBL. Pembelajaran kelas eksperimen dan kelas kontrol dilaksanakan selama 2 kali pertemuan dan setiap pertemuan 3 jp (3x40 menit).

#### 1) Kelas Eksperimen

Pertemuan pertama penelitian ini dilaksanakan pada hari, selasa 20 Agustus 2024 yang dilaksanakan selama 3 jam Pelajaran. Dalam hal ini peneliti menyampaikan materi tentang Mobilitas

Sosial menggunakan model pembelajaran PBL dengan Langkah dan tahapan yang telah ditetapkan dimodul ajar. Kelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran *Talking Stick* dimulai dengan langkah persiapan yang meliputi penetapan tujuan pembelajaran dan pemilihan materi yang relevan, yang dapat mendukung diskusi dan kolaborasi antar siswa. Setelah itu, ruang kelas diatur sedemikian rupa agar memungkinkan interaksi, misalnya dengan formasi lingkaran, serta siswa dibagi ke dalam kelompok kecil jika diperlukan. Setelah pengaturan selesai, metode *Talking Stick* diperkenalkan dengan penjelasan tentang cara kerja dan aturan yang harus dipatuhi, dilanjutkan dengan demonstrasi penggunaan tongkat diskusi. Dalam proses pembelajaran, sesi diskusi dimulai dengan memberikan tongkat kepada siswa yang pertama, di mana setiap siswa yang memegang tongkat memiliki kesempatan untuk berbicara, sementara yang lainnya mendengarkan. Selama diskusi, guru memantau dan memberikan bimbingan untuk memastikan partisipasi aktif dari semua siswa. Setelah diskusi, diadakan sesi refleksi untuk menggali pengalaman siswa, di mana mereka dapat berbagi pemahaman dan menilai kepercayaan diri mereka dalam berbicara. Evaluasi hasil pembelajaran dilakukan dengan kuis atau angket untuk mengukur pemahaman dan keterlibatan siswa. Tindak lanjut meliputi pengembangan keterampilan berdasarkan hasil refleksi dan umpan balik konstruktif yang diberikan kepada siswa,

sehingga menciptakan suasana kelas yang positif, aman, dan mendukung pembelajaran yang aktif dan kolaboratif. Melalui pendekatan ini, diharapkan siswa dapat meningkatkan keterampilan komunikasi serta pemahaman terhadap materi yang diajarkan.

Pertemuan ke dua penelitian ini dilaksanakan pada hari, Selasa 27 Agustus 2024 yang dilaksanakan selama 3 jam Pelajaran. Dalam hal ini peneliti menyampaikan lanjutan materi tentang Mobilitas Sosial menggunakan model pembelajaran PBL dengan Langkah dan tahapan yang telah ditetapkan dimodul ajar. Kelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran *Talking Stick* dimulai dengan langkah persiapan yang meliputi penetapan tujuan pembelajaran dan pemilihan materi yang relevan, yang dapat mendukung diskusi dan kolaborasi antar siswa. Setelah itu, ruang kelas diatur sedemikian rupa agar memungkinkan interaksi, misalnya dengan formasi lingkaran, serta siswa dibagi ke dalam kelompok kecil jika diperlukan. Setelah pengaturan selesai, metode *Talking Stick* diperkenalkan dengan penjelasan tentang cara kerja dan aturan yang harus dipatuhi, dilanjutkan dengan demonstrasi penggunaan tongkat diskusi. Dalam proses pembelajaran, sesi diskusi dimulai dengan memberikan tongkat kepada siswa yang pertama, di mana setiap siswa yang memegang tongkat memiliki kesempatan untuk berbicara, sementara yang lainnya mendengarkan. Selama diskusi, guru memantau dan memberikan

bimbingan untuk memastikan partisipasi aktif dari semua siswa. Setelah diskusi, diadakan sesi refleksi untuk menggali pengalaman siswa, di mana mereka dapat berbagi pemahaman dan menilai kepercayaan diri mereka dalam berbicara. Evaluasi hasil pembelajaran dilakukan dengan kuis atau angket untuk mengukur pemahaman dan keterlibatan siswa. Tindak lanjut meliputi pengembangan keterampilan berdasarkan hasil refleksi dan umpan balik konstruktif yang diberikan kepada siswa, sehingga menciptakan suasana kelas yang positif, aman, dan mendukung pembelajaran yang aktif dan kolaboratif. Melalui pendekatan ini, diharapkan siswa dapat meningkatkan keterampilan komunikasi serta pemahaman terhadap materi yang diajarkan.

## 2) Kelas Kontrol

Pertemuan pertama penelitian ini dilaksanakan pada hari, Selasa 20 Agustus 2024 yang dilaksanakan selama 3 jam Pelajaran. Dalam hal ini peneliti menyampaikan materi tentang Mobilitas Sosial menggunakan model pembelajaran konvensional dengan Langkah dan tahapan yang telah ditetapkan dimodul ajar. Proses pembelajaran dimulai dengan persiapan materi oleh guru, diikuti dengan pengantar pelajaran yang menjelaskan tujuan dan gambaran umum topik yang akan dibahas. Selanjutnya, guru menyampaikan materi secara rinci melalui metode ceramah, di mana siswa mendengarkan dan mencatat. Jika diperlukan, guru juga dapat

melakukan demonstrasi untuk menjelaskan konsep tertentu. Setelah penyampaian, sesi tanya jawab dibuka untuk memberikan kesempatan kepada siswa mengajukan pertanyaan. Latihan soal kemudian diberikan untuk menguji pemahaman siswa, diikuti dengan penugasan rumah untuk memperdalam materi. Evaluasi hasil belajar dilakukan melalui kuis atau tes, di mana guru memberikan umpan balik mengenai pemahaman siswa dan area yang perlu diperbaiki. Diharapkan suasana kelas yang teratur dan disiplin dapat tercipta, sehingga siswa dapat memahami materi dengan baik dan tetap terlibat selama proses pembelajaran. Meskipun memiliki keterbatasan dalam hal interaksi, model pembelajaran konvensional tetap efektif untuk menyampaikan informasi secara langsung dan sering digunakan di berbagai tingkat pendidikan.

Pertemuan pertama penelitian ini dilaksanakan pada hari, Selasa 27 Agustus 2024 yang dilaksanakan selama 3 jam Pelajaran. Dalam hal ini peneliti menyampaikan materi tentang Mobilitas Sosial menggunakan model pembelajaran konvensional dengan Langkah dan tahapan yang telah ditetapkan dimodul ajar. Proses pembelajaran dimulai dengan persiapan materi oleh guru, diikuti dengan pengantar pelajaran yang menjelaskan tujuan dan gambaran umum topik yang akan dibahas. Selanjutnya, guru menyampaikan materi secara rinci melalui metode ceramah, di mana siswa mendengarkan dan mencatat. Jika diperlukan, guru juga dapat

melakukan demonstrasi untuk menjelaskan konsep tertentu. Setelah penyampaian, sesi tanya jawab dibuka untuk memberikan kesempatan kepada siswa mengajukan pertanyaan. Latihan soal kemudian diberikan untuk menguji pemahaman siswa, diikuti dengan penugasan rumah untuk memperdalam materi. Evaluasi hasil belajar dilakukan melalui kuis atau tes, di mana guru memberikan umpan balik mengenai pemahaman siswa dan area yang perlu diperbaiki. Diharapkan suasana kelas yang teratur dan disiplin dapat tercipta, sehingga siswa dapat memahami materi dengan baik dan tetap terlibat selama proses pembelajaran. Meskipun memiliki keterbatasan dalam hal interaksi, model pembelajaran konvensional tetap efektif untuk menyampaikan informasi secara langsung dan sering digunakan di berbagai tingkat pendidikan.

b. Data Hasil *Pre-Test* Kelas Kontrol Dan Kelas Eksperimen

*Pre-Test* dilaksanakan sebelum dilakukan kegiatan pembelajaran, peneliti mengadakan *Pre-Test* pada kelas VIII 1 sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII 2 sebagai kelas kontrol. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik sebelum memulai pembelajaran. Dari hasil kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 4. 3**  
**Hasil Data *Pre-Test* Kelas Eksperimen**

No.	Nama Siswa	Nilai <i>Pre-Test</i>	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1.	JA	81	√	
2.	AS	86	√	
3.	RAW	83	√	

4.	DPS	70		√
5.	SSS	70		√
6.	AAP	73	√	
7.	MFH	81	√	
8.	ZLPI	65		√
9.	DRA	69		√
10.	ADP	49		√
11.	DAN	83	√	
12.	HTS	78	√	
13.	FC	80	√	
14.	DF	47		√
15.	KDL	79	√	
16.	AS	53		√
17.	IAA	61		√
18.	MZH	55		√
19.	RKA	83	√	
20.	MS	51		√
21.	ADP	83	√	
22.	AR	84	√	
23.	RAD	52		√
24.	RD	86	√	
25.	IAG	65		√
		<b>Jumlah</b>	<b>1767</b>	
		<b>Nilai Tertinggi</b>	<b>86</b>	
		<b>Nilai Terendah</b>	<b>47</b>	
		<b>Nilai Rata-Rata</b>	<b>70,68</b>	

Sumber: Data Hasil Penelitian di SMP Negeri 1 Batanghari

Berdasarkan tabel diatas mengenai hasil nilai rata-rata *Pre-Test* dari kelas eksperimen sebesar 70,68 dengan nilai tertinggi 86 Dan terendah 47.

**Tabel 4. 4**  
**Data Hasil *Pre-Test* Kelas Kontrol**

No.	Nama Siswa	Nilai <i>Pre-Test</i>	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1.	AZA	59		√
2.	APR	65		√
3.	AA	56		√
4.	AIKR	82	√	
5.	AR	62		√
6.	AA	65		√
7.	ARS	69		√
8.	ASP	77	√	
9.	AMP	56		√
10.	BAA	79	√	
11.	CHK	77	√	
12.	DFJ	66		√
13.	EDS	66		√
14.	FBF	84	√	

15.	FMA	55		√
16.	JA	64		√
17.	LO	67		√
18.	MIP	80	√	
19.	MNI	83	√	
20.	OS	60		√
21.	RNA	78	√	
22.	RS	66		√
23.	RDP	82	√	
24.	RRS	76	√	
25.	SAI	83	√	
<b>Jumlah</b> <b>Nilai Tertinggi</b> <b>Nilai Terendah</b> <b>Nilai Rata-Rata</b>		<b>1757</b>		
		<b>84</b>		
		<b>55</b>		
		<b>70,28</b>		

*Sumber: Data Hasil Penelitian di SMP Negeri 1 Batanghari*

Berdasarkan tabel diatas mengenai hasil nilai rata-rata *Pre-Test* dari kelas eksperimen sebesar 70,28 dengan nilai tertinggi 84 Dan terendah 55.

c. Data Hasil *Post-Test* Kelas Kontrol Dan Kelas Eksperimen

*Post-Test* dilakukan setelah dilaksanakanya proses pembelajaran. Peneliti mengadakan *Post-Test* pada kelas VIII 1 sebagai kelas Eksperimen dan kelas VIII 2 sebagai kelas kontrol. Hal ini digunakan untuk mengetahui kemampuan pemahaman materi peserta didik yang telah mereka dapatkan. Data hasil *Post-Test* dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 4. 5**  
**Hasil Data *Post-Test* Kelas Eksperimen**

No.	Nama Siswa	Nilai <i>Pre-Test</i>	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1.	JA	91	√	
2.	AS	94	√	
3.	RAW	86	√	
4.	DPS	86	√	
5.	SSS	89	√	
6.	AAP	83	√	
7.	MFH	86	√	
8.	ZLPI	86	√	
9.	DRA	83	√	

10.	ADP	86	√	
11.	DAN	91	√	
12.	HTS	84	√	
13.	FC	91	√	
14.	DF	66		√
15.	KDL	86	√	
16.	AS	67		√
17.	IAA	88	√	
18.	MZH	87	√	
19.	RKA	94	√	
20.	MS	69		√
21.	ADP	86	√	
22.	AR	97	√	
23.	RAD	71		√
24.	RD	92	√	
25.	IAG	85	√	
<b>Jumlah</b>			2124	
<b>Nilai Tertinggi</b>			97	
<b>Nilai Terendah</b>			66	
<b>Nilai Rata-Rata</b>			84,96	

*Sumber: Data Hasil Penelitian di SMP Negeri 1 Batanghari*

Berdasarkan tabel diatas mengenai hasil nilai rata-rata *Post-Test* dari kelas eksperimen sebesar 84,96 dengan nilai tertinggi 97 dan terendah 66.

**Tabel 4. 6**  
**Data Hasil *Post-Test* Kelas Kontrol**

No.	Nama Siswa	Nilai <i>Pre-Test</i>	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1.	AZA	69		√
2.	APR	71		√
3.	AA	70		√
4.	AIKR	88	√	
5.	AR	71		√
6.	AA	70		√
7.	ARS	76	√	
8.	ASP	80	√	
9.	AMP	68		√
10.	BAA	84	√	
11.	CHK	81	√	
12.	DFJ	75	√	
13.	EDS	70		√
14.	FBF	88	√	
15.	FMA	67		√
16.	JA	66		√
17.	LO	81	√	
18.	MIP	87	√	
19.	MNI	89	√	
20.	OS	79	√	

21.	RNA	85	√	
22.	RS	83	√	
23.	RDP	86	√	
24.	RRS	82	√	
25.	SAI	87	√	
<b>Jumlah</b>			<b>1953</b>	
<b>Nilai Tertinggi</b>			<b>89</b>	
<b>Nilai Terendah</b>			<b>66</b>	
<b>Nilai Rata-Rata</b>			<b>78,12</b>	

Sumber: Data Hasil Penelitian di SMP Negeri 1 Batanghari

Berdasarkan tabel diatas mengenai hasil nilai rata-rata *Pre-Test* dari kelas eksperimen sebesar 78,12 dengan nilai tertinggi 89 dan terendah 66.

d. Perbandingan Hasil *Pre-Test Post-Test* Kelas Kontrol Dan Kelas Eksperimen

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan dibawah ini adalah nilai rata-rata dari kelas eksperimen dan kelas kontrol.

**Tabel 4. 7**  
**Perbandingan Hasil *Pre-Test* dan *Post-Test***  
**kelas VIII 1 dan VIII 2**

Kelas	Rata -Rata		Peningkatan
	<i>Pre-Test</i>	<i>Post-Test</i>	
VIII 1	70,68	84,96	14,28
VIII 2	70,28	78,12	7,84

Sumber: Data Hasil Penelitian di SMP Negeri 1 Batanghari

Berdasarkan hasil perbandingan nilai *Pre-Test* dan *Post-Test* diatas dibawah ini adalah diagram batang yang disajikan untuk hasil perbandingan tersebut.



**Gambar 4. 2 Diagram Batang Peningkatan Hasil Belajar Ips Siswa**

Berdasarkan data diagram diatas dapat diketahui bahwa kelas eksperimen VIII 1 rata-rata kemampuan berpikir kritis peserta didik mengalami peningkatan sebesar 14,28 dan pada kelas control VIII 2 juga mengalami peningkatan sebesar 7,84.

### 3. Pengujian Hipotesis

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk apakah data hasil *Pre-Test* dan *Post-Test* dari kedua kelas berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *Shapiro-Wilk* karena sampel  $< 50$  dengan bantuan IBM SPSS *Statistics versi 26 for windows*. Apabila pada uji normalitas diperoleh data berdistribusi normal maka uji yang digunakan adalah uji parametrik yaitu uji-t, dan apabila pada uji normalitas diperoleh data tidak berdistribusi normal, maka uji yang digunakan adalah uji non-parametrik yaitu uji *Mann-Whitney*.

Kriteria pengujian yang digunakan yaitu jika data tersebut memiliki nilai signifikansi  $> \alpha = 0,05$  maka data tersebut berdistribusi normal, dan sebaliknya jika data tersebut memiliki nilai signifikansi  $< \alpha = 0,05$  maka data tersebut berdistribusi tidak normal. Berikut ini hasil dari uji normalitas:

**Tabel 4. 8**  
**Hasil Uji Normalitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

Tests of Normality							
	Kelas	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest Kelas Kontrol dan Eksperimen	kontrol	.163	25	.086	.911	25	.033
	eksperimen	.191	25	.020	.881	25	.007
Postes Kelas Kontrol dan Eksperimen	kontrol	.181	25	.035	.906	25	.024
	eksperimen	.246	25	.000	.842	25	.001

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber : Data Output IBM SPSS 26

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa hasil pengujian normalitas menggunakan *Shapiro-Wilk* yang dibantu menggunakan *IBM SPSS Statistics versi 26*, dapat diketahui bahwa *Post-Test* pada kelas eksperimen memiliki Sig. = 0,001, artinya nilai (Sig)  $< 0,05$  atau  $0,001 \leq 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang di uji tidak berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data hasil *Pre-Test* dan *Post-Test* dari kedua kelas berdistribusi homogen atau tidak. Uji homogenitas pada penelitian ini menggunakan uji *Levene's* dengan bantuan *IBM SPSS Statistics versi 26 for windows*. Kriteria

pengujian yang digunakan yaitu jika data tersebut memiliki nilai signifikansi  $> \alpha = 0,05$  maka  $H_0$  diterima atau varian homogen, dan jika data tersebut memiliki nilai signifikansi  $< \alpha = 0,05$  maka  $H_0$  ditolak atau varian tidak homogen. Berikut ini hasil dari uji homogenitas:

**Tabel 4. 9**  
**Hasil Uji Homogenitas *Pre-Test* dan *Post-Test* Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen**

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene			
		Statistic	df1	df2	Sig.
Pretest Kelas Kontrol dan Eksperimen	Based on Mean	3.113	1	48	.084
	Based on Median	2.453	1	48	.124
	Based on Median and with adjusted df	2.453	1	45.824	.124
	Based on trimmed mean	3.024	1	48	.088
Poetes kelas Kontrol dan Eksperimen	Based on Mean	.762	1	48	.387
	Based on Median	.875	1	48	.354
	Based on Median and with adjusted df	.875	1	40.833	.355
	Based on trimmed mean	.915	1	48	.344

Sumber : Data Output IBM SPSS 26

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa hasil uji homogenitas dari hasil *Pre-Test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh nilai signifikansi sebesar  $= 0,84 > 0,05$ . Maka  $H_0$  diterima atau varian homogen. Sedangkan hasil uji homogenitas dari hasil *Post-Test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh nilai signifikansi sebesar  $= 0,387 > 0,05$ . Maka  $H_0$  diterima atau varian homogen.

c. Uji *Mann-Witney*

Setelah dilakukan uji normalitas terhadap hasil *Pre-Test* dan *Post-Test* dikelas eksperimen dan kelas kontrol, maka didapat hasil bahwa salah satu sampel tidak berdistribusi normal. Alternatif dari uji-t ketika normalitas uji dan populasi tidak terpenuhi maka yang digunakan adalah uji non-parametrik yaitu uji *Mann-Whitney*.

Uji *Mann-Whitney* digunakan untuk menguji perbedaan rata-rata dari kedua kelompok sampel yang saling bebas jika salah satu atau kedua kelompok sampel tidak berdistribusi normal. Uji *Mann-Whitney* pada penelitian ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah Adakah pengaruh model pembelajaran PBL berpengaruh terhadap keterampilan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran IPS di kelas VIII SMP Negeri 1 Batanghari?.

Uji *Mann-Whitney* ini dilakukan dengan menggunakan bantuan *IBM SPSS Statistics versi 26 for windows* dengan mengambil taraf Signifikansi sebesar 0,05. Dasar pengambilan keputusan dalam Uji *Mann-Whitney* yaitu jika nilai Asymp. Sig. < 0,05 maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak yang artinya terdapat pengaruh, sedangkan jika nilai Asymp.sig. > 0,05 maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima yang artinya tidak terdapat pengaruh. Perhitungan Uji *Mann-Whitney* dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4. 10**  
**Hasil Uji Hipotesis Penelitian**

<b>Test Statistics<sup>a</sup></b>
------------------------------------

	Postes Kelas Kontrol dan Eksperimen
Mann-Whitney U	162.500
Wilcoxon W	487.500
Z	-2.919
Asymp. Sig. (2-tailed)	.004
a. Grouping Variable: Kelas	

Sumber : Data Output IBM SPSS 26

Dari tabel di atas diperoleh bahwa  $Z_{hitung}$  sebesar -2,919 dengan nilai Asymp.Sig. (2-tailed) = 0,004. Karena nilai  $0,004 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata peningkatan kemampuan daya berfikir kritis siswa kelas eksperimen lebih besar daripada kelas kontrol pada materi mobilitas sosial. Sehingga hasilnya adalah Terdapat Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPS di kelas VIII SMP Negeri 1 Batanghari.

d. Uji *N-Gain*

Uji *N-Gain* ini bertujuan untuk melihat seberapa besar peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa antara sebelum dan sesudah dilakukan pembelajaran dengan model pembelajaran Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Perhitungan uji *N-Gain* skor dapat diperoleh hasil sebagai berikut.

**Tabel 4. 11**  
**Hasil Uji *N-Gain* Skor**

Descriptives			
	Kelas	Statistic	Std. Error

NGain_Score	Kontrol	Mean		.2628	.02130
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	.2188	
			Upper Bound	.3068	
		5% Trimmed Mean		.2607	
		Median		.2500	
		Variance		.011	
		Std. Deviation		.10650	
		Minimum		.06	
		Maximum		.50	
		Range		.44	
		Interquartile Range		.13	
		Skewness		.433	.464
		Kurtosis		.321	.902
		Eksperimen	Mean		.4775
	95% Confidence Interval for Mean		Lower Bound	.4050	
			Upper Bound	.5500	
	5% Trimmed Mean		.4766		
	Median		.4706		
	Variance		.031		
	Std. Deviation		.17567		
	Minimum		.18		
	Maximum		.81		
	Range		.64		
	Interquartile Range		.27		
	Skewness		.014	.464	
Kurtosis		-.851	.902		

Sumber : Data Output IBM SPSS 26

Berdasarkan hasil perhitungan *N-Gain* skor di atas, menunjukkan bahwa nilai rata-rata *N-Gain* skor untuk kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah sebesar 0,4775 termasuk dalam kategori sedang. Sementara nilai rata-rata *N-Gain* skor untuk kelas kontrol dengan menggunakan metode konvensional kelompok adalah sebesar 0,2628 termasuk dalam kategori rendah.

## B. PEMBAHASAN

Penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol pada setiap tes. Hal ini mengindikasikan bahwa pengetahuan siswa berbeda antara *Pre-Test* dan *Post-Test* di kedua kelas, yang tercermin dari hasil belajar mereka. Perbedaan ini terjadi karena pengetahuan siswa mengalami peningkatan setelah menerima materi pembelajaran.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan *Pre-Test* sebelum memulai proses pembelajaran untuk mengevaluasi kemampuan awal siswa dari kedua kelas. Hasil *Pre-Test* menunjukkan bahwa nilai rata-rata untuk kelas eksperimen adalah 70,68, sedangkan untuk kelas kontrol adalah 70,28, yang menunjukkan perbedaan yang tidak signifikan. Setelah *Pre-Test*, proses pembelajaran di kedua kelas dilakukan dengan perlakuan yang berbeda yaitu kelas eksperimen menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe PBL, sementara kelas kontrol menggunakan metode konvensional kelompok. Setelah kedua kelas menjalani proses pembelajaran dengan perlakuan yang berbeda, terlihat adanya perbedaan signifikan pada *Post-Test* yang diberikan. Kelas eksperimen memperoleh nilai rata-rata sebesar 84,96 sedangkan kelas kontrol mendapatkan nilai rata-rata sebesar 75,12. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar setelah proses pembelajaran. Selain itu, penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar di kedua kelas berbeda. Kelas eksperimen mengalami peningkatan sebesar 14,28, sementara kelas kontrol juga meningkat, namun tidak sebesar kelas eksperimen, dengan peningkatan sebesar 7,84.

Berdasarkan hasil pengolahan data, pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap keterampilan berpikir kritis peserta didik dapat dilihat dari hasil uji *Mann-Whitney* diperoleh  $Z_{hitung}$  sebesar -2,919 dengan nilai asymp. Sig. (2-tailed) = 0,004, yang berarti bahwa  $0,004 < 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata peningkatan hasil belajar IPS kelas eksperimen lebih besar dari pada kelas kontrol pada materi mobilitas sosial di Indonesia. Sehingga hasilnya adalah “terdapat pengaruh Model Pembelajaran PBL terhadap keterampilan berpikir kritis peserta didik mata pelajaran IPS kelas VIII SMP Negeri 1 Batanghari.” Penggunaan model pembelajaran PBL terbilang efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Hal ini dapat dibuktikan dengan skor uji *N-Gain* pada kelas eksperimen diperoleh nilai sebesar 0,2628 dan termasuk kedalam kategori rendah.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, hasil pengaruh dalam model pembelajaran PBL terhadap keterampilan berpikir kritis siswa masuk dalam kategori sedang. Disebabkan oleh tidak semua materi pembelajaran dapat diterapkan dengan model pembelajaran PBL sehingga terkadang ada siswa yang kurang paham dalam materi tersebut walaupun sudah dijelaskan dengan model pembelajaran yang baru, waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan materi pembelajaran lebih lama terkadang ada siswa yang mulai bosan dengan pembelajaran yang begitu lama walaupun pembelajarannya terlihat menyenangkan tapi ada siswa yang merasa bosan, dan peserta didik yang belum terbiasa menganalisis suatu permasalahan biasanya enggan untuk

mengerjakannya. Intinya dari beberapa penyebab diatas kenapa pengaruhnya dalam kategori rendah karena faktor dari anak itu sendiri terkadang memang siswa tersebut belum siap untuk menerima pembelajaran yang baru diberikan guru sehingga menyebabkan siswa kurang paham dalam memahami materi. Hal ini membutuhkan waktu untuk siswa beradaptasi dalam pembelajaran baru yang diberikan guru.

Hasil dari penelitian ini juga dikuatkan oleh penelitian Anisa Yuyun Rahmawati dengan judul skripsi pengaruh model *Problem Based Learning* (PBL) pada pelajaran IPA terhadap keterampilan berpikir kritis siswa kelas V di MMI Gonilan tahun pelajaran 2022/2023. Pada penelitian ini menjelaskan bahwa terdapat pengaruh model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap keterampilan berpikir kritis peserta didik di MIM Gonilan. Berdasarkan persentase indikator keterampilan berpikir kritis persentase tertinggi sebesar 86% terletak pada membangun keterampilan dasar (*basic support*) dan indikator terendah yaitu penarikan kesimpulan (*inference*) sebesar 67%. Keterampilan berpikir kritis peserta didik rata-rata pada kategori sedang dikarenakan kegiatan PBL mewadahi peserta didik untuk berpikir, diantaranya pada tahap orientasi pada masalah melatih berpikir kritis dalam memberikan penjelasan sederhana (*elementary clarification*), tahap mengembangkan dan menyajikan hasil karya melatih peserta didik untuk mengatur strategi dan taktik (*strategies and tactics*), tahap menganalisis dan mengevaluasi proses

pemecahan masalah melatih peserta didik dalam menarik kesimpulan (*inference*).<sup>1</sup>

Selain itu dari penelitian Yumnia dengan judul skripsi pengaruh model problem based learning terhadap keterampilan berpikir kritis siswa kelas V pada materi persatuan dan kesatuan di MI Attaqwa 18 dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pada penerapan model *Problem Based Learning* terhadap keterampilan berpikir kritis siswa kelas V pada materi persatuan dan kesatuan di MI Attaqwa 18. Hal ini dapat ditarik berdasarkan hasil uji hipotesis berbantuan Software SPSS dengan jenis penarikan data hipotesis independent sample t test yang menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis antara kelas eksperimen dan kelas kontrol berbeda secara signifikan. Hasil pengujian hipotesis posttest kelas eksperimen dan kelas control dapat diperoleh thitung sebesar 7,640 dan ttabel sebesar 1,667. Maka, dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima. Jadi terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis siswa untuk siswa kelas eksperimen yang menggunakan model *Problem Based Learning* dan siswa kelas control yang menggunakan model pembelajaran konvensional.<sup>2</sup>

Kemudian berdasarkan skripsi Siti Nurhidayati dengan judul pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap keterampilan

---

<sup>1</sup> Annisa Yuyun Rahmawati, Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Terhadap keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas V Di MIM Gonilan Tahun Pelajaran 2022/2023' (Universitas Islam Negeri raden Mas Said Surakarta, 2023).

<sup>2</sup> Yumnia, Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Terhadap keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas V Pada Materi Persatuan Dan Kesatuan Di MI Attaqwa 18' (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2023).

berpikir kritis siswa kelas VIII tahun pelajaran 2022/2023 juga bisa menjadi penguat penelitian ini. Hal ini dikarenakan dari pembahasan yang telah diuraikan, diperoleh nilai thitung = 2,45 dan ttabel = 1,745. Karena thitung > ttabel ( $2,45 > 1,745$ ), maka  $H_a$  diterima dan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap keterampilan berpikir kritis siswa. Untuk melihat seberapa kuat pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap keterampilan berpikir kritis siswa, hasil yang diperoleh yaitu sebesar 0,548, dan tergolong kedalam kategori cukup kuat dilihat dari kategori korelasi. Sedangkan untuk koefisien determinasi mencapai 30,1%, artinya kemampuan berpikir kritis siswa dipengaruhi oleh model pembelajaran *Problem Based Learning* dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.<sup>3</sup>

Keterlaksanaan pembelajaran juga dilihat dari persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick*. Penilaian persepsi mahasiswa ini juga sebagai bagian dari dampak pengiring yang dilakukan terhadap unsur-unsur model pembelajaran *Talking Stick* yang meliputi: memfokuskan masalah pertanyaan, mengevaluasi apakah sumber dapat dipercaya atau tidak, menganalisis dan mempertimbangkan hasil deduksi, menganalisis istilah dan mempertimbangkan suatu defisi dan menentukan suatu Tindakan. Penilaian terhadap persepsi mahasiswa dilakukan oleh peneliti dengan menyebarkan angket. Hasil angket

---

<sup>3</sup> Siti Nurhidayati, Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas VIII Tahun Pelajaran 2022/2023' (Universitas Hamzanwadi, 2022).

persepsi mahasiswa terhadap penggunaan model pembelajaran *Talking Stick* dicantumkan dalam Tabel berikut.

**Tabel 4. 12**  
**Hasil angket terhadap persepsi mahasiswa terhadap ketercapaian tujuan pembelajaran**

NO	Aspek Yang Diamati	% Ketercapaian
1	Memfokuskan masalah pertanyaan	42,4
2	Mengevaluasi apakah sumber dapat dipercaya atau tidak	41,4
3	Menganalisis dan mempertimbangkan hasil deduksi	41,4
4	Menganalisis istilah dan mempertimbangkan suatu definisi	42,6
5	Menentukan suatu tindakan	44,6
	Rata-Rata	42,48

Sumber: Analisis data, 2024

Secara keseluruhan persepsi mahasiswa terhadap ketercapaian tujuan pembelajaran (Tabel 4.12), persepsi peserta didik terhadap ketercapaian tujuan pembelajaran dikategorikan cukup yaitu rata-rata 42,48%. Meskipun demikian, terdapat beberapa aspek yang menunjukkan lemahnya ketercapaian tujuan pembelajaran.

## BAB V PENUTUP

### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dapat diambil Kesimpulan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran PBL terhadap keterampilan berpikir kritis peserta didik mata pelajaran IPS Kelas VIII SMP Negeri 1 Batanghari. Hal ini dibuktikan dari hasil perhitungan yang telah dilakukan yaitu pengujian hipotesis dengan menggunakan uji *Mann-Whitney*, dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima. Artinya terdapat pengaruh

Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap keterampilan berpikir kritis peserta didik mata Pembelajaran IPS Kelas VIII SMP Negeri 1 Batanghari. Penggunaan PBL terbilang efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik terbukti dengan uji *N-Gain* skor pada kelas eksperimen

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti ingin memberikan saran-saran sebagai berikut:

### 1. Bagi Guru

Guru sebaiknya menggunakan model pengajaran yang beragam dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, serta mendorong cara kemampuan berpikir kritis peserta didik. Model pembelajaran PBL diharapkan dapat menjadi alternatif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik, khususnya dalam mata pelajaran IPS, yang dapat disesuaikan dengan materi dan alokasi waktu pembelajaran di kelas.

### 2. Bagi Sekolah

Sekolah diharapkan meningkatkan proses pembelajaran dengan membantu guru dalam menyediakan media pembelajaran yang memadai. Pihak sekolah juga sebaiknya memotivasi guru mengenai pentingnya model pembelajaran yang mendukung pembelajaran aktif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan. Salah satu model yang bisa diterapkan adalah model pembelajaran PBL, agar proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan dapat meningkatkan prestasi siswa.

### 3. Bagi Peserta Didik

Peserta didik diharapkan lebih aktif dalam proses pembelajaran. Dengan berpartisipasi dalam aktivitas belajar, siswa dapat memahami materi yang diajarkan oleh guru dengan lebih baik, sehingga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis mereka.

### 4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti berharap agar peneliti lain dapat melanjutkan dan mengembangkan hasil penelitian ini, sehingga wawasan dan pengetahuan semakin bertambah dan berkembang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Annisa Yuyun Rahmawati, Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Terhadap keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas V Di MIM Gonilan Tahun Pelajaran 2022/2023' (Universitas Islam Negeri raden Mas Said Surakarta, 2023).
- Farisi. "Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning terhadap keterampilan Berpikir Kritis dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Suhu dan Kalor." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa 2*, no. 3 (2017).
- Gunantara, Gde. "Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Peserta didik Kelas V SD No 2 Sepang tahun pelajaran 2012/2013." *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha 2* (1) (2014).
- Johnson, Elaine B.,. *Contextual Teaching and Learning*,. Bandung2: Mizan Learning Centre (MLC), 2009.
- Kadir, M Akshir Ab. "Critical thinking: A family resemblance in conception." *Jurnal of Education and Humam Development 1*, no. 2 (2007): 3.
- Kahar, Muhammad Syahrul. "Analisis Kemampuan Berpikir Matematis Siswa SMA Kota Sorong terhadap Butir Soal dengan Graded Response Models,." *Jurnal Kegruan dan Ilmu Tarbiyah 02* (2017): 14.
- Komalasari, Kokom. *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Refika Aditama, 2017.
- Liliasari. "Peningkatan Mutu Guru dalam Keterampilan Berpikir Tingkat tinggi melalui model Pembelajaran kapita selekta Kimia sekolah lanjutan." *Julrnal Pendidikan Matematika dan Sains.*, 3 tahun 8, 2003.
- Murwani, Elika Dwi. "Peran Guru dalam Membangun Kesadaran kritis siswa." *Jurnal Pendidikan Penabur No.06/Th.V/* (Juni 2006): 60.
- Parno, Fathurrahman, Suawarsono P. Asim, dan Muhammad Ali. "The Influence of Problem Based Learning on Critical Thinking Ability for Students in Optical Instrument Topic." *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia 15* (1) (2019): 39–45.
- Redhana, I Wayan. "Model Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Peningkatan Keterampilan Berpikir kritis dan pemecahan Masalah." *Jurnal pendidikan dan pengajaran. 46* (1) (2013).
- Rusdi, Hanumi Oktiyani. *Analisis Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas XI Pada Pembelajaran Sistem Koloid Melalui Metode Praktikum dengan Menggunakan Bahan Sehari-hari*. Bandung: UPI Bandung, 2007.
- Rusman. *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standart Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group, 2010.

- Sari, Devi Diyas. "Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik pada Pembelajaran IPA Kelas VIII SMP Negeri 5 Sleman." Universitas Negeri Yogyakarta, 2012.
- Siti Nurhidayati, Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Terhadap keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas VIII Tahun Pelajaran 2022/2023' (Universitas Hamzanwadi, 2022).
- Siyoto, Sandu, M. Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Jogjakarta: Leterasi Media Publishing, 2015.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Susilo, Sutarjo Adi. *pembelajaran Nilai-nilai Karakter*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014.
- Syamsidah. *Model Pembelajaran Problem Based Learning*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018.
- Sutrisno, Joko. "Menggunakan Keterampilan berpikir untuk meningkatkan Mutu Pembelajaran," t.t.
- Wahyudi. "Pengaruh Problem-Based Learning Terhadap keterampilan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Ditinjau dari Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa S1 PGSD FKIP UKSW." *Program Studi PGSD FKIP-UKSW*, 2012, 13.
- Wingkel. *Psikologi Pengajaran*. Cet.X. Yogyakarta: Media Abadi, 2007.
- Wena, Made. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer (Suatu Tinjauan Konseptual Operasional)*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Wowo Sunaryo Kuswana. *Taksonomi Kognitif*. Bandung: Remaja Rodakarya, 2012.
- Yaumi, Muhammad. *Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences*. Jakarta: Dilan Rakyat, 2012.
- Yumnia, Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Terhadap keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas V Pada Materi Persatuan Dan Kesatuan Di MI Attaqwa 18' (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2023).

## **LAMPIRAN – LAMPIRAN**

## Lampiran 1 : Alat Pengumpulan Data dan Outline

### PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS DI KELAS VIII SMP NEGERI 1 BATANGHARI

#### OUTLINE

- HALAMAN SAMPUL
- HALAMAN JUDUL
- HALAMAN PERSETUJUAN
- HALAMAN NOTA DINAS
- ABSTRAK
- ORSINALITAS PENELITIAN
- MOTTO
- PERSEMBAHAN
- KATA PENGANTAR
- DAFTAR ISI
- DAFTAR TABEL
- DAFTAR GAMBAR
- DAFTAR LAMPIRAN
- BAB I PENDAHULUAN**
  - A. Latar Belakang Masalah
  - B. Identifikasi Masalah
  - C. Batasan Masalah
  - D. Rumusan Masalah
  - E. Tujuan dan Manfaat Penelitian
  - F. Penelitian Relevan
- BAB II LANDASAN TEORI**
  - A. Kemampuan Berpikir Kritis
    - 1. Konsep Kemampuan Berpikir Kritis
    - 2. Karakter Kemampuan Berpikir Kritis
    - 3. Indikator Kemampuan Berpikir Kritis
  - B. Model Pembelajaran *Problem Based Learning*
    - 1. Konsep Model Pembelajaran *Problem Based Learning*
    - 2. Karakteristik Model Pembelajaran *Problem Based Learning*
    - 3. Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Problem Based Learning*
    - 4. Keunggulan dan Kelemahan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

**ALAT PENGUMPUL DATA  
(APD)**

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL)  
TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA PADA MATA  
PELAJARAN IPS DI KELAS VIII SMP NEGERI 1 BATANGHARI**

**A. TES**

**Kisi-Kisi Instrumen Berpikir Kritis Pada Mata Pelajaran IPS  
Di Kelas VIII SMP Negeri 1 Batanghari**

NO	Indikator	Ranah Kognitif	Nomor Item	Jumlah Item
1	Memfokuskan masalah pertanyaan	C5	1,2	2
2	Mengevaluasi apakah sumber dapat dipercaya atau tidak	C5	3,4	2
3	Menganalisis dan mempertimbangkan hasil deduksi	C4	5,6	2
4	Menganalisis istilah dan mempertimbangkan suatu definisi	C4	7,8	2
5	Menentukan suatu tindakan	C4	9,10	2

**Soal Tes Pretest Dan Postest Pada Mata Pelajaran IPS  
Di Kelas VIII SMP Negeri 1 Batanghari**

**Identitas Siswa**

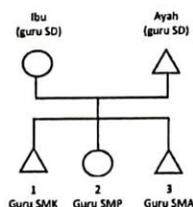
Nama :  
Kelas :  
No Absen :

**Petunjuk Pengisian**

- a. Berdoalah sebelum mengerjakan soal.
- b. Isilah terlebih dahulu identitas secara lengkap
- c. Laporkan kepada guru yang bersangkutan apabila terdapat tulisan yang kurang jelas.
- d. Bacalah terlebih dahulu setiap butir pertanyaan yang telah tersedia dengan cermat!
- e. Dahulukan menjawab soal yang anda anggap mudah
- f. Teliti kembali jawaban anda sebelum dikumpul

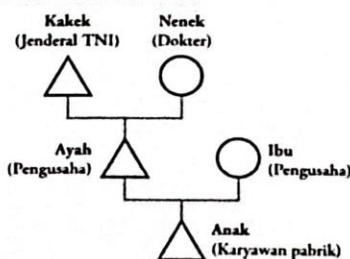
### SELAMAT MENGERJAKAN

1. Perhatikan gambar berikut !



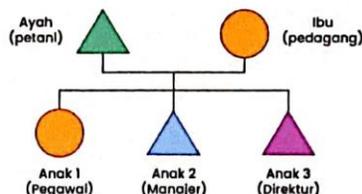
Dari bagan diatas dapat disimpulkan bahwa mobilitas terjadi karena adanya perpindahan tingkat pekerjaan. Maka rumuskanlah masalah yang terdapat pada bagan tersebut sehingga menjadi jenis mobilitas sosial yang sesuai ?

2. Ibu Harmini adalah seorang guru biasa yang rajin dan berprestasi, pada suatu saat dia diangkat menjadi kepala sekolah yang ditugaskan di sekolah lain. Maka ibu harmini mengalami mobilitas sosial apa ? rumuskanlah masalah dari crita deskripsi tersebut menjadi jenis mobilitas sosial yang sesuai.
3. Budi seorang anak yang rajin dan mandiri. Ia selalu membantu bisnis kecil – kecilan orang tuanya yaitu bisnis kripik singkong. Lambat laun, usaha yang ia geluti semakin sukses dan cabangnya ada di dimana – mana. Ia pun sekarang mempunya banyak karyawan atas usahanya itu. Dari cerita diatas dampak mobilitas sosial adalah ....
4. Indonesia yang sedang mengalami perubahan dari masyarakat agraris ke masyarakat industri. Perubahan ini akan lebih cepat terjadi jika didukung oleh sumber daya manusia yang berkualitas. Kondisi ini perlu didukung oleh bidang pendidikan. Dari ilustrasi tersebut jelaskan dampak mobilitas sosial yang cocok!
5. Desta bekerja sebagai kasir Alfamart di Lampung. Karena adanya pembukaan cabang di jakarta, Desta dipindah tugaskan di cabang jakarta menjadi kasir alfamart. Perpindahan tersebut menjadikan ia lebih aktif dan pengalaman barunya semakin banyak. Lakukanlah analisis dan temukan mobilitas sosial apa yang Desta dapatkan setelah dipindah tugaskan di tempat kerja yang baru!
6. Sejak SMA hingga perguruan tinggi Annas rajin mengikuti kegiatan pencinta alam. Annas pernah menjabat menjadi ketua organisasi mahasiswa pencinta alam di kampusnya. Akhirnya annas dipilih menjadi duta lingkungan hidup oleh kementerian lingkungan hidup. Lakukanlah analisis dan temukan saluran mobilitas yang digunakan Annas pada ilustrasi tersebut!
7. Perhatikan bagan mobilitas sosial berikut !



Jelaskan bagan diatas!

8. Perhatikan bagan mobilitas sosial berikut !



- Jelaskan bagan diatas!
9. Perhatikan beberapa saluran mobilitas sosial berikut ini !
- Hanafi seorang pegawai negeri naik pangkat dari golongan IIIE menjadi golongan IIIB.
  - Nia seorang karyawan biasa menjadi direktur di perusahaan besar.
  - Kiki anak TNI bekerja menjadi karyawan pabrik.
  - Eki anak seorang guru SD bekerja menjadi buruh.
- Jelaskan dan temukanlah mobilitas sosial vertikal naik dari keempat pilihan diatas!
10. Perhatikan beberapa gejala dibawah ini !
- Mendorong seseorang untuk lebih maju
  - Mempercepat tingkat perubahan sosial
  - Konflik internal dalam keluarga
  - Penurunan kelas sosial keluarga
  - Meningkatkan integrasi sosial
- Jelaskan dan temukan dampak positif dari mobilitas sosial di deskripsi atas!

Rubrik Penilaian

NO	SOAL	JAWABAN	SKOR	KETERANGAN
1	Perhatikan gambar berikut !  Dari bagan diatas dapat disimpulkan bahwa mobilitas terjadi karena adanya perpindahan tingkat pekerjaan. Maka rumuskanlah masalah yang terdapat pada bagan tersebut sehingga menjadi jenis mobilitas sosial yang sesuai ?	Terjadi mobilitas antargenerasi vertikal naik karena perpindahan teradi saat ayah dan ibu masih berprofesi guru SD mereka menyekolahkan anaknya hingga sukses sehingga terjadilah perubahan tingkatan naik pada anaknya yang berprofesi menjadi Guru SMP,SMK, dan SMA.	10	Sangat sesuai jika siswa mampu merumuskan masalah dari bagan yang sudah dicantumkan dan digolongkan menjadi jenis mobilitas sosial yang sesuai dengan bagan.
			7	Sesuai, jika siswa mampu menjawab pertanyaan dengan benar namun pemaparan jawaban yang kurang tepat dan kurang jelas.
			5	Kurang sesuai, jika siswa mampu menjawab pertanyaan dengan benar tetapi tidak disertai pemaparan jawaban yang kurang tepat atau tidak ada alasan sama sekali.
			3	Tidak sesuai, jika siswa tidak menjawab

				pertanyaan dengan benar.
2	Ibu Harmini adalah seorang guru biasa yang rajin dan berprestasi, pada suatu saat dia diangkat menjadi kepala sekolah yang ditugaskan di sekolah lain. Maka ibu harmini mengalami mobilitas sosial apa? rumuskanlah masalah dari cerita deskripsi tersebut menjadi jenis mobilitas sosial yang sesuai.	Mobilitas sosial yang benar dalam deksripsi tersebut adalah mobilitas vertikal ke atas. Mobilitas vertikal keatas atau Social Climbing adalah mobilitas yang terjadi karena peningkatan status kedudukan seseorang. Naiknya orang – orang berstatus sosial rendah kestatus sosial tinggi. Dari cerita diatas, ibu Harmini yang awalnya guru biasa diangkat menjadi kepala sekolah. Dapat disimpulkan bahwa ibu Harmini mengalami mobilitas vertikal naik.	10	Sangat sesuai jika siswa mampu merumuskan masalah dari cerita yang sudah dicantumkan dan digolongkan menjadi jenis mobilitas sosial yang sesuai dengan cerita.
			7	Sesuai, jika siswa mampu menjawab pertanyaan dengan benar namun pemaparan jawaban yang kurang tepat dan kurang jelas.
			5	Kurang sesuai, jika siswa mampu menjawab pertanyaan dengan benar tetapi tidak disertai pemaparan jawaban yang kurang tepat atau tidak ada alasan sama sekali.
3	Budi seorang anak yang rajin dan mandiri. Ia selalu membantu bisnis kecil – kecilan orang tuanya yaitu bisnis kripik singkong. Lambat laun, usaha yang ia geluti semakin sukses dan cabangnya ada di dimana – mana. Ia pun sekarang mempunya banyak karyawan atas usahanya itu. Dari cerita diatas dampak mobilitas sosial adalah ....	Dampak mobilitas sosial yang dialami budi yaitu mendorong seseorang lebih maju. Terbukanya kesempatan untuk pindah dari strata ke strata yang lain menimbulkan motivasi yang tinggi pada diri seseorang untuk maju dan memperoleh strata yang lebih tinggi.	10	Sangat sesuai, jika siswa mampu menjelaskan dampak mobilitas apa yang terjadi pada ilustrasi dengan detail.
			7	Sesuai, jika siswa mampu menjawab pertanyaan yang dialami tetapi penjelajaran kurang detail.
			5	Kurang sesuai, jika siswa hanya mampu menyebutkan dampak dari mobilitas tanpa ada penjelasannya.
			3	Tidak sesuai, jika peserta didik tidak menjawab pertanyaan sama sekali.
4	Indonesia yang sedang mengalami perubahan dari masyarakat agraris ke masyarakat industri. Perubahan ini akan lebih cepat terjadi jika didukung oleh sumber daya manusia yang berkualitas. Kondisi ini perlu didukung oleh bidang pendidikan. Dari ilustrasi tersebut jelaskan dampak mobilitas sosial	Dampak mobilitas yang cocok adalah mempercepat tingkat perubahan sosial. Mobilitas sosial akan lebih mempercepat tingkat perubahan sosial masyarakat ke arah yang lebih baik.	10	Sangat sesuai, jika peserta didik mampu menjelaskan dampak mobilitas sosial yang cocok dengan pernyataan yang dijelaskan secara terperinci.
			7	Sesuai, jika peserta

	yang cocok !			didik mampu menjelaskan dampak mobilitas sosial yang cocok dengan pernyataan namun penjelasan kurang terperinci.
			5	Kurang sesuai, peserta didik hanya menyebutkan dampak sosial yang cocok tidak menjabarkan penjelasan dari pernyataan tersebut.
			3	Tidak sesuai, peserta didik tidak mampu menjawab pertanyaan tersebut.
5	Desta bekerja sebagai kasir alfamart di Lampung. Karena adanya pembukaan cabang di jakarta, Desta dipindah tugaskan di cabang jakarta menjadi kasir alfamart. Perpindahan tersebut menjadikan ia lebih aktif dan pengalaman barunya semakin banyak. Lakukanlah analisis dan temukan mobilitas sosial apa yang Desta dapatkan setelah dipindah tugaskan di tempat kerja yang baru.	Dilihat dari prosesnya, mobilitas sosial yang dialami desta yaitu mobilitas vertikal intragenerasi karena Desta mendapatkan pengalaman baru yang berharga sehingga menjadi lebih aktif dan sukses dalam pekerjaan barunya.	10	Sangat sesuai jika peserta didik mampu menganalisis mobilitas sosial yang telah terjadi pada tokoh tersebut dengan detail.
			7	Sesuai jika peserta didik mampu menjawab pertanyaan dengan penjabaran yang singkat.
			5	Kurang sesuai, peserta didik hanya menjelaskan mobilitas apa yang didapatkan tanpa menjelaskan dengan detail mobilitas tersebut.
			3	Tidak sesuai jika peserta didik tidak menjawab sama sekali.
6	Sejak SMA hingga perguruan tinggi Annas rajin mengikuti kegiatan pencinta alam. Annas pernah menjabat menjadi ketua organisasi mahasiswa pencinta alam di kampusnya. Akhirnya annas dipilih menjadi duta lingkungan hidup oleh kementerian lingkungan hidup. Lakukanlah analisis dan temukan saluran mobilitas yang digunakan Annas pada ilustrasi tersebut ....	Dilihat dari ilustrasi tersebut, saluran mobilitas yang digunakan adalah saluran lembaga pendidikan. Lembaga pendidikan yang terlihat yaitu dari SMA hingga perguruan tinggi. Dari mengikuti kegiatan pencinta alam di SMA dan pernah menjabat menjadi ketua organisasi MAPALA. Dan lembaga atau saluran yang menaungi adalah lingkup pendidikan.	10	Sangat sesuai, jika peserta didik mampu menganalisis saluran mobilitas yang digunakan dalam lembaga pendidikan dan menjelaskan secara rinci.
			7	Sesuai, jika peserta didik mampu menjelaskan saluran yang digunakan dalam mobilitas sosial tersebut tanpa ada penjelasan yang rinci.
			5	Kurang sesuai, peserta didik hanya menyebutkan apa

				yang terjadi tanpa menjelaskan secara rinci.
			3	Tidak sesuai, peserta didik tidak mampu menjawab pertanyaan tersebut.
7	<p>Perhatikan bagan mobilitas sosial berikut !</p> <p>Jelaskan bagan tersebut!</p>	<p>Dari bagan diatas mobilitas antargenerasi turun. Mobilitas sosial merupakan gerakan sosial individu atau kelompok dalam struktur sosial baik secara vertikal maupun horizontal. Mobilitas anatagenerasi yaitu perubahan kedudukan sosial di antara anak dan orang tua. Bagan dalam soal terlihat, terlihat generasi pertama kakek seorang jendral TNI dan nenek seorang dokter. Pada generasi kedua, terlihat ayah seorang pengusaha dan ibu seorang pengusaha. Sedangkan generasi ketiga, anak bekerja sebagai karyawan pabrik. Dengan demikian terjadi penurunan status sosial dalam setiap generasi, sehingga bagan tersebut menggambarkan bentuk mobilitas sosial antargenerasi turun. Mobilitas antargenerasi yaitu perubahan kedudukan sosial di antara anak dan orang tua</p>	10	Sangat sesuai, jika peserta didik mampu menjelaskan bagan tersebut dengan tepat dan jelas.
			7	Sesuai, jika peserta didik mampu menjawab tetapi penjelasannya kurang jelas.
			5	Kurang sesuai, jika peserta didik hanya menjawab pertanyaan tanpa memaparkan jawaban secara detail.
			3	Tidak sesuai, peserta didik tidak menjawab sama sekali.
8	<p>Perhatikan bagan mobilitas sosial berikut !</p> <p>Jelaskan bagan tersebut!</p>	<p>Mobilitas anatagenerasi yaitu perubahan kedudukan sosial di antara anak dan orang tua. Dari bagan terlihat, generasi pertama terlihat ayah seorang petani dan ibu seorang pedagang. Generasi kedua, terlihat anak pertama seorang pegawai, anak kedua manajer, dan anak ketiga seorang direktur. Dengan demikian terjadi kenaikan status sosial dalam setiap generasi, sehingga bagan tersebut menggambarkan bentuk</p>	10	Sangat sesuai, jika peserta didik mampu menjelaskan bagan tersebut dengan detail dan tepat.
			7	Sesuai, peserta didik mampu menjawab pertanyaan namun penjelasannya kurang jelas.
			5	Kurang sesuai, peserta didik hanya menyebutkan tanpa menjelaskan bagan tersebut.
			3	Tidak sesuai, peserta didik tidak menjawab sama sekali.

		mobilitas sosial antargenerasi naik.		
9	Perhatikan beberapa saluran mobilitas sosial berikut ini ! a. Hanafi seorang pegawai negeri naik pangkat dari golongan IIIA menjadi golongan IIIB. b. Nia seorang karyawan biasa menjadi direktur di perusahaan besar. c. Kiki anak TNI bekerja menjadi karyawan pabrik. d. Eki anak seorang guru SD bekerja menjadi buruh. Jelaskan dan temukanlah mobilitas sosial vertikal naik dari keempat pilihan diatas!	Mobilitas sosial vertikal naik adalah perpindahan seseorang atau kelompok dari suatu kedudukan sosial ke kedudukan sosial lain yang tidak sederajat ke sederajat yang naik atau tinggi. Dari pilihan tersebut a dan b merupakan mobilitas sosial vertikal naik. Sedangkan c dan d mobilitas sosial vertikal turun.	10	Sangat sesuai, jika peserta didik mampu menjawab pertanyaan dengan tepat dan penjabaran yang sesuai.
			7	Sesuai, peserta didik dapat menjawab pertanyaan tapi penjelasannya kurang sesuai.
			5	Kurang sesuai, peserta didik hanya menyebutkan saja.
			3	Tidak sesuai, peserta didik tidak menjawab pertanyaan sama sekali.
10	Perhatikan beberapa gejala dibawah ini ! a. Mendorong seseorang untuk lebih maju b. Mempercepat tingkat perubahan sosial c. Konflik internal dalam keluarga d. Penurunan kelas sosial keluarga e. Meningkatkan integrasi sosial Jelaskan dan temukan dampak positif dari mobilitas sosial di deskripsi atas!	Dampak positif dari deskripsi diatas yaitu a, b, dan e. Mendorong seseorang untuk maju, mempercepat tingkat perubahan sosial, dan meningkatkan integrasi sosial merupakan dampak positif mobilitas sosial. Sedangkan, c dan d merupakan dampak negatif adanya mobilitas sosial.	10	Sangat sesuai, jika peserta didik mampu menjawab pernyataan tersebut dengan sesuai dan tepat.
			7	Sesuai, peserta didik mampu menjawab pertanyaan namun penjelasannya kurang tepat.
			5	Kurang sesuai, peserta didik hanya menyebutkan dampak positifnya saja.
			3	Tidak sesuai, peserta didik tidak mampu menjawab pertanyaan.
<b>TOTAL</b>			<b>100</b>	

---

### C. DOKUMENTASI

#### 1. Petunjuk Pelaksanaan

- a. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data-data pokok yang berkaitan dengan pelaksanaan
- b. Dokumentasi juga digunakan untuk memperoleh data-data penunjang yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian.
- c. Waktu pelaksanaan dapat berubah sesuai perkembangan situasi dan kondisi di lapangan, sampai Peneliti memperoleh data yang diinginkan.

#### 2. Pedoman Dokumentasi

No	Dokumen yang dicari	Hasil	
		Ada	Tidak Ada
1	Sejarah singkat berdirinya SMP N 1 Batanghari		
2	Data Murid Kelas VIII SMP N 1 Batanghari		
3	Visi dan misi SMP N 1 Batanghari		
4	Situasi dan kondisi sekolah		
5	Data-data guru dan pegawai di SMP N 1 Batanghari		
6	Proses kegiatan penerapan pembelajaran		
7	Keadaan Sarana dan Prasarana SMP N 1 Batanghari		

8	Struktur organisasi SMP N 1 Batanghari		
---	--	--	--

Metro, September 2024

**Menyetujui**  
**Dosen Pembimbing**



**Wardani, M.Pd.**  
NIP. 199002272019021009

**Peneliti**



**Puput Ayu Putri**  
NPM. 2001072011

### MODUL AJAR

Penyusun	:
Satuan Pendidikan	: SMP Negeri 1 Batanghari
Mata Pelajaran	: IPS
Kurikulum	: Kurikulum Merdeka
Fase/Kelas/Semester	: D/ VIII/Ganjil
Tahun Pelajaran	: 2024/2025
Materi	: Mobilitas Sosial
Alokasi Waktu	: 1x Pertemuan/3 JP
<b>Kompetensi Awal</b>	
Kompetensi awal yang harus dimiliki oleh siswa dalam pembelajaran ini yaitu siswa memahami definisi dari mobilitas sosial	
<b>Profil Pelajar Pancasila</b>	
Berakhlak mulia, mandiri, bernalar kritis	
<b>Sarana Prasarana</b>	
<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Buku Ajar/modul IPS Kelas VIII</li> <li>➤ Buku Panduan Guru IPS SMP Kelas VIII</li> <li>➤ Buku Siswa IPS Kelas VIII</li> <li>➤ Alat tulis; kertas HVS, bolpoin.</li> </ul>	
<b>Target Peserta Didik</b>	
➤ Peserta didik reguler/typikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.	
<b>Model Pembelajaran</b>	
<ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Pembelajaran tatap muka</li> <li>❖ <i>Problem Based Learning</i></li> </ul>	
<b>Tujuan Pembelajaran</b>	
Setelah mengikuti pembelajaran ini, peserta didik diharapkan mampu:	
<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Memahami tentang mobilitas social</li> <li>➤ Mampu mengkaitkan mobilitas social dengan bentuk keragaman Masyarakat dalam kehidupan sehari-hari</li> <li>➤ Mampu menelaah dinamika ke pendudukan di Indonesia</li> <li>➤ Mampu menyimpulkan bagaimana proses terjadinya mobilitas social di Indonesia</li> </ul>	
<b>Pemahaman Bermakna</b>	
Pembelajaran ini dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik bahwa mobilitas social dapat mempengaruhi kehidupan manusia	
<b>Pertanyaan Pemantik</b>	
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa yang dimaksud dengan mobilitas social?</li> <li>2. Bagaimana pengaruh mobilitas social pada dinamika kependudukan?</li> <li>3. Apa saja factor yang mempengaruhi dinamika kependudukan di Indonesia?</li> <li>4. Bagaimana bentuk keragaman Masyarakat Indonesia akibat adanya mobilitas social?</li> <li>5. Bagaimana proses mobilitas social yang terjadi di Indonesia ?</li> </ol>	
<b>Kegiatan Pembelajaran</b>	
<b>Pendahuluan</b>	
Guru membuka kegiatan dengan salam pembuka, berdoa, memeriksa kehadiran, memeriksa kebersihan, mengkaitkan materi yang lalu dengan materi yang akan disampaikan, mengajukan pertanyaan, dan memberikan motivasi terhadap siswa.	
<b>Kegiatan Inti</b>	
Guru mengajak siswa mengamati materi keragaman aktivitas ekonomi masyarakat mengenai	

mobilitas sosial yang telah disediakan di buku Ilmu Pengetahuan Sosial kelas 8. Guru bertanya tentang hal – hal yang ingin di ketahui siswa. Guru mengajukan pertanyaan dan mengidentifikasi masalah :

1. Apakah yang dimaksud dengan mobilitas sosial?
2. Bagaimana pengaruh mobilitas sosial pada dinamika kependudukan?
3. Apa saja faktor yang mempengaruhi dinamika kependudukan di Indonesia?
4. Bagaimana bentuk keragaman masyarakat indonesia akibat adanya mobilitas sosial?
5. Bagaimana proses mobilitas sosial yang terjadi Indonesia?

Setelah itu Guru menjelaskan materi tentang mobilitas sosial. Selanjutnya siswa akan diminta membuat kelompok tentang materi yang telah disampaikan. Guru membagi kelompok peserta didik 3-4 peserta didik. Guru akan menjelaskan bagaimana sistem diskusi berlangsung kepada peserta didik. Kemudian peserta didik yang telah selesai berdiskusi dapat menyampaikan hasil diskusi tersebut. Semua siswa melakukan diskusi sehingga menjadi saling berinteraksi. Guru bersama siswa menyimpulkan hasil dari kegiatan belajar. Guru memberikan quiz lisan untuk mengulas hasil diskusi.

#### **Penutup**

1. Guru melakukan penilaian pembelajaran yang dilakukan secara lisan dan tertulis.
2. Peserta didik melakukan refleksi pembelajaran berkaitan dengan sikap, pengetahuan dan keterampilan.
3. Peserta didik diberi pesan-pesan moral.
4. Guru menyampaikan materi pada pertemuan berikutnya secara garis besar.
5. Guru dan peserta didik menutup pembelajaran dengan berdo'a menurut kepercayaannya masing-masing dan memberikan salam.

#### **Asesmen**

1. Asesmen Awal : Asesmen Diagnostik
2. Asesmen Formatif :
  - Penilaian formatif melalui tugas, dan kuis.
  - Penilaian proyek yang dikerjakan peserta didik.
  - Penilaian sikap dilakukan melalui observasi dengan jurnal penilaian sikap
3. Asesmen Sumatif : Penilaian harian/ Penilaian Tengah Semester/ Penilaian Akhir Semester

#### **Pengayaan dan Remedial**

Pengayaan :  
kegiatan pembelajaran untuk pendalaman materi mobilitas sosial,

Remedial :  
pemberian tugas tentang mobilitas sosial

#### **Refleksi Peserta Didik dan Guru**

Refleksi Peserta Didik:

1. Apakah aku sudah melakukan pembelajaran secara bertanggung jawab?
2. Apakah aku sudah mengumpulkan tugas secara tepat waktu?
3. Apakah akus sudah mencantumkan sumber referensi dalam hasil karyaku?
4. Apakah aku sudah mampu berkolaborasi dengan baik bersama teman - temanku?

Refleksi Pendidik:

1. Apakah saya menyampaikan tujuan pembelajaran sebelum pembelajarandimulai?
2. Apakah saya memfasilitasi peserta didik dalam kegiatan diskusi dan tanya jawab?

3. Apakah saya sudah memberikan kesimpulan setelah memberikan pembelajaran?

**LAMPIRAN:**

1. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)  
(Terlampir)

2. Bahan Bacaan Guru dan Peserta Didik

Nursa'ban, M., dkk. 2021. *Buku Panduan Guru Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SMP Kelas VII*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Nursa'ban, M., dkk. 2021. *Buku Siswa Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SMP Kelas VIII*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Suparno, N.& Tamtomo, T. D. Haryo. 2021. *Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SMP Kelas VIII*. Jakarta: Erlangga.

3. Glosarium

Mobilitas sosial adalah perpindahan posisi seseorang atau sekelompok orang dari kedudukan (status) sosial dari suatu lapisan kelapisan lain, baik menjadi lebih tinggi maupun lebih rendah dari sebelumnya atau hanya berpindah peran tanpa mengalami perubahan kedudukan.

4. Daftar Pustaka

Nursa'ban, M., dkk. 2021. *Buku Panduan Guru Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SMP Kelas VIII*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Nursa'ban, M., dkk. 2021. *Buku Siswa Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SMP Kelas VIII*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Suparno, N.& Tamtomo, T. D. Haryo. 2021. *Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SMP Kelas VIII*. Jakarta: Erlangga.

Batanghari, September 2024

**Mengetahui,  
Kepala Sekolah**

**Guru Mata Pelajaran**

.....  
**NIP.**

.....  
**NIP.**

## LAMPIRAN 1

## LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

Nama Sekolah : SMP Negeri 1 Batanghari  
 Mata Pelajaran : IPS  
 Kelas/ Semester : VII/Ganjil  
 Tahun Ajaran : 2024/2025  
 Materi : mobilitas sosial

**Petunjuk:**

1. Buatlah kelompok yang terdiri 3-4 orang.
2. Perhatikan lembar aktivitas 16 dibawah ini!
3. Setiap kelompok mengidentifikasi contoh mobilitas sosial sesuai dengan bentuk mobilitas yang sudah dipelajari.
4. Tulis hasil diskusi kelompok kalian dan presentasikan hasil tersebut.

 **Lembar Aktivitas 16** Aktivitas Individu

1. Perhatikan orang-orang di sekitar tempat tinggalmu!
2. Carilah contoh terjadinya mobilitas horizontal, mobilitas vertikal (*social climbing* dan *social sinking*)!
3. Tuliskan hasilmu ke dalam tabel seperti di bawah ini!

Mobilitas horizontal	Mobilitas vertikal ( <i>social climbing</i> )	Mobilitas vertikal ( <i>social sinking</i> )
1. ...	1. ...	1. ...
2. ...	2. ...	2. ...
3. ...	3. ...	3. ...
4. ...	4. ...	4. ...
5. ...	5. ...	5. ...

**MODUL AJAR**  
**TEMA MOBILITAS SOSIAL**

Penyusun	:
Satuan Pendidikan	: SMP Negeri 1 Batanghari
Mata Pelajaran	: IPS
Kurikulum	: Kurikulum Merdeka
Fase/Kelas/Semester	: D/ VIII/Ganjil
Tahun Pelajaran	: 2024/2025
Materi	: Mobilitas Sosial
Alokasi Waktu	: 1x Pertemuan/3 JP
<b>Kompetensi Awal</b>	
Kompetensi awal yang harus dimiliki oleh siswa dalam pembelajaran ini yaitu siswa memahami definisi dari mobilitas sosial	
<b>Profil Pelajar Pancasila</b>	
Berakhlak mulia, mandiri, bernalar kritis	
<b>Sarana Prasarana</b>	
<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Buku Ajar/modul IPS Kelas VIII</li> <li>➤ Buku Panduan Guru IPS SMP Kelas VIII</li> <li>➤ Buku Siswa IPS Kelas VIII</li> <li>➤ Alat tulis; kertas HVS, bolpoin.</li> </ul>	
<b>Target Peserta Didik</b>	
➤ Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.	
<b>Model Pembelajaran</b>	
❖ Pembelajaran Konvensional	
<b>Tujuan Pembelajaran</b>	
Setelah mengikuti pembelajaran ini, peserta didik diharapkan mampu: <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Memahami tentang mobilitas sosial</li> <li>➤ Mampu mengkaitkan mobilitas sosial dengan bentuk keragaman Masyarakat dalam kehidupan sehari-hari</li> <li>➤ Mampu menelaah dinamika kependudukan di Indonesia</li> <li>➤ Mampu menyimpulkan bagaimana proses terjadinya mobilitas sosial di Indonesia</li> </ul>	
<b>Pemahaman Bermakna</b>	

Pembelajaran ini dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik bahwa mobilitas sosial dapat mempengaruhi kehidupan manusia
<b>Pertanyaan Pemantik</b>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa yang dimaksud dengan mobilitas sosial?</li> <li>2. Bagaimana pengaruh mobilitas sosial pada dinamika kependudukan?</li> <li>3. Apa saja factor yang mempengaruhi dinamika kependudukan di Indonesia?</li> <li>4. Bagaimana bentuk keragaman Masyarakat Indonesia akibat adanya mobilitas sosial?</li> <li>5. Bagaimana proses mobilitas sosial yang terjadi di Indonesia ?</li> </ol>
<b>Kegiatan Pembelajaran</b>
<b>Pendahuluan</b>
Guru membuka kegiatan dengan salam pembuka, berdoa, memeriksa kehadiran, memeriksa kebersihan, mengkaitkan materi yang lalu dengan materi yang akan disampaikan, mengajukan pertanyaan, dan memberikan motivasi terhadap siswa.
<b>Kegiatan Inti</b>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik membaca buku materi keragaman aktivitas ekonomi masyarakat mengenai mobilitas sosial yang telah disediakan di buku Ilmu Pengetahuan Sosial kelas 8.</li> <li>2. Guru mengajak siswa mengamati materi tersebut dan mengajak bercerita mengenai materi tersebut.</li> <li>3. Guru mengajukan pertanyaan dan mengidentifikasi masalah dalam materi tersebut.</li> <li>4. Agar lebih seru, tanyakan apakah mereka pernah mengalami mobilitas sosial. Setelah itu siswa ditunjuk untuk mengungkapkan pendapat mereka. Lalu, guru bisa menjelaskan pemaparan yang disampaikan siswa.</li> <li>5. Lanjutkan diskusi dengan bertanya pertanyaan esensial kepada siswa. Misalnya guru menulis di papan tulis terkait tentang beberapa jenis mobilitas sosial. Guru bisa memancing dengan siswa untuk menjelaskan beberapa jenis mobilitas sosial yang ada di papan tulis tersebut.</li> <li>6. Lanjutkan diskusi sampai siswa paham akan materi tersebut.</li> <li>7. Sampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam bab ini dan kolaborasi dengan apa yang ingin diketahui peserta didik tentang mobilitas sosial.</li> </ol>
<b>Penutup</b>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru melakukan penilaian pembelajaran yang dilakukan secara lisan dan tertulis.</li> <li>2. Peserta didik melakukan refleksi pembelajaran berkaitan dengan sikap, pengetahuan dan keterampilan.</li> <li>3. Peserta didik diberi pesan-pesan moral.</li> <li>4. Guru menyampaikan materi pada pertemuan berikutnya secara garis besar.</li> <li>5. Guru dan peserta didik menutup pembelajaran dengan berdo'a menurut kepercayaannya masing-masing dan memberikan salam.</li> </ol>
<b>Asesmen</b>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Asesmen Awal : Asesmen Diagnostik</li> <li>2. Asesmen Formatif : <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Penilaian formatif melalui tugas, dan kuis.</li> <li>➤ Penilaian proyek yang dikerjakan peserta didik.</li> </ul> </li> </ol>

<p>➤ Penilaian sikap dilakukan melalui observasi dengan jurnal penilaian sikap</p> <p>3. Asesmen Sumatif : Penilaian harian/ Penilaian Tengah Semester/ Penilaian Akhir Semester</p>
<p><b>Pengayaan dan Remedial</b></p>
<p>Pengayaan :</p> <p>kegiatan pembelajaran untuk pendalaman materi mobilitas sosial,</p> <p>Remidial :</p> <p>pemberian tugas tentang mobilitas sosial</p>
<p><b>Refleksi Peserta Didik dan Guru</b></p>
<p>Refleksi Peserta Didik:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah aku sudah melakukan pembelajaran secara bertanggung jawab?</li> <li>2. Apakah aku sudah mengumpulkan tugas secara tepat waktu?</li> <li>3. Apakah akus sudah mencantumkan sumber referensi dalam hasil karyaku?</li> <li>4. Apakah aku sudah mampu berkolaborasi dengan baik bersama teman - temanku?</li> </ol> <p>Refleksi Pendidik:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah saya menyampaikan tujuan pembelajaran sebelum pembelajarandimulai?</li> <li>2. Apakah saya memfasilitasi peserta didik dalam kegiatan diskusi dan tanya jawab?</li> <li>3. Apakah saya sudah memberikan kesimpulan setelah memberikan pembelajaran?</li> </ol>

### **LAMPIRAN:**

1. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)  
(Terlampir)
2. Bahan Bacaan Guru dan Peserta Didik
 

Nursa'ban, M., dkk. 2021. *Buku Panduan Guru Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SMP Kelas VII*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Nursa'ban, M., dkk. 2021. *Buku Siswa Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SMP Kelas VIII*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Suparno, N.& Tamtomo, T. D. Haryo. 2021. *Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SMP Kelas VIII*. Jakarta: Erlangga.
3. Glosarium
 

Mobilitas sosial adalah perpindahan posisi seseorang atau sekelompok orang dari kedudukan (status) sosial dari suatu lapisan kelapisan lain, baik menjadi lebih tinggi maupun lebih rendah dari sebelumnya atau hanya berpindah peran tanpa mengalami perubahan kedudukan.

## 4. Daftar Pustaka

Nursa'ban, M., dkk. 2021. *Buku Panduan Guru Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SMP Kelas VIII*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Nursa'ban, M., dkk. 2021. *Buku Siswa Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SMP Kelas VIII*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Suparno, N.& Tamtomo, T. D. Haryo. 2021. *Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SMP Kelas VIII*. Jakarta: Erlangga.

**Batanghari, September 2024**

**Mengetahui,  
Kepala Sekolah**

**Guru Mata Pelajaran**

.....  
**NIP.**

.....  
**NIP.**

## Lampiran 2 : Daftar Nilai Pre-Test dan Post-Test Kelas Eksperimen

### a. Hasil Data *Pre-Test* Kelas Eksperimen

NO	NAMA	KELAS	NO SOAL										JUMLAH
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	JA	VIII 1	7	10	5	5	7	10	10	7	10	10	81
2	AS	VIII 1	7	5	7	7	10	10	10	10	10	10	86
3	RAW	VIII 1	7	10	7	7	10	7	10	5	10	10	83
4	DPS	VIII 1	5	3	5	10	5	10	7	10	5	10	70
5	SSS	VIII 1	7	3	7	7	7	7	10	10	7	5	70
6	AAP	VIII 1	7	10	3	10	7	7	5	10	7	7	73
7	MFH	VIII 1	10	7	7	10	5	10	5	10	7	10	81
8	ZLPI	VIII 1	7	3	10	7	7	7	5	7	5	7	65
9	DRA	VIII 1	5	10	7	7	5	7	7	7	7	7	69
10	ADP	VIII 1	7	5	7	7	7	3	5	5	3	0	49
11	DAN	VIII 1	5	7	7	7	10	10	10	7	10	10	83
12	HTS	VIII 1	10	5	10	5	7	7	10	10	7	7	78
13	FC	VIII 1	7	7	5	7	10	7	10	7	10	10	80
14	DF	VIII 1	5	7	5	0	3	5	5	7	5	5	47
15	KDL	VIII 1	5	5	10	10	10	10	7	10	7	5	79
16	AS	VIII 1	3	5	7	3	5	3	7	10	5	5	53
17	IAA	VIII 1	3	7	5	7	7	10	7	7	3	5	61
18	MZH	VIII 1	5	5	5	3	5	5	10	7	5	5	55
19	RKA	VIII 1	7	10	10	10	10	7	7	10	7	5	83
20	MS	VIII 1	5	10	5	5	3	5	3	7	5	3	51
21	ADP	VIII 1	7	10	5	7	10	10	7	10	10	7	83
22	AR	VIII 1	5	7	5	10	10	10	7	10	10	10	84
23	RAD	VIII 1	7	3	7	5	7	3	3	7	7	3	52
24	RD	VIII 1	7	10	7	7	10	5	10	10	10	10	86
25	IAG	VIII 1	5	3	5	10	7	10	10	5	7	3	65
												jumlah	1767
												maks	86
												min	47
												rata2	70,68

**b. Hasil Data *Post-Test* Kelas Eksperimen**

NO	NAMA	KELAS	NO SOAL										JUMLAH
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	JA	VIII 1	10	10	10	10	7	10	10	7	10	7	91
2	AS	VIII 1	10	7	10	10	10	10	10	10	10	7	94
3	RAW	VIII 1	7	10	10	10	7	10	10	5	10	7	86
4	DPS	VIII 1	10	7	5	10	7	10	7	10	10	10	86
5	SSS	VIII 1	10	7	10	10	10	10	10	10	7	5	89
6	AAP	VIII 1	10	10	5	7	7	10	10	7	7	10	83
7	MFH	VIII 1	10	7	7	10	5	10	7	10	10	10	86
8	ZLPI	VIII 1	10	10	10	7	7	10	5	10	10	7	86
9	DRA	VIII 1	7	10	10	10	5	10	7	7	10	7	83
10	ADP	VIII 1	10	7	10	7	7	10	5	10	10	10	86
11	DAN	VIII 1	10	10	7	10	10	7	10	7	10	10	91
12	HTS	VIII 1	10	5	10	5	10	7	10	10	10	7	84
13	FC	VIII 1	10	7	7	10	10	7	10	10	10	10	91
14	DF	VIII 1	5	7	5	7	5	5	5	10	10	7	66
15	KDL	VIII 1	10	7	10	5	10	10	7	10	7	10	86
16	AS	VIII 1	5	5	7	3	10	3	7	10	7	10	67
17	IAA	VIII 1	7	7	10	10	7	10	10	7	10	10	88
18	MZH	VIII 1	10	5	10	10	5	7	10	10	10	10	87
19	RKA	VIII 1	10	10	10	10	10	7	10	10	7	10	94
20	MS	VIII 1	7	10	7	5	5	3	5	7	10	10	69
21	ADP	VIII 1	10	10	10	7	10	10	7	10	5	7	86
22	AR	VIII 1	10	7	10	10	10	10	10	10	10	10	97
23	RAD	VIII 1	10	7	7	5	7	10	3	7	10	5	71
24	RD	VIII 1	10	10	5	7	10	10	10	10	10	10	92
25	IAG	VIII 1	7	7	10	7	7	10	10	7	10	10	85
												jumlah	2124
												max	97
												min	66
												rata2	84,96

### Lampiran 3 : Daftar Nilai *Pre-Test* dan *Post-Test* Kelas Kontrol

#### a. Hasil *Pre-Test* Kelas Kontrol

NO	NAMA	KELAS	NO SOAL										JUMLAH
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	AZA	VIII 2	10	7	5	7	5	7	3	3	5	7	59
2	APR	VIII 2	7	3	5	7	3	7	3	10	10	10	65
3	AA	VIII 2	5	7	10	5	5	3	10	5	3	3	56
4	AIKR	VIII 2	10	10	10	3	7	5	10	7	10	10	82
5	AR	VIII 2	5	7	7	7	10	10	5	5	3	3	62
6	AA	VIII 2	5	7	10	5	3	3	7	10	5	10	65
7	ARS	VIII 2	7	7	10	10	10	7	3	5	5	5	69
8	ASP	VIII 2	7	10	7	7	7	10	5	7	7	10	77
9	AMP	VIII 2	7	3	10	3	5	5	5	10	5	3	56
10	BAA	VIII 2	5	7	7	10	5	10	10	10	10	5	79
11	CHK	VIII 2	10	5	7	5	10	5	10	5	10	10	77
12	DFJ	VIII 2	5	7	7	10	5	3	7	7	10	5	66
13	EDS	VIII 2	5	10	1	3	10	10	7	10	5	5	66
14	FBF	VIII 2	10	7	10	10	7	7	10	10	10	3	84
15	FMA	VIII 2	5	10	5	7	5	3	5	3	7	5	55
16	JA	VIII 2	5	5	7	7	10	5	5	7	10	3	64
17	LO	VIII 2	10	7	3	7	5	5	10	10	5	5	67
18	MIP	VIII 2	10	3	10	10	7	7	3	10	10	10	80
19	MNI	VIII 2	5	10	3	10	5	10	10	10	10	10	83
20	OS	VIII 2	3	7	10	7	5	5	10	5	5	3	60
21	RNA	VIII 2	3	10	7	10	10	7	7	10	7	7	78
22	RS	VIII 2	10	5	3	7	7	10	5	7	5	7	66
23	RDP	VIII 2	7	5	7	10	3	10	10	10	10	10	82
24	RRS	VIII 2	10	5	10	7	5	5	10	10	7	7	76
25	SAI	VIII 2	7	10	10	7	7	5	10	10	7	10	83
												jumlah	1757
												max	84
												min	55
												rata2	70,28

**b. Hasil *Post-Test* Kelas Kontrol**

NO	NAMA	KELAS	NO SOAL										JUMLAH
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	AZA	VIII 2	10	7	10	7	10	7	3	5	5	5	69
2	APR	VIII 2	7	3	5	10	3	10	3	10	10	10	71
3	AA	VIII 2	5	7	10	5	10	7	10	10	3	3	70
4	AIKR	VIII 2	10	10	10	7	7	7	10	10	10	7	88
5	AR	VIII 2	5	7	10	7	10	10	5	5	7	5	71
6	AA	VIII 2	5	7	10	5	3	3	10	10	7	10	70
7	ARS	VIII 2	7	7	10	10	10	7	3	5	10	7	76
8	ASP	VIII 2	7	10	7	7	7	10	5	7	10	10	80
9	AMP	VIII 2	7	7	10	7	5	7	5	10	5	5	68
10	BAA	VIII 2	5	7	7	10	10	10	10	10	10	5	84
11	CHK	VIII 2	10	10	7	7	10	5	10	5	10	7	81
12	DFJ	VIII 2	5	7	7	10	5	10	7	7	10	7	75
13	EDS	VIII 2	5	10	3	3	10	10	7	10	7	5	70
14	FBF	VIII 2	10	7	10	10	7	7	7	10	10	10	88
15	FMA	VIII 2	7	10	10	7	10	3	5	5	5	5	67
16	JA	VIII 2	5	5	7	7	10	5	5	7	5	10	66
17	LO	VIII 2	10	7	10	7	5	5	10	10	7	10	81
18	MIP	VIII 2	10	3	10	10	10	7	10	10	10	7	87
19	MNI	VIII 2	10	10	10	10	5	10	7	10	7	10	89
20	OS	VIII 2	10	7	10	10	5	5	10	5	10	7	79
21	RNA	VIII 2	10	10	7	10	10	7	10	7	7	7	85
22	RS	VIII 2	10	5	3	10	10	10	5	10	10	10	83
23	RDP	VIII 2	7	5	7	10	7	10	10	10	10	10	86
24	RRS	VIII 2	10	5	10	10	5	5	10	10	7	10	82
25	SAI	VIII 2	3	10	10	7	10	7	10	10	10	10	87
												jumlah	1953
												max	89
												min	66
												rata2	78,12

### Lampiran 4 : Hasil Uji Validitas Soal

NO	NAMA	KELAS	NOMOR SOAL										JUMLAH
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	P1	VIII 4	10	10	5	5	7	10	10	7	5	10	79
2	P2	VIII 4	10	7	10	10	10	10	10	10	10	7	94
3	P3	VIII 4	7	10	10	10	7	10	10	5	10	7	86
4	P4	VIII 4	5	7	5	10	7	10	7	10	5	10	76
5	P5	VIII 4	10	7	10	10	10	10	10	10	7	5	89
6	P6	VIII 4	7	10	5	10	7	10	5	10	7	7	78
7	P7	VIII 4	10	7	7	10	5	10	5	10	7	10	81
8	P8	VIII 4	10	10	10	7	7	10	5	10	5	7	81
9	P9	VIII 4	7	10	10	10	5	10	7	7	10	7	83
10	P10	VIII 4	10	7	10	7	7	10	5	10	3	0	69
11	P11	VIII 4	5	10	7	10	10	3	10	7	10	10	82
12	P12	VIII 4	10	5	10	5	10	7	10	10	7	7	81
13	P13	VIII 4	7	7	7	7	10	7	10	7	3	10	75
14	P14	VIII 4	5	7	5	7	5	5	5	7	10	5	61
15	P15	VIII 4	10	7	10	5	10	10	7	10	7	7	83
16	P16	VIII 4	5	5	7	3	10	3	7	10	5	3	58
17	P17	VIII 4	7	7	5	7	7	10	7	7	3	5	65
18	P18	VIII 4	7	5	7	3	5	7	10	7	5	5	61
19	P19	VIII 4	10	10	10	5	10	7	10	10	7	5	84
20	P20	VIII 4	7	10	10	5	3	3	3	7	3	10	61
21	P21	VIII 4	10	10	10	7	10	10	7	10	5	7	86
22	P22	VIII 4	7	7	7	3	10	10	10	10	10	10	84
23	P23	VIII 4	10	3	7	5	7	3	3	7	7	5	57
24	P24	VIII 4	10	10	10	7	10	5	10	10	10	10	92
25	P25	VIII 4	3	3	5	5	7	10	10	5	10	5	63

## Correlations

		P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	HASIL
P1	Pearson Correlation	1	.213	.602**	.022	.250	.219	-.056	.524**	-.177	-.022	.489*
	Sig. (2-tailed)		.306	.001	.916	.227	.292	.792	.007	.397	.917	.013
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
P2	Pearson Correlation	.213	1	.324	.409*	-.029	.133	.011	.110	.032	.410*	.549**
	Sig. (2-tailed)	.306		.114	.043	.890	.525	.958	.601	.878	.042	.004
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
P3	Pearson Correlation	.602**	.324	1	.078	.259	.028	.069	.335	.059	-.105	.508**
	Sig. (2-tailed)	.001	.114		.710	.210	.893	.744	.102	.778	.618	.009
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
P4	Pearson Correlation	.022	.409*	.078	1	-.072	.335	-.044	.038	.259	.211	.498*
	Sig. (2-tailed)	.916	.043	.710		.732	.101	.833	.857	.212	.312	.011
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
P5	Pearson Correlation	.250	-.029	.259	-.072	1	.014	.580**	.463*	.174	.021	.522**
	Sig. (2-tailed)	.227	.890	.210	.732		.947	.002	.020	.406	.922	.007
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
P6	Pearson Correlation	.219	.133	.028	.335	.014	1	.183	.187	.006	-.023	.466*
	Sig. (2-tailed)	.292	.525	.893	.101	.947		.380	.371	.978	.913	.019
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
P7	Pearson Correlation	-.056	.011	.069	-.044	.580**	.183	1	-.088	.359	.191	.487*
	Sig. (2-tailed)	.792	.958	.744	.833	.002	.380		.674	.078	.361	.013
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
P8	Pearson Correlation	.524**	.110	.335	.038	.463*	.187	-.088	1	-.135	-.031	.436*
	Sig. (2-tailed)	.007	.601	.102	.857	.020	.371	.674		.519	.883	.029
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
P9	Pearson Correlation	-.177	.032	.059	.259	.174	.006	.359	-.135	1	.166	.403*
	Sig. (2-tailed)	.397	.878	.778	.212	.406	.978	.078	.519		.429	.046
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
P10	Pearson Correlation	-.022	.410*	-.105	.211	.021	-.023	.191	-.031	.166	1	.414*
	Sig. (2-tailed)	.917	.042	.618	.312	.922	.913	.361	.883	.429		.039
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
HASIL	Pearson Correlation	.489*	.549**	.508**	.498*	.522**	.466*	.487*	.436*	.403*	.414*	1
	Sig. (2-tailed)	.013	.004	.009	.011	.007	.019	.013	.029	.046	.039	
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

### Lampiran 5 : Hasil Uji Reliabilitas Soal

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.614	10

### Lampiran 6 : Hasil Uji Kesukaran Soal

Statistics												
		P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	HASIL
N	Valid	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
	Missing	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Mean		7,96	7,64	7,96	6,92	7,84	8,00	7,72	8,52	6,84	6,96	76,36

No Soal	Mean	Kategori
1	0,796	Mudah
2	0,764	Mudah
3	0,796	Mudah
4	0,692	Sedang
5	0,784	Mudah
6	0,8	Mudah
7	0,772	Mudah
8	0,852	Mudah
9	0,684	Sedang
10	0,696	Sedang

### Lampiran 7 : Hasil Uji Daya Beda Soal

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P1	68.40	105.583	.317	.582
P2	68.72	102.127	.382	.567
P3	68.40	105.167	.346	.576
P4	69.44	103.340	.304	.584
P5	68.52	104.177	.359	.573
P6	68.36	103.740	.241	.602
P7	68.64	103.990	.291	.587
P8	67.84	110.640	.294	.589
P9	69.52	108.260	.185	.614
P10	69.40	107.417	.194	.612

### Lampiran 8 : Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality							
	Kelas	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest Kelas Kontrol dan Eksperimen	kontrol	.163	25	.086	.911	25	.033
	eksperimen	.191	25	.020	.881	25	.007
Postes Kelas Kontrol dan Eksperimen	kontrol	.181	25	.035	.906	25	.024
	eksperimen	.246	25	.000	.842	25	.001

a. Lilliefors Significance Correction

### Lampiran 9 : Hasil Uji Homogenitas

Hasil Uji Homogenitas Prestes dan Postes Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Pretest Kelas Kontrol dan Eksperimen	Based on Mean	3.113	1	48	.084
	Based on Median	2.453	1	48	.124
	Based on Median and with adjusted df	2.453	1	45.824	.124
	Based on trimmed mean	3.024	1	48	.088
Poetes kelas Kontrol dan Eksperimen	Based on Mean	.762	1	48	.387
	Based on Median	.875	1	48	.354
	Based on Median and with adjusted df	.875	1	40.833	.355
	Based on trimmed mean	.915	1	48	.344

### Lampiran 10 : Hasil Uji *Mann-Withney*

Ranks				
	Kelas	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Poetes kelas Kontrol dan Eksperimen	Kontrol	25	19.50	487.50
	Eksperimen	25	31.50	787.50
	Total	50		

Test Statistics <sup>a</sup>	
	Poetes kelas Kontrol dan Eksperimen
Mann-Whitney U	162.500
Wilcoxon W	487.500
Z	-2.919
Asymp. Sig. (2-tailed)	.004
a. Grouping Variable: Kelas	

**Lampiran 11 : Hasil Uji N-Gain**

Descriptives					
	Kelas		Statistic	Std. Error	
NGain_Scor	kontrol	Mean		.2628	.02130
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	.2188	
			Upper Bound	.3068	
		5% Trimmed Mean		.2607	
		Median		.2500	
		Variance		.011	
		Std. Deviation		.10650	
		Minimum		.06	
		Maximum		.50	
		Range		.44	
		Interquartile Range		.13	
		Skewness		.433	.464
		Kurtosis		.321	.902
		eksperimen	Mean		.4775
	95% Confidence Interval for Mean		Lower Bound	.4050	
			Upper Bound	.5500	
	5% Trimmed Mean		.4766		
	Median		.4706		
	Variance		.031		
	Std. Deviation		.17567		
	Minimum		.18		
	Maximum		.81		
	Range		.64		
	Interquartile Range		.27		
	Skewness		.014	.464	
Kurtosis			-.851	.902	

## Lampiran 12 : Dokumentasi Penelitian



### Lampiran 13 : Surat Izin *Pra-Survey*



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: [www.tarbiyah.metrouniv.ac.id](http://www.tarbiyah.metrouniv.ac.id); e-mail: [tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id](mailto:tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id)

Nomor : 2576/In.28/J/TL.01/06/2024  
Lampiran : -  
Perihal : IZIN PRASURVEY

Kepada Yth.,  
Kepala Sekolah SMP NEGERI 2  
METRO  
di-  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami, atas nama :

Nama : Puput ayu putri  
NPM : 2001072011  
Semester : 8 (Delapan)  
Jurusan : Tadris IPS  
Judul : PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM  
BASED LEARNING (PBL) TERHADAP KEMAMPUAN  
BERPIKIR KRITIS SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS  
DI KELAS VIII SMP NEGERI 2 METRO

untuk melakukan prasurvey di SMP NEGERI 2 METRO, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya prasurvey tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Metro, 03 Juni 2024  
Ketua Jurusan,



**Dr. Tubagus Ali Rachman Puja**  
Kesuma M.Pd  
NIP 19880823 201503 1 007

## Lampiran 14 : Balasan *Pra-Survey*



**PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TIMUR  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UPTD SMP NEGERI 1 BATANGHARI**

*Jl. Kapten Harun 46 Banjarjaya Kec. Batanghari Telp (0725) 46892 Email : smn1b@disdik.kab.go.id*



### SURAT IZIN PRASURVEY

NOMOR : 422/102/02/SMPN.1/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini kepala UPTD SMP NEGERI 1 Batanghari Kabupaten Lampung Timur, menanggapi surat ini dari INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN dengan nomor : 2576/In.28/J/TL.01/06/2024, Hal : Izin Prasurvey, dengan ini memberi izin kepada :

No	Nama Mahasiswa	NPM	Program Studi
1	PUPUT AYU PUTRI	2001072011	TADRIS IPS

Untuk mengadakan Pra Survey dalam rangka penulisan proposal dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi dengan judul : PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL) TERHADAP KEMAMPUAN BERFIKIR KRITIS PADA MATA PELAJARAN IPS DI KELAS VIII SMP NEGERI 1 BATANGHARI

Demikian Surat Izin ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagai mestinya.

Batanghari, 03 Juni 2024  
Kepala Sekolah,  
  
**AHMAD AIDI, S.Pd, M.M**  
NIP. 19670617 200701 1 041

## Lampiran 15 : Surat Izin Research



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: [www.tarbiyah.metrouniv.ac.id](http://www.tarbiyah.metrouniv.ac.id); e-mail: [tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id](mailto:tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id)

Nomor : B-4428/In.28/D.1/TL.00/10/2024  
Lampiran : -  
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,  
KEPALA SMP NEGERI 1  
BATANGHARI

di-  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-4427/In.28/D.1/TL.01/10/2024, tanggal 04 Oktober 2024 atas nama saudara:

Nama : **Puput ayu putri**  
NPM : **2001072011**  
Semester : **9 (Sembilan)**  
Jurusan : **Tadris IPS**

Maka dengan ini kami sampaikan kepada KEPALA SMP NEGERI 1 BATANGHARI bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di SMP NEGERI 1 BATANGHARI, dalam rangka meyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL) TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN IPS DI KELAS VIII SMP NEGERI 1 BATANGHARI".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Metro, 04 Oktober 2024  
Wakil Dekan Akademik dan  
Kelembagaan,



**Dra. Isti Fatonah MA**  
NIP 19670531 199303 2 003

## Lampiran 16 : Balasan *Research*



**PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TIMUR  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UPTD SMP NEGERI 1 BATANGHARI**

Jl. Kapten Harun 46 Banjarjaya Kec. Batanghari Telp (0725) 46892 Email : [smpn1batanghari@kab.lampung.go.id](mailto:smpn1batanghari@kab.lampung.go.id)



### SURAT IZIN RESEARCH

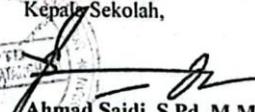
NOMOR : 422/110/02/SMPN.1/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini kepala UPTD SMP NEGERI 1 Batanghari Kabupaten Lampung Timur, menanggapi surat ini dari INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN dengan nomor :B-4428/In.28/D.1/TL.00/10/2024, Hal : Izin Research, dengan ini memberi izin kepada :

No	Nama Mahasiswa	NPM	JURUSAN	SEMESTER
1	PUPUT AYU PUTRI	2001072011	TADRIS IPS	9 (Sembilan)

Telah mengadakan Research dalam rangka melakukan penelitian di Sekolah dengan judul :  
"PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL) TERHADAP KEMAMPUAN BERFIKIR KRITIS SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS VIII DI SMP NEGERI 1 BATANGHARI"

Demikian Surat Izin ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagai mestinya.

Batanghari, 07 Oktober 2024  
Kepala Sekolah,  
  
**Ahmad Saidi, S.Pd, M.M**  
NIP. 19670617 200701 1 041

## Lampiran 17 : Surat Tugas



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website www.tarbiyah.metrouniv.ac.id e-mail tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

### SURAT TUGAS

Nomor: B-4427/In.28/D.1/TL.01/10/2024

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : PUPUT AYU PUTRI  
NPM : 2001072011  
Semester : 9 (Sembilan)  
Jurusan : Tadris IPS

Untuk : 1. Mengadakan observasi/survey di SMP NEGERI 1 BATANGHARI, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL) TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS VIII DI SMP NEGERI 1 BATANGHARI".

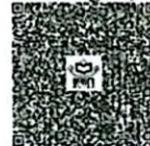
2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai denganselesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempatmohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan diPada : Metro  
Tanggal : 04 Oktober 2024



Wakil Dekan Akademik dan  
Kelembagaan,



**Dra. Isti Fatonah MA**  
NIP 19670531 199303 2 003

## Lampiran 18 : Surat Bebas Pustaka



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
UNIT PERPUSTAKAAN**

NPP: 1807062F0000001

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA  
Nomor : P-1019/In.28/S/U.1/OT.01/10/2024**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : Puput Ayu Putri  
NPM : 2001072011  
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Tadris IPS

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2024/2025 dengan nomor anggota 2001072011

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 14 Oktober 2024  
Kepala Perpustakaan

Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H., C.Me.  
NIP.19750505 200112 1 002

## Lampiran 19 : Buku Bimbingan Skripsi

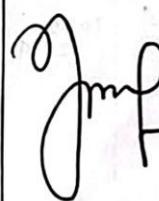


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Kl. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
 Telepon (0725); faksimili (0725) 47296; website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL MAHASISWA  
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO

Nama Mahasiswa : PUPUT AYU P ..... Jurusan : TARBIYAH IPS .....  
 NPM : 2001072011 ..... Semester/TA : VII .....

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
1.	8/12 2023	Wardani, M.Pd	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Perbaiki daftar isi</li> <li>- Tambahkan deskripsi Ruang lingkup Pendidikan IPS</li> <li>- Perbaiki kalimat Berbahasa asing di cetak miring</li> <li>- Penelitian dibuat tabel</li> <li>- Perbaiki DKV dan POV</li> </ul>	  
2.	16/5 2024	Wardani, M.Pd	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Perbaiki Spasi</li> <li>- Tambahkan deskripsi Kemampuan berpikir kritis</li> </ul>	

Mengetahui  
Ketua Jurusan

NIP.

Dosen Pembimbing

NIP.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
 FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Kl. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
 Telepon (0725); faksimil (0725) 47296; website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL MAHASISWA  
 FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO

Nama Mahasiswa : PUPUT AYU P ..... Jurusan : TADRIS IPS.....  
 NPM : 2001072011 ..... Semester/TA : VII.....

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
3	17/5 2024	Wardani, M.Pd	- Perbaiki gambar - Deskripsi uji tingkat Kesukaran	
4	20/5 2024		- Penambahan Teori - Perbaiki kalimat - Perbaiki tabel	
5	20/5 2024		- ACC Proposal	

Mengetahui  
 Ketua Jurusan

NIP.

Dosen Pembimbing

NIP.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
 Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
 Telepon (0725); faksimili (0725) 47296; website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL MAHASISWA  
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**

Nama Mahasiswa : PUPUT AYU P ..... Jurusan : TADRIS IPS .....  
 NPM : 2001072011 ..... Semester/TA : IX .....

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
1.	16/24 /8	Wardani, M.Pd	Revisian BAB 1,2,3 Proposal	
2.	27/24 /8	Wardani, M.Pd	Bimbingan APD	
3.	13/24 /9	Wardani, M.Pd	ACC APD	

Mengetahui  
 Ketua Jurusan

Dr. Ali Fachman Puja Kesuma, M.Pd  
 NIP. 19880823201531007

Dosen Pembimbing

Wardani, M.Pd  
 NIP. 19500227019021005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
 Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
 Telepon (0725); faksimili (0725) 47296; website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL MAHASISWA  
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**

Nama Mahasiswa : PUPUT AYU P Jurusan : TADRIS IPS  
 NPM : 2001072011 Semester/TA : IX

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
	3/29 /10		Bimbingan BAB 4 dan 5	
	9/29 /10		Acc Ujian munagasyah	

Mengetahui  
 Ketua Jurusan

\_\_\_\_\_  
 P. \_\_\_\_\_

Dosen Pembimbing

\_\_\_\_\_  
 NIP. \_\_\_\_\_

**Lampiran 20 : Turnitin**

Turnitin Skripsi PUPUT AYU  
PUTRI.docx

*by* Turnitin Fr\_s

---

**Submission date:** 17-Oct-2024 08:02AM (UTC-0400)

**Submission ID:** 2480126396

**File name:** Turnitin\_Skripsi\_PUPUT\_AYU\_PUTRI.docx (482.01K)

**Word count:** 13656

**Character count:** 89961

SKRIPSI

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING*  
(PBL) TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK  
PADA MATA PELAJARAN IPS DI KELAS VIII SMP NEGERI 1  
BATANGHARI

Disusun Oleh :  
PUPUT AYU PUTRI  
NPM. 2001072011



Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

1446 H/2024 M

## Turnitin Skripsi PUPUT AYU PUTRI.docx

## ORIGINALITY REPORT

<b>16%</b>	<b>16%</b>	<b>2%</b>	<b>2%</b>
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	<b>repository.metrouniv.ac.id</b> Internet Source	<b>4%</b>
<b>2</b>	<b>repo.iain-tulungagung.ac.id</b> Internet Source	<b>3%</b>
<b>3</b>	<b>repository.radenintan.ac.id</b> Internet Source	<b>2%</b>
<b>4</b>	<b>123dok.com</b> Internet Source	<b>2%</b>
<b>5</b>	<b>digilib.unila.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>6</b>	<b>eprints.hamzanwadi.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>7</b>	<b>repositori.uin-alauddin.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>8</b>	<b>eprints.iain-surakarta.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>9</b>	<b>repo.uinsatu.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<hr/>		
<b>10</b>	<b>etheses.uin-malang.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>11</b>	<b>Submitted to University of North Carolina, Greensboro</b> Student Paper	<b>1%</b>

Exclude quotes  On  
Exclude bibliography  On

Exclude matches  < 1%

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



**Puput Ayu Putri**, lahir di desa Trimulyo Kecamatan sekampung Kabupaten Lampung Timur, 01 Oktober 2001. Penulis merupakan putri dari Bapak Slamet dan Ibu Poniem. Penulis merupakan anak kedua dari dua bersaudara. Penulis menyelesaikan pendidikan formal di TK Ma'rif dari tahun 2007-2008, lalu jenjang pendidikan Sekolah Dasar ditempuh di SD Negeri 2 Trimulyo dari tahun 2008-2014.

Pada jenjang berikutnya penulis melanjutkan pendidikannya ke tingkat Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 2 Sekampung dari tahun 2014-2016 dan selanjutnya melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan di SMK Muhammadiyah Sekampung dari tahun 2017-2020. Selama SMA penulis aktif mengikuti organisasi salah satunya sebagai anggota OSIS Inti di sekolah. Setelah menyelesaikan pendidikan pada jenjang sekolah, penulis melanjutkan untuk mengemban ilmu keperguruan tinggi. Terhitung sejak tahun 2020 resmi tercatat sebagai mahasiswa jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial di IAIN Metro Lampung. Saat ini penulis sedang menyelesaikan tugas akhir untuk menempuh syarat mendapat gelar S1. Dengan tujuan untuk mendapatkan ilmu yang bermanfaat dan penulis mengamalkan ilmu tersebut kepada orang lain. Tentunya semua itu tidak lepas dari do'a serta dukungan kedua orang tua dan orang-orang sekitar penulis. Tidak lupa penulis selalu bersyukur dan banyak berterimakasih atas rasa syukur dan nikmat yang diberikan oleh Allah SWT, berkat rahmat dan hidayahnya penulis mampu menyelesaikan segala tugas yang dijalankan.